

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE BERBANTUAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN**

**(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut
Tahun Ajaran 2024/2025)**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada
program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**AFNI FALAH
NIM 21216001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE BERBANTUAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN
(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut
Tahun Ajaran 2024/2025)**

disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001**

Pembimbing II,

**Winka Naida, M.Pd.
NIDN 0420029402**

diketahui oleh

**Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**

**Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum.
NIDN 0413118701**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE BERBANTUAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN
(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut
Tahun Ajaran 2024/2025)**

disusun oleh

Afni Falah

NIM 21216001

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2025

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

**Dr. Asep Nurjamin, M.Pd.
NIP 196203161982041001**

**Dr. Deasy Aditya Damayanti, M.Pd.
NIDN 0414038901**

**Umi Kulsum, M.Pd.
NIDN 0422118803**

diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra,

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001**

MOTTO

“Tidak ada balasan untuk kebaikan, selain kebaikan (pula).”

[Q.S. Ar-Rahman: 60]

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim... Skripsi ini penulis persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tak ternilai, yang telah mengantarkan penulis hingga menyelesaikan pendidikan pada jenjang S-1. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada kedua saudara tercinta, yang sedang menempuh pendidikan di jenjang S-1. Semoga senantiasa diberi kemudahan hingga selesai.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024/2025)” ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, sehingga isi skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima risiko atau sanksi sesuai ketentuan.

Garut, 04 Juni 2025
Pembuat pernyataan,

Afni Falah
NIM 21216001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024/2025)”. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa SMP, yang disebabkan oleh kurangnya antusiasme serta kesulitan siswa dalam menyusun tanggapan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keefektifan penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan; 2) tanggapan siswa terhadap penggunaan model tersebut; dan 3) hambatan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran menggunakan model tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah yang berjumlah 69 siswa, sedangkan sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, dan wawancara. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas, uji Wilcoxon, dan gain ternormalisasi menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $Z_{hitung} = 4,787 > \text{dari } Z_{tabel} = 1,96$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Hasil perhitungan gain ternormalisasi menunjukkan rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73,33%. 2) Angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 75,3% siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. 3) Wawancara yang dilakukan dengan guru mengungkapkan adanya hambatan teknis dan pengelolaan kelas selama pembelajaran menggunakan model TPS berbantuan *mind mapping*, tetapi hambatan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan *mind mapping* pada materi Bahasa Indonesia lainnya, khususnya pada teks bergenre naratif.

Kata kunci: *Think Pair Share*, *mind mapping*, keterampilan menulis, teks tanggapan

ABSTRACT

This research is entitled “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024/2025)”. The background of this study is the low skill of writing response texts in junior high school students, which is caused by the lack of enthusiasm and difficulty of students in composing responses systematically. This study aims to describe: 1) the effectiveness of using Think Pair Share model assisted by mind mapping in improving response text writing skills; 2) students' responses to the use of the model; and 3) obstacles faced by teachers during learning using the model. This study used a quantitative approach with pre-experiment method and one group pretest-posttest research design. The population in this study were all seventh grade students of Asshiddiqiyah Junior High School totaling 69 students, while the sample amounted to 30 students selected by cluster random sampling technique. Data collection techniques include tests, questionnaires, and interviews. Data processing techniques were carried out by normality test, Wilcoxon test, and normalized gain using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25.0. The results of this study are as follows: 1) The TPS learning model assisted by mind mapping is effective to improve response text writing skills in seventh grade students of Asshiddiqiyah Junior High School. This is evidenced by the value of Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ and the value of $z_{hitung} = 4.787 > \text{from } z_{tabel} = 1.96$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an increase in the skill of writing response texts in seventh grade students of Asshiddiqiyah Junior High School after using the TPS learning model assisted by mind mapping. The results of the normalized gain calculation show that the average improvement in students' response text writing skills is in the moderate category, which is 73.33%. 2) Questionnaires given to students showed that 75.3% of students gave positive responses to the use of the TPS learning model assisted by mind mapping. 3) Interviews conducted with teachers revealed technical obstacles and class management during learning using the TPS model assisted by mind mapping, but these obstacles can be overcome with the right strategy. This study recommends that teachers can choose and develop learning models that are in accordance with the characteristics and needs of students, and apply the Think Pair Share model assisted by mind mapping to other Indonesian language materials, especially on narrative genre texts.

Keywords: Think Pair Share, mind mapping, writing skill, response text

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024/2025)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, bahkan jauh dari kata sempurna. Namun, berkat rahmat Allah Swt. serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, arahan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, terutama dari dosen pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra sekaligus Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh ketulusan telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, serta bimbingan yang sangat berharga bagi penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah mendukung proses perkuliahan.
4. Winka Naida, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh ketulusan telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, serta bimbingan yang sangat berharga bagi penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Dr. Asep Nurjamin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Proposal, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis dari mulai penyusunan hingga seminar proposal.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, yang telah berbagi ilmu dan inspirasi selama masa perkuliahan.
7. Staf Tata Usaha Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, terutama Ibu Ai Hindasah, M.Pd., yang selalu membantu penulis dalam melengkapi administrasi perkuliahan dan penelitian.
8. Dr. Didin Sahidin, M.Pd., selaku Dosen Wali PBSI 2021 kelas B, yang telah membimbing dan mendukung penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Rahmat Nurdin, S.Ag., selaku Kepala SMP Asshiddiqiyah, yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan semangat dan dorongan yang sangat berarti bagi penulis.
10. Yulianti, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus Wali Kelas penulis semasa SMP, yang telah membantu, mengarahkan, dan mendukung penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Seluruh siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah, yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini serta memberikan kerja sama yang baik.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus dan Ibu Hartiyah, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua saudara terkasih, Afna Falah dan Aulia Falah, yang selalu menemani, mendoakan, dan mendukung penulis. Secara khusus kepada Afna Falah, yang selalu membantu penulis ketika sedang kewalahan menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat tersayang yang penulis kenal dari masa PKKMB, Sopia Najati, yang selalu menemani, mendoakan, dan saling menguatkan dalam hal apapun. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita penulis selama empat tahun ini.
15. Sahabat tersayang yang penulis kenal dari awal menjadi pengurus KOPMA, Fitria Yuliani, yang selalu menemani, mendoakan, dan saling menguatkan dalam hal apapun. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita penulis selama tiga tahun ini.
16. *Partner* terbaik, NIM 21576013, yang sama-sama sedang meraih gelar sarjana di IPI Garut, yang selalu mendukung dan mewarnai perjalanan penulis dalam

menyusun skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita penulis selama dua tahun ini.

17. Sahabat seperjuangan satu kontrakan pada program Kampus Mengajar Prodi: Nursaidah, Nur Aisah Jamil, Syipa Lailatu Khoriyah, Dellia Nur Azizah, dan Syifa Robiatul Adawiyah. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan dari awal pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi.
18. Sahabat dekat penulis: Aura Putri Nur Ahira Tijani, Rena Anggun Rahayu, Nuri Nur Afifah, Anjasmara, Fajar Nugraha, Lutfiah Ilmi, Wafa Nurul Arifah, dan Lesi Lestari, yang selalu menemani dan siap direpotkan oleh penulis.
19. Sahabat satu bimbingan: Sella Saniyya Aldrien, Dindha Dwi Astiti, Mutiara Sri Rahayu, dan Rosi Rostantia, yang selalu memberi motivasi, mengingatkan, mendukung, dan membantu penulis selama penyusunan proposal dan skripsi.
20. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021, khususnya kelas B, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
21. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa STKIP-IPI Garut, terutama Ibu Eva Meiliza, pengurus periode 2022/2023 dan 2023/2024. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, doa, nasihat, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt. *Aamiin*.

Garut, 04 Juni 2025

Penulis,

Afni Falah
NIM 21216001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Anggapan Dasar	6
G. Hipotesis	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran TPS	8
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran TPS	9
3. Analisis Komponen Model Pembelajaran TPS	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TPS.....	14
5. Manfaat Model Pembelajaran TPS	17
B. <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran	19
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	19
2. Jenis-jenis <i>Mind Mapping</i>	20
3. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	20
4. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	23
C. Teks Tanggapan.....	25
1. Pengertian Teks Tanggapan.....	25
2. Ciri-ciri Teks Tanggapan	27
3. Fungsi Teks Tanggapan.....	28
4. Struktur Teks Tanggapan.....	28

5. Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan.....	30
6. Jenis-jenis Tanggapan.....	32
D. Keterampilan Menulis Teks Tanggapan.....	32
1. Hakikat Keterampilan Menulis.....	32
2. Langkah-langkah Menulis Teks Tanggapan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Definisi Operasional.....	35
B. Metode dan Desain Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Teknik Tes	37
2. Teknik Angket	37
3. Teknik Wawancara	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Normalitas.....	38
2. Uji Hipotesis atau Uji Wilcoxon.....	39
3. Gain Ternormalisasi.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
1. Modul Ajar.....	41
2. Soal LKPD.....	41
3. Instrumen Soal Tes	41
4. Rubrik Penilaian	41
5. Instrumen Angket	43
6. Lembar Pertanyaan Wawancara	45
G. Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data.....	49
1. Analisis Penilaian Tes Awal (<i>Pretest</i>) Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah	49
2. Analisis Penilaian Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah	70

3. Analisis Perbandingan Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah	93
4. Analisis Data Hasil Angket Siswa	95
5. Analisis Data Hasil Wawancara Guru	106
C. Pengolahan Data	109
1. Uji Normalitas.....	109
2. Uji Wilcoxon.....	110
3. Gain Ternormalisasi.....	112
D. Pembahasan	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	125
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	9
Tabel 3. 1 Desain penelitian <i>the one group pretest-posttest</i>	36
Tabel 3. 2 Interpretasi Gain Ternormalisasi.....	40
Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada Buku Fiksi dan Nonfiksi	41
Tabel 3. 4 Penentuan Predikat Nilai Skala Empat	43
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket	43
Tabel 3. 6 Pedoman Penskoran Angket	44
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	45
Tabel 4. 1 Data Nama Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah Tahun Ajaran 2024/2025.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Teks Tanggapan.....	49
Tabel 4. 3 Statistik Skor Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Teks Tanggapan	50
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada SPSS	51
Tabel 4. 5 Bentuk Pengkodean pada Penganalisisan Teks Tanggapan.....	52
Tabel 4. 6 Hasil Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Tanggapan	70
Tabel 4. 7 Statistik Skor Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Tanggapan	71
Tabel 4. 8 Hasil Statistik Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada SPSS	72
Tabel 4. 9 Bentuk Pengkodean pada Penganalisisan Teks Tanggapan.....	72
Tabel 4. 10 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest.....	94
Tabel 4. 11 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 1	95
Tabel 4. 12 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 2.....	96
Tabel 4. 13 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 3.....	97
Tabel 4. 14 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 4.....	98
Tabel 4. 15 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 5.....	99

Tabel 4. 16 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 6.....	100
Tabel 4. 17 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 7.....	102
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Jumlah Pilihan Jawaban Angket Siswa.....	103
Tabel 4. 19 Hasil Wawancara Guru	106
Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas pada SPSS	110
Tabel 4. 21 Tabel Hasil Uji Wilcoxon pada SPSS	111
Tabel 4. 22 Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi.....	112
Tabel 4. 23 Rekapitulasi Perhitungan Gain Ternormalisasi Siswa	113
Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Gain Ternormalisasi pada SPSS.....	114
Tabel 4. 25 Klasifikasi Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII-B.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Tanggapan	94
Gambar 4. 2 Persentase Perbandingan Tanggapan Responden	106
Gambar 4. 3 Persentase N-Gain Keterampilan Menulis Teks Tanggapan.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar	125
Lampiran 2. Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	133
Lampiran 3. Instrumen Soal Tes	137
Lampiran 4. Instrumen Angket	138
Lampiran 5. Lembar Pertanyaan Wawancara	139
Lampiran 6. Penerimaan Judul Proposal Penelitian.....	140
Lampiran 7. Penilaian Seminar Proposal	141
Lampiran 8. Hasil Perbaikan Seminar Proposal	142
Lampiran 9. SK Pembimbing I	143
Lampiran 10. SK Pembimbing II.....	145
Lampiran 11. Surat Keterangan Hasil Ujian Komprehensif	147
Lampiran 12. Kartu Bimbingan	148
Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian	149
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	150
Lampiran 15. Lembar Jawaban Angket Siswa.....	151
Lampiran 16. Lembar Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa.....	156
Lampiran 17. Tabel Uji Z.....	158
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan integritas dalam pembelajaran bahasa serta memiliki peran yang krusial dalam pengembangan akademik siswa (Nurjamin, et al., 2023). Selain melatih siswa untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pendapat, keterampilan menulis juga merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu materi yang diajarkan adalah menulis teks tanggapan, yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 2. Materi ini diajarkan pada BAB V yang berjudul “Membuka Gerbang Dunia”, khususnya pada subbab “Menyajikan Tanggapan terhadap Buku”.

Menulis teks tanggapan sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Frensivitasari, et al (2020), menulis teks tanggapan mampu melatih siswa untuk berpikir kritis serta mengakrabkan siswa dengan sikap apresiasi manakala menyaksikan kebaikan atau hal positif. Dengan menguasai keterampilan menulis teks tanggapan, siswa akan mampu menyampaikan pandangan mereka secara terstruktur, memberikan penilaian yang objektif, dan menyampaikan kritik atau apresiasi terhadap suatu karya dengan baik dan benar.

Namun faktanya, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam praktik pembelajaran menulis teks tanggapan. Permasalahan ini ditemukan dalam penelitian Widarsih (2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan masih menjadi tantangan bagi siswa SMP. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan di dua SMP adalah 59,48 yang termasuk dalam kategori “cukup” dan 62,68 yang termasuk kategori “baik”.

Masih dalam pembahasan yang sama mengenai teks tanggapan, Triningsih (2021) dalam penelitiannya menyarankan agar guru menerapkan berbagai variasi model pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu menyusun teks tanggapan dengan baik sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Permasalahan umum yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks tanggapan yaitu kurangnya semangat dan antusiasme siswa dalam menulis teks tanggapan karena dianggap monoton, membosankan, dan kurang bermanfaat. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa juga menyebabkan minat belajar mereka rendah.

Berdasarkan urgensi tersebut, penting bagi guru untuk mencari solusi agar proses pembelajaran di kelas mampu merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan. Pada penelitian ini, penulis mengajukan salah satu model dan media pembelajaran yang perlu diuji cobakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (untuk selanjutnya disingkat “TPS”) berbantuan media *mind mapping*. Model pembelajaran ini menggabungkan proses belajar kolaboratif yaitu siswa diajak untuk berpikir (*think*), bekerja berpasangan dalam mendiskusikan suatu topik (*pair*), kemudian berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar (*share*). Dengan bantuan *mind mapping*, siswa dapat memvisualisasikan topik yang dibahas, sehingga memudahkan mereka memahami konsep utamanya. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui keefektifan model pembelajaran TPS berbantuan media *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks tanggapan.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Agustina (2021) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks resensi. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 72%, yang meningkat menjadi 77% pada siklus I. Setelah diberi perlakuan pada siklus II, presentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 88,80%. Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks resensi di kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya, hasil penelitian Nur et al., (2024) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kombinasi penerapan model TPS yang dibantu dengan media audiovisual memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Blado. Sebelum menerapkan model dan media tersebut, rata-rata nilai siswa dalam menulis teks ulasan pada *pretest* sebesar 50,23 (kurang). Akan tetapi, setelah *posttest* terjadi peningkatan sebesar 28,39, sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 78,62 (baik). Penelitian ini juga menyarankan agar guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan model TPS dengan bantuan media audiovisual yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Penelitian tentang TPS ini juga pernah dilakukan oleh Diniyasih, et al., (2023) dengan judul “Efektivitas Model *Think-pair-share* dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film Pendek”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas eksperimen (kelas yang diberi *treatment* model TPS) sebesar 61,50 dan kelas kontrol (kelas yang tidak diberi *treatment* model TPS) sebesar 60,95. Setelah *posstest*, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 83,50, sementara di kelas kontrol hanya meningkat menjadi 62,86. Penelitian ini juga merekomendasikan model

pembelajaran TPS sebagai referensi bagi guru dalam memilih metode yang efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, diketahui bahwa sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan model pembelajaran TPS tanpa dihubungkan dengan penggunaan media lain. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat memperluas cakupan hasil penelitian sebelumnya. Peluang untuk melakukan penelitian yang lebih luas ini dapat memberikan *novelty* dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran TPS dengan bantuan media pembelajaran berupa *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Adapun judul penelitian ini ialah “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah.”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk menjaga fokus dan kedalaman topik, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif. Dengan pembatasan ini, penelitian akan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas atau tidak relevan. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII terhadap buku fiksi. Buku fiksi yang digunakan merupakan bahan bacaan literasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022, yang diakses oleh siswa secara daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah?

2. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan?
3. Adakah hambatan yang dihadapi guru pada saat menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. keefektifan penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah;
2. tanggapan siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan; dan
3. hambatan yang dihadapi guru pada saat menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi praktisi ilmu pendidikan dalam memperkaya kajian terkait model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks tanggapan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan model pembelajaran TPS untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran TPS dalam keterampilan menulis atau bahkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca kritis, memahami isi bacaan, atau mempresentasikan hasil bacaan. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi untuk meneliti keefektifan model pembelajaran TPS pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lainnya.

F. Anggapan Dasar

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa anggapan dasar yaitu sebagai berikut.

1. Keberhasilan pembelajaran menulis teks tanggapan di kelas, didukung oleh berbagai faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, model, metode, dan media pembelajaran. Faktor utama yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan adalah model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran akan lebih interaktif apabila siswa saling bertukar materi dengan teman sekelas.
3. Siswa akan lebih mudah memahami informasi hasil bacaan jika disajikan dalam bentuk *mind mapping*.
4. Menulis teks tanggapan secara umum dapat membantu siswa memahami, mengapresiasi, dan menyampaikan tanggapan terhadap sebuah karya, khususnya pada buku bacaan.

G. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah dan anggapan dasar, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran TPS

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam pembelajaran dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai model pembelajaran TPS.

Model TPS ini dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Tiga karakteristik utama dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TPS ini, adalah (1) *think* (berpikir secara perorangan); (2) *pair* (berpasangan dengan yang sebelahnya); (3) *share* (berbagi tanggapan dengan siswa yang lain atau seluruh kelas) (Huda, 2014).

Pengertian model pembelajaran TPS telah dikemukakan oleh banyak ahli. Salah satunya adalah Lie (2008), yang mengatakan bahwa TPS merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keikutsertaan siswa. Pendapat ini sejalan dengan Wicaksono dalam Meilana (2021), yang menyebutkan bahwa model pembelajaran TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal dengan lebih leluasa. Jaya (2018) menambahkan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara individual, yaitu bekerja sendiri sebelum bekerja sama dengan kelompoknya. Kemudian siswa berbagi ide dengan teman sekelas, yaitu siswa saling bertukar informasi atau gagasan terkait masalah yang diberikan oleh guru, untuk kemudian mencari kesepakatan dalam penyelesaian masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individual (*think*), bekerja sama dengan pasangan (*pair*), dan berbagi ide dengan seluruh kelas (*share*).

Model TPS ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta mendukung kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran TPS

Dalam praktik pembelajaran model TPS, penting untuk memahami tahapan-tahapannya. Suprihatiningrum (2013) dalam bukunya menjelaskan pelaksanaan pembelajaran model TPS dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pertama, *thinking* (berpikir); guru mengajukan pertanyaan atau menyajikan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan tersebut untuk beberapa saat. Kedua, *pairing* (berpasangan); guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dengan interaksi ini, siswa diharapkan dapat berbagi jawaban atau ide mengenai sebuah permasalahan. Ketiga, *sharing* (berbagi); guru meminta siswa secara bergiliran untuk berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melapor.

Selain Suprihatiningrum, praktik pelaksanaan model pembelajaran TPS juga dikembangkan oleh Munawwaroh (2015) dalam penelitiannya. Beliau menjabarkan lima langkah pelaksanaan model TPS yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	1. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan 2. Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. 3. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
<i>Think</i>	4. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. 5. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.

	6. Guru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu
<i>Pair</i>	7. Guru mengelompokkan tiap siswa dengan teman sebangkunya. 8. Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan.
<i>Share</i>	9. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
Penutup	10. Guru menilai siswa secara individu dan kelompok.

Dimodifikasi dari Munawwaroh (2015) untuk tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Berdasarkan tabel di atas, praktik pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS dibagi menjadi lima langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari kelima langkah tersebut.

Langkah pertama yaitu pendahuluan. Pada langkah ini, guru akan memulai pembelajaran dengan menjelaskan aturan main dan batasan waktu yang berlaku untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru akan memberikan motivasi kepada siswa, mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, misalnya dengan mengajak mereka berpikir kritis mengenai cara memahami dan menilai suatu teks. Setelah itu, guru akan menjelaskan kompetensi yang diharapkan dari siswa pada akhir pembelajaran, contoh meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan yang baik dan komprehensif.

Langkah kedua yaitu *think*. Pada langkah ini, guru akan menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi yang menunjukkan contoh teks tanggapan yang baik. Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa. LKS ini berisi tugas yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam tentang teks tanggapan, seperti mencatat bagian-bagian penting dari teks tersebut. Siswa diminta untuk mengerjakan

LKS ini secara individu agar mereka dapat membangun pemahaman awal mereka sendiri.

Langkah ketiga yaitu *pair*. Setelah menyelesaikan tugas secara individu, siswa akan dikelompokkan dengan teman sebangkunya. Guru kemudian meminta setiap pasangan siswa untuk mendiskusikan hasil kerja mereka, membandingkan pemahaman dan analisis masing-masing. Diskusi ini membantu siswa memperbaiki atau menambah pemahaman mereka berdasarkan sudut pandang pasangan.

Langkah keempat yaitu *share*. Pada langkah ini, guru akan meminta perwakilan dari beberapa kelompok secara acak untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Perwakilan ini, dengan panduan dari guru, akan menyampaikan temuan dan kesimpulan dari diskusi pasangan mereka, sehingga seluruh kelas bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas. Aktivitas berbagi ini tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga mendorong refleksi kritis terhadap hasil kerja kelompok lain.

Langkah terakhir yaitu penutup. Pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan penilaian secara individu maupun kelompok, berdasarkan hasil kerja yang telah diselesaikan selama pembelajaran. Selain itu, guru akan memberikan umpan balik yang bermanfaat agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan di masa depan.

Berdasarkan pemaparan dua ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran TPS adalah: a) guru memberikan pertanyaan atau permasalahan untuk dipikirkan secara mandiri oleh siswa (*thinking*), b) siswa kemudian berbagi ide dan berdiskusi dalam pasangan (*pairing*), serta c) berbagi hasil diskusi dengan kelas (*sharing*). Pada tahap penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan penugasan yang bertujuan untuk memperkuat serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Analisis Komponen Model Pembelajaran TPS

Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun dalam Putro (2017) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki lima komponen utama, yaitu: 1) Sintaks; 2) Prinsip Reaksi; 3) Sistem Sosial; 4) Sistem Pendukung; dan 5) Dampak Instruksional serta Dampak Pengiring. Kelima komponen ini menjadi dasar dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran secara sistematis. Berikut ini merupakan analisis komponen model pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan kerangka tersebut.

a. Sintaks

Sintaks merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang menunjukkan fase-fase operasional dari suatu model. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki tiga tahap utama sebagai berikut.

Pertama, *Think* (berpikir mandiri). Pada tahap ini, guru menyampaikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa, kemudian memberikan waktu tertentu bagi siswa untuk berpikir secara individu. Pada tahap ini, siswa diajak untuk merespons secara mandiri sebelum berdiskusi dengan teman.

Kedua, *Pair* (berdiskusi berpasangan). Setelah berpikir mandiri, siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikirannya. Diskusi ini memungkinkan siswa mengklarifikasi gagasan serta menyempurnakan pemahaman melalui dialog dua arah yang aktif.

Ketiga, *Share* (berbagi ke kelas besar). Tahap terakhir adalah membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Setiap pasangan menyampaikan ide atau kesimpulan yang mereka dapatkan kepada kelompok besar. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas dan mengarahkan siswa untuk menarik simpulan bersama.

b. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi merupakan gambaran tentang bagaimana guru merespons dan memperlakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada model TPS, guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah yang; 1) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide-ide secara terbuka, 2) memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat berpikir secara

mandiri, 3) menanggapi ide-ide siswa secara positif dan terbuka tanpa langsung menyalahkan jawaban yang kurang tepat, dan 4) menstimulasi siswa untuk menggali lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan atau refleksi atas hasil diskusi mereka.

c. Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model TPS bersifat kooperatif, terbuka, dan partisipatif. Interaksi sosial yang terjadi menekankan kolaborasi dan saling menghargai pendapat antarsiswa. Dalam pelaksanaannya, guru menciptakan suasana yang inklusif, yaitu setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan secara aman dan nyaman. Siswa belajar untuk mendengarkan, merespons, dan menghargai pendapat orang lain.

d. Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah segala media, bahan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran. Dalam model pembelajaran TPS, sistem pendukung yang diperlukan antara lain; 1) materi ajar dan pertanyaan pemantik yang relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) lembar kerja peserta didik untuk mencatat hasil diskusi, 3) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan diskusi pasangan dan diskusi kelas, 4) media pembelajaran pendukung, seperti papan tulis, proyektor, atau *mind mapping*, 5) RPP yang dirancang berdasarkan sintaks model TPS, dan 6) waktu yang cukup untuk masing-masing tahap pembelajaran.

e. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan (Putro, 2017). Dampak ini mencerminkan sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model tertentu. Secara umum, dampak instruksional dari penerapan model pembelajaran TPS adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi, berpikir kritis, serta mengkomunikasikan ide atau pendapat secara runtut. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengolah informasi secara mandiri, memperkuat

pemahaman melalui diskusi, dan membagikan hasil pemikiran secara aktif dalam forum kelas.

Dampak pengiring merupakan kemampuan tambahan atau sikap positif yang terbentuk pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, meskipun tidak secara langsung ditargetkan dalam tujuan instruksional (Putro, 2017). Dalam model pembelajaran TPS, dampak pengiring yang muncul antara lain adalah tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Tahapan diskusi berpasangan dan berbagi ke kelas besar membantu siswa untuk melatih keberanian, keterbukaan, serta rasa tanggung jawab terhadap ide yang disampaikan.

Secara umum, penerapan model TPS dalam berbagai mata pelajaran mampu menghasilkan dampak instruksional berupa peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir logis, sedangkan dampak pengiring yang ditimbulkan mencakup perkembangan sikap sosial seperti kolaborasi, empati, dan aktif dalam pembelajaran. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, menciptakan suasana kelas yang partisipatif, dan membentuk karakter pembelajar yang mandiri dan reflektif.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TPS

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran TPS tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh para guru agar dapat diimplementasikan secara efektif di kelas. Seperti halnya model pembelajaran lainnya, TPS memiliki sejumlah potensi yang dapat dimaksimalkan, tetapi juga terdapat tantangan yang perlu diantisipasi. Siagian (2024) dalam bukunya menjelaskan kelebihan model pembelajaran TPS yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kelebihan tersebut yaitu dapat meningkatkan daya pikir siswa. Melalui tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu sebelum berdiskusi. Hal ini mendorong siswa untuk memproses informasi dengan lebih mendalam, sehingga dapat merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dalam model TPS, siswa diberikan waktu yang cukup pada tahap *think* untuk berpikir dan merenungkan jawaban atau tanggapan mereka terhadap pertanyaan atau topik yang diberikan. Waktu ini penting untuk memastikan bahwa respon yang diberikan oleh siswa tidak terburu-buru, melainkan melalui pemikiran yang matang. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas jawaban atau respon siswa selama diskusi.

Dengan adanya kesempatan untuk berpikir terlebih dahulu secara mandiri, model TPS membantu siswa menjadi lebih aktif dalam memikirkan konsep-konsep penting dalam materi pembelajaran. Tahap *think* memungkinkan siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka sebelum berbagi dengan teman sebangku mereka, sehingga proses pemikiran menjadi lebih terarah dan terfokus pada inti materi yang sedang dibahas.

Saat memasuki tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan mereka untuk membandingkan pendapat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang lebih rumit atau sulit, sehingga topik pelajaran dapat dipahami lebih baik melalui perspektif yang berbeda. Selain membantu dalam pemahaman konsep, siswa juga dapat saling belajar satu sama lain. Diskusi antar teman sebangku memungkinkan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik untuk membantu temannya yang mungkin masih kesulitan, dan sebaliknya. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa.

Kemudian pada tahap *share*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Melalui berbagi ide dan pendapat di depan teman-teman sekelas, siswa dapat melatih kemampuan berbicara di depan umum, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan mendapatkan umpan balik yang berguna dari teman-teman mereka. Ini juga memberi ruang bagi siswa untuk mendiskusikan berbagai perspektif yang ada dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Sementara itu, model pembelajaran TPS juga memiliki beberapa kekurangan, sebagaimana dijelaskan Siagian (2024) dalam bukunya. Model pembelajaran TPS memiliki kekurangan yaitu jumlah kelompok yang perlu dimonitor oleh guru. Dalam tahap *pair*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi. Hal ini menuntut guru untuk memantau banyak kelompok secara bersamaan, yang bisa menjadi tantangan besar, terutama jika terdapat banyak kelompok yang aktif berdiskusi secara bersamaan. Guru perlu memastikan bahwa semua kelompok tetap fokus pada topik yang sedang dibahas dan bahwa setiap siswa berpartisipasi dengan baik dalam diskusi.

Selain itu, pada tahap diskusi berpasangan, jumlah ide yang muncul mungkin lebih sedikit dibandingkan dengan diskusi kelompok yang lebih besar. Hal ini terjadi karena hanya ada dua siswa dalam satu pasangan yang bertukar pikiran, sehingga peluang untuk munculnya ide-ide baru atau beragam mungkin lebih terbatas. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar cenderung menghasilkan lebih banyak sudut pandang dan ide kreatif karena melibatkan lebih banyak anggota dengan latar belakang pemikiran yang berbeda.

Ketika jumlah siswa dalam kelas terlalu besar, guru juga akan kesulitan memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Dalam situasi ini, siswa yang memerlukan bantuan tambahan mungkin tidak mendapatkan perhatian yang memadai karena guru harus membagi fokusnya di antara banyak kelompok. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang lambat memahami materi.

Pelaksanaan model TPS ini juga memerlukan lebih banyak waktu untuk presentasi karena setiap pasangan atau kelompok siswa diberi kesempatan untuk berbagi hasil diskusi mereka pada tahap *share*. Guru harus memastikan bahwa setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk menyampaikan hasil diskusinya, yang bisa memperpanjang durasi pembelajaran. Alokasi waktu yang panjang ini bisa menjadi masalah, terutama jika waktu pembelajaran terbatas atau jika ada banyak materi yang harus diselesaikan.

Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang tepat untuk meminimalkan kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan model pembelajaran TPS, seperti pengaturan waktu yang baik dan pemberian bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang membutuhkannya.

5. Manfaat Model Pembelajaran TPS

Terlepas dari kekurangan yang sering muncul saat proses pembelajaran, model TPS tetap memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi siswa. Menurut Huda (2014), manfaat model pembelajaran TPS antara lain sebagai berikut.

Pertama, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam model TPS, siswa diajak untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu sebelum berkolaborasi dengan teman sebangku atau kelompok kecil. Tahap *think* memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka sendiri, sementara tahap *pair* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Kolaborasi ini membantu siswa saling belajar, berbagi ide, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dibahas. Selain itu, melalui diskusi berkelompok, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kedua, mengoptimalkan partisipasi siswa. Model TPS dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap tahap dalam TPS memberikan peluang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, baik dalam berpikir mandiri maupun dalam berdiskusi dengan pasangan mereka. Tahap *share* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Dengan demikian, model ini membantu mengurangi dominasi siswa tertentu dan meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam kelas.

Ketiga, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Pada tahap *share*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau jawaban yang mereka diskusikan dengan teman sekelasnya.

Kesempatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memberikan mereka platform untuk mengekspresikan diri, berlatih berbicara di depan umum, dan menunjukkan kontribusi mereka kepada seluruh kelas. Ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide mereka kepada orang lain.

Keempat, meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Model TPS sangat efektif dalam melatih keterampilan berpikir siswa. Pada tahap *think*, siswa diminta untuk berpikir kritis secara mandiri sebelum terlibat dalam diskusi. Proses ini merangsang kemampuan berpikir analitis siswa, sementara tahap *pair* mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi dengan teman sebangku. Diskusi ini juga memungkinkan siswa untuk menantang pemikiran mereka sendiri, memperbaiki kesalahan, dan mengembangkan ide yang lebih matang melalui umpan balik dari teman-temannya.

Manfaat lain dari model pembelajaran TPS dikemukakan dalam penelitian Amalia (2020). Penelitian tersebut menguraikan dua manfaat utama dari model TPS yaitu: a) siswa lebih banyak menggunakan waktu untuk mengerjakan tugas dan mendengarkan satu sama lain dan b) guru mendapatkan lebih banyak waktu untuk berpikir, mendengarkan jawaban siswa, mengamati proses pembelajaran, serta mengajukan pertanyaan yang lebih relevan, sehingga dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih optimal selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model TPS tidak hanya memberikan manfaat dalam hal meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir siswa, tetapi juga mendukung guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan terfokus. Manfaat-manfaat ini menjadikan model TPS sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

B. *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang berkebangsaan Inggris. Konsep *mind mapping* didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi yang apabila dilihat sekilas ketika digambarkan ke dalam sebuah kertas selembur akan nampak seperti cabang-cabang pohon. Otak manusia sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, serta perasaan. Dengan begitu “*mind mapping* memanfaatkan pengingat visual dan sensorik dalam bentuk pola yang menghubungkan berbagai ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan” (Deporter et al., 2016).

Widiyono (2021) berpendapat bahwa *mind mapping* adalah teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang ada dalam diri seseorang. Keterlibatan kedua belahan otak memudahkan seseorang dalam mengatur dan mengingat berbagai bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal. Penggunaan kombinasi warna, simbol, bentuk, dan elemen lain membantu otak menyerap informasi dengan lebih efektif. Pendapat tersebut sejalan dengan Windura (2009) yang menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan media belajar yang memanfaatkan kedua belahan otak secara maksimal sesuai dengan keahliannya. *Mind mapping* juga memungkinkan otak untuk memanfaatkan kemampuannya yang tersembunyi, mencerminkan secara visual apa yang terjadi di dalam otak saat belajar dan berpikir.

Berdasarkan pemaparan kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan media belajar yang melibatkan elemen visual seperti warna, simbol, dan bentuk guna mengoptimalkan kerja otak dalam menyerap, mengingat, dan mengorganisasi informasi secara efektif. Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya meningkatkan pemahaman visual tetapi juga memaksimalkan potensi otak dalam proses belajar dan berpikir.

2. Jenis-jenis *Mind Mapping*

Mind mapping sering digunakan dalam pembelajaran karena memberikan visualisasi yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Dalam praktiknya, ada beberapa jenis *mind mapping* yang dapat diterapkan tergantung pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Adapun jenis-jenis *mind mapping* yang dijelaskan oleh Widiyono (2021) antara lain sebagai berikut.

- a. *Mind map* silabus. *Mind map* silabus, juga disebut sebagai *mind map* makro, berfungsi untuk memberikan gambaran umum besar atau ringkasan keseluruhan isi materi. *Mind map* ini sering digunakan untuk memetakan topik utama yang diangkat dalam sebuah buku dan bagaimana setiap bagian atau bab saling berkaitan. *Mind map* silabus memudahkan untuk melihat alur dan tema besar buku, memahami bagaimana bagian-bagian dalam buku itu saling terhubung, serta memperjelas tujuan dari buku tersebut.
- b. *Mind map* bab. *Mind map* bab berfungsi untuk merangkum isi dari satu bab pelajaran. *Mind map* ini lebih spesifik dibandingkan *mind map* silabus, tetapi tetap berfokus pada garis besar materi atau poin-poin penting dari bab yang dipelajari. Dengan cara ini, *mind map* bab membantu siswa untuk lebih mudah memahami inti dari setiap bab tanpa tenggelam dalam detail yang berlebihan.
- c. *Mind map* paragraf. *Mind map* paragraf adalah jenis *mind mapping* yang memberikan detail penjelasan secara lengkap. Ini lebih rinci dibandingkan *mind map* bab karena tidak hanya menyajikan ringkasan, tetapi juga memetakan detail dari setiap paragraf atau bagian dari bab tersebut. *Mind map* paragraf sangat cocok digunakan ketika siswa membutuhkan penjelasan lebih mendalam tentang materi tertentu.

3. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Dalam pembuatan *mind mapping*, terdapat langkah-langkah yang harus diikuti. Windura (2013) menjelaskan beberapa langkah yang harus diikuti oleh

siswa untuk membuat peta pikiran yang efektif dari hasil karya sendiri. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembuatan dan memastikan peta pikiran memenuhi kriteria yang baik dalam pembelajaran. Langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan selembar kertas putih polos berukuran Quarto, A4, Folio, atau A3, dengan A3 yang lebih disarankan agar memiliki ruang yang lebih luas untuk membuat peta pikiran.
- b. Siapkan perlengkapan menulis seperti pulpen, pensil, atau spidol berwarna. Pastikan minimal ada enam warna primer yang kontras, yang nantinya akan digunakan untuk membedakan cabang-cabang dalam peta pikiran.
- c. Posisikan kertas secara horizontal. Letakkan kertas secara mendatar (horizontal) di hadapan Anda. Ini akan memberikan ruang yang cukup bagi peta pikiran untuk berkembang ke berbagai arah.
- d. Tentukan topik utama yang akan dijadikan pusat peta pikiran. Topik utama ini biasanya berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari atau topik utama dari tugas yang diberikan.
- e. Buat gambar pusat di tengah kertas yang melambangkan topik utama. Gambar ini menjadi titik awal peta pikiran dan harus ditempatkan di tengah kertas.
- f. Buat beberapa cabang utama yang langsung keluar dari gambar pusat peta pikiran. Cabang-cabang ini akan mengelompokkan dan menghubungkan informasi yang serupa. Gunakan warna berbeda untuk masing-masing cabang agar mudah dibedakan.
- g. Tulislah informasi dalam bentuk kata kunci yang singkat dan jelas pada setiap cabang. Kata kunci ini harus mampu mewakili inti informasi dari cabang tersebut.
- h. Tambahkan cabang-cabang lain yang lebih kecil untuk mengembangkan cabang utama. Cabang tambahan ini berfungsi untuk memberikan

informasi tambahan atau lebih spesifik. Gunakan warna yang sama dengan cabang utama untuk menjaga konsistensi visual.

- i. Di setiap cabang utama, tambahkan gambar-gambar kecil yang mendukung informasi di cabang tersebut. Gambar-gambar ini akan membantu memperkuat makna informasi dan memudahkan proses berpikir.
- j. Setelah semua cabang dan gambar ditambahkan, tinjau kembali hasil akhir peta pikiran. Pastikan semua informasi sudah terhubung dengan baik dan tidak ada elemen yang terlewatkan.
- k. Lakukan secara sistematis. Ikuti setiap langkah di atas secara sistematis dan sesuai dengan kaidah *mind mapping* yang telah dijelaskan sebelumnya. Ini akan membantu menciptakan peta pikiran yang efektif dan mudah dipahami.

Selain Windura, Widiyono (2021) dalam bukunya juga menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*. Widiyono merangkum langkah-langkah tersebut menjadi lima langkah utama sebagai berikut.

- a. Siapkan peralatan tulis. Untuk membuat *mind map*, gunakan pulpen warna-warni, lalu mulailah menggambar dari bagian tengah kertas. Gunakan kertas dengan orientasi *landscape* supaya mendapatkan lebih banyak tempat.
- b. Menuliskan topik utama. Mulailah membuat *mind mapping* dengan menuliskan topik utama di bagian tengah halaman. Kemudian, lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk apapun. Bisa juga dengan menambah gambar, misalnya gambar lampu bohlam, dan sebagainya.
- c. Menambahkan anak gagasan utama. Tambahkan garis cabang dari gambar pusatnya untuk setiap ide dan anak gagasan utamanya. Jadi jumlah garis cabangnya akan bervariasi tergantung jumlah cabang atau anak dari ide utamanya. Usahakan gunakan warna yang berbeda untuk tiap garis cabangnya.
- d. Tulis kata kunci di setiap cabang. Kata-kata kunci inilah yang akan menyampaikan inti dari gagasan dan memicu ingatan kita.

- e. Tambahkan simbol dan ilustrasi. Kita juga bisa menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi menarik untuk mendapatkan sumbu ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* yang paling utama adalah memulai dengan menuliskan topik utama di tengah kertas, membuat cabang-cabang utama yang berisi kata kunci, dan menambahkan warna serta ilustrasi. Penggunaan warna, simbol, dan gambar dapat memperkaya peta pikiran, membuat lebih menarik, dan mudah diingat. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, *mind mapping* dapat menjadi media belajar yang efektif dalam memfasilitasi proses belajar dan berpikir kreatif.

4. Manfaat Mind Mapping

Penggunaan *mind mapping* memiliki banyak manfaat yang mendukung proses pembelajaran dan pengolahan informasi. Dengan *mind mapping*, informasi yang kompleks dapat diubah menjadi visualisasi yang lebih sederhana, sehingga membantu otak dalam memproses dan mengingat materi. Menurut Alamsyah (2009), terdapat sejumlah manfaat penting dari penggunaan *mind mapping* yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, antara lain memungkinkan untuk melihat gambaran keseluruhan secara jelas. *Mind mapping* memfasilitasi pengorganisasian informasi dalam bentuk diagram yang terstruktur dengan jelas. Dengan satu pandangan, siswa dapat melihat konsep utama serta hubungan antar-subtopik yang terkait, memberikan pemahaman menyeluruh tentang materi yang sedang dipelajari.

Mind mapping juga dapat membantu melihat detail tanpa kehilangan benang merah antar topik. Salah satu kekuatan *mind mapping* adalah kemampuannya untuk menjaga hubungan antartopik tetap terjalin meskipun ada banyak detail yang dipecah. Dengan cara ini, siswa dapat menjelajahi subtopik secara mendalam tanpa kehilangan fokus pada gagasan utama. Ini sangat berguna saat mempelajari mata pelajaran yang membutuhkan

pemahaman holistik, seperti sejarah, sastra, atau ilmu sosial, di mana keterkaitan antara faktor-faktor menjadi kunci utama.

Selain membantu melihat detail, *mind mapping* juga membantu mengelompokkan informasi dengan terstruktur ke dalam kategori-kategori tertentu, sehingga informasi yang tadinya acak menjadi lebih teratur. Struktur visual ini memberikan kemudahan dalam memahami konsep, terutama ketika menghadapi materi pembelajaran yang luas dan kompleks. Misalnya, ketika mempelajari biologi, *mind map* dapat digunakan untuk mengelompokkan informasi tentang sistem organ tubuh berdasarkan fungsinya.

Tidak hanya itu, *mind mapping* dapat menarik perhatian secara visual dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat. *Mind mapping* menawarkan pendekatan visual yang menarik dan menyenangkan, dengan penggunaan warna, gambar, dan bentuk yang bervariasi. Hal ini dapat merangsang minat belajar siswa, terutama bagi mereka yang lebih mudah memahami informasi secara visual. Gambar-gambar sederhana dan pemilihan warna yang tepat juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Dengan penyajian visualisasi dari *mind mapping*, manfaat lain yang diperoleh yaitu memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Siswa dapat lebih mudah fokus pada pembelajaran karena proses penyusunan diagram yang bersifat aktif. Proses ini melibatkan keterlibatan mental yang lebih mendalam, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi. Setiap cabang yang ditambahkan dalam *mind map* memerlukan pemikiran kritis dan analisis, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dengan topik yang dipelajari.

Selain manfaat yang dipaparkan di atas, Widiyono (2021) menambahkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan mengingat. *Mind mapping* membantu siswa mengorganisir informasi penting secara visual, yang memudahkan otak dalam mengingat dan mengakses kembali informasi tersebut. Selain itu, *mind mapping* juga bermanfaat untuk mengasah kreativitas dan imajinasi karena

proses pembuatan *mind map* merangsang otak untuk berpikir secara kreatif dalam menghubungkan ide-ide dan konsep-konsep baru dengan cara yang fleksibel.

Mind mapping juga memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dengan lebih efisien. Dengan visualisasi yang jelas, informasi kompleks dapat disederhanakan dan diorganisir secara terstruktur. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami inti materi tanpa harus membaca teks yang panjang dan memakan waktu. Kemudian, pembuatan *mind map* memerlukan fokus yang intens saat menghubungkan ide-ide dan konsep-konsep yang saling terkait. Proses ini membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari, karena mereka harus berpikir kritis dan analitis dalam menyusun informasi. Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengasah kemampuan otak untuk fokus dalam waktu yang lebih lama.

Terakhir, *mind mapping* sangat membantu siswa memperjelas esensi materi dengan menonjolkan gagasan-gagasan utama dan inti dari materi yang dipelajari. Dengan memusatkan perhatian pada poin-poin penting dan menyajikannya secara visual, siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari suatu topik. Hubungan antara berbagai konsep juga ditampilkan secara jelas, sehingga siswa tidak kehilangan konteks dan mampu memahami materi secara menyeluruh serta terstruktur.

C. Teks Tanggapan

1. Pengertian Teks Tanggapan

Menurut Kemendikbud (2023) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring VI, tanggapan memiliki arti sambutan terhadap ucapan (kritik atau komentar); apa yang diterima oleh pancaindra; dan bayangan dalam angan-angan. Teks tanggapan merupakan jenis teks yang berisi pendapat atau penilaian subjektif dari penulisnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budaya, perbuatan, ucapan, fenomena, dan karya dari orang lain (Wibowo dan Hendriyani, 2018). Dengan kata lain, teks tanggapan menjadi sarana untuk

menyampaikan pandangan atau kritik terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dialami oleh penulis, baik dalam bentuk karya maupun tindakan sosial.

Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, peristiwa, fenomena, ucapan, perbuatan, atau karya orang lain (Kosasih dan Restuti, 2018). Selain berisi kritik, teks tanggapan juga didukung oleh fakta atau kenyataan yang ada (Muslihun dalam Leola, 2024). Teks ini bertujuan untuk mengevaluasi karya tersebut secara objektif berdasarkan bukti yang jelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yulianti (2022) menjelaskan bahwa teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat atau kritik terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau karya, disertai dengan fakta dan alasan yang mendukung. Mulyadi (2015) juga menjelaskan bahwa teks tanggapan adalah teks yang menyampaikan dukungan atau penolakan terhadap suatu hal atau peristiwa, dengan didukung oleh data atau fakta yang relevan untuk memperkuat argumen. Teks ini bertujuan untuk memberikan pandangan atau evaluasi terhadap sesuatu, baik secara positif maupun negatif, serta mendorong pembaca untuk memahami isu tersebut dari sudut pandang yang lebih kritis. Fakta dan alasan yang disertakan membantu memperkuat argumen dalam teks, sehingga tanggapan yang diberikan lebih logis dan objektif.

Dinamaryati (2021) menambahkan teks tanggapan adalah teks yang berisi komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, atau penolakan terhadap suatu hal, yang disampaikan dari sudut pandang atau hasil pengamatan seseorang. Kemudian Subarna (2021) berpendapat bahwa teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya, seperti film, buku, novel, atau drama. Teks tanggapan juga dikenal dengan resensi. Teks ini bertujuan menyampaikan pengalaman seseorang saat membaca atau menonton sebuah karya dan memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan dari sebuah teks yang disertai dengan saran.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat, evaluasi, kritik, pujian, atau

penilaian terhadap suatu peristiwa, fenomena, atau karya seperti buku, film, dan budaya. Teks ini dilengkapi dengan fakta atau alasan yang mendukung agar argumen yang disampaikan lebih kuat dan objektif.

2. Ciri-ciri Teks Tanggapan

Menurut Dinamaryati (2021), teks tanggapan memiliki beberapa ciri pokok antara lain: a) isi dari teks tanggapan harus berdasarkan pada kenyataan atau data yang valid, b) bahasa yang digunakan dalam teks tanggapan harus sopan, jelas, dan logis, c) teks tanggapan merupakan bagian dari wadah dalam komunikasi, yang menunjukkan bahwa tanggapan adalah bagian dari proses dialog yang saling melibatkan antara pemberi tanggapan dan penerima tanggapan, dan d) bentuk dari teks tanggapan biasanya berupa kritikan dan penilaian yang objektif, baik itu positif maupun negatif, namun disampaikan dengan cara yang konstruktif.

Secara khusus, ciri-ciri teks tanggapan dapat dilihat dari beberapa aspek kebahasaan yang digunakan dalam menyampaikan opini, kritik, atau penilaian. Eduka (2022) menjelaskan bahwa ciri-ciri tersebut mencakup beberapa poin penting yaitu: a) menggunakan bentuk kalimat yang kompleks, b) menggunakan kata penghubung, c) sering terdapat kalimat rujukan, serta d) pemilihan kata atau gagasan yang baik dan benar.

Selain aspek kebahasaan, ciri-ciri teks tanggapan juga dapat dilihat dari struktur teks yang kritis. Menurut Mardilah (2022), struktur teks tanggapan memainkan peran penting dalam membentuk suatu teks yang koheren dan utuh. Struktur tersebut memungkinkan penulis untuk menyampaikan pendapat atau evaluasi secara jelas dan terorganisir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah teks dapat dikatakan teks tanggapan apabila memenuhi ciri-ciri berikut: a) teks bersifat objektif atau didasarkan pada fakta, tidak sekadar pendapat pribadi penulis; b) bahasa yang digunakan dalam teks tanggapan harus memenuhi kaidah kesantunan, disusun dengan alur yang logis serta jelas dan mudah dipahami; c) teks tanggapan berisi penilaian terhadap kelebihan dan

kekurangan suatu karya; d) menyertakan saran dan solusi yang bersifat membangun; e) memiliki struktur yang lengkap dan jelas; serta f) menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat.

3. Fungsi Teks Tanggapan

Teks tanggapan tidak hanya berfungsi mengkritik sebuah karya, melainkan menjadi sarana untuk memberikan masukan yang konstruktif dan apresiasi terhadap hal-hal yang ditanggapi. Dinamaryati (2021) menjelaskan beberapa fungsi teks tanggapan antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan masukan yang membangun. Fungsi utama teks tanggapan adalah memberikan kritik atau saran yang konstruktif, sehingga sesuatu yang ditanggapi dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Tanggapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu hal melalui evaluasi yang objektif.
- b. Sebagai wadah komunikasi. Teks tanggapan menjadi media bagi penanggap untuk berdialog secara interaktif, baik itu antara individu atau kelompok, melalui konteks yang jelas, deskripsi mendalam, dan penilaian yang obyektif terhadap suatu hal.
- c. Mengapresiasi sebuah karya, kebijakan, atau objek. Fungsi ini mengarah pada penghargaan terhadap suatu hal. Dengan teks tanggapan, penulis dapat memberikan apresiasi secara menyeluruh dan mendetail, dengan memperhatikan setiap aspek yang relevan.
- d. Memberikan saran secara sistematis dan terarah. Selain kritik, teks tanggapan juga berfungsi untuk memberikan saran atau solusi secara runtut dan logis. Hal ini memungkinkan tanggapan tersebut menjadi evaluasi yang objektif, bukan sekadar pujian atau kritik yang dangkal dan tanpa dasar.

4. Struktur Teks Tanggapan

Penyusunan teks tanggapan tidak terlepas dari struktur yang membangun teks itu sendiri. Struktur teks tanggapan merupakan elemen penting dalam penulisan teks tanggapan secara baik dan benar. Terdapat dua pandangan utama terkait struktur teks tanggapan. Pandangan pertama dikemukakan oleh

Muthmainnah, et al. (2018), Rizka (2023), dan Dinamaryati (2021), yang menjelaskan bahwa struktur teks tanggapan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang.

Evaluasi merupakan bagian pertama berisi pernyataan umum atau pengenalan mengenai isu, fenomena, atau persoalan yang akan dibahas oleh penulis. Fungsinya untuk memberi gambaran awal tentang topik yang akan ditanggapi. Deskripsi merupakan bagian inti dari teks yang berisi informasi, data, dan alasan yang mendukung atau menolak pernyataan yang diungkapkan sebelumnya. Bagian ini menjelaskan secara rinci argumen atau tanggapan yang diberikan. Penegasan ulang adalah bagian akhir dari teks tanggapan yang berisi simpulan atau penegasan kembali mengenai apa yang telah diputuskan atau disarankan oleh penulis.

Pandangan kedua disampaikan oleh Kosasih dan Restuti (2018) serta Subarna (2021), yang mengemukakan bahwa struktur teks tanggapan terdiri atas tiga bagian utama, yaitu konteks, deskripsi, dan evaluasi. Konteks merupakan bagian pertama teks tanggapan yang berisi pengenalan terhadap karya yang akan ditanggapi, seperti identifikasi judul, pengarang, dan tema utama karya. Deskripsi merupakan bagian yang memuat penjelasan lebih rinci mengenai isi karya, termasuk ide cerita, alur, karakter, serta elemen-elemen lainnya yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang karya tersebut. Evaluasi (penilaian) merupakan bagian terakhir yang memuat penilaian pribadi pembaca atau penanggap mengenai karya tersebut. Bagian ini mencakup kritik, pujian, kelebihan, kekurangan, dan saran perbaikan.

Dengan demikian, kedua pandangan tersebut memberikan landasan teoretis yang berbeda, tapi saling melengkapi sebagai suatu rangkaian yang runtut dan komprehensif dalam memberikan tanggapan terhadap suatu karya. Akan tetapi, struktur yang umum digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII adalah struktur konteks, deskripsi, dan evaluasi. Struktur ini dianggap lebih mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada tingkat pendidikan menengah. Bagian konteks memberikan pengenalan dasar yang memudahkan siswa untuk memahami latar belakang karya yang

ditanggapi. Bagian deskripsi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis lebih mendalam tentang isi karya, sedangkan bagian evaluasi melatih siswa untuk memberikan penilaian yang objektif, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan karya, sekaligus merumuskan saran yang membangun.

5. Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan

Dalam menulis teks tanggapan, tidak hanya struktur yang penting untuk diperhatikan, tetapi juga aspek kebahasaan yang berperan dalam memastikan penyampaian tanggapan berlangsung efektif, jelas, dan tepat sasaran. Berikut penjelasan mengenai kaidah kebahasaan yang umumnya digunakan dalam teks tanggapan (Rizka, 2023).

- a. Kalimat kompleks yakni kalimat yang memiliki lebih dari dua struktur dan dua verba.

Contoh: “Meskipun novel ini memiliki alur yang menarik dan karakter yang kuat, beberapa bagian cerita terasa lambat sehingga pembaca bisa kehilangan fokus. Namun penulis berhasil menghadirkan akhir cerita yang memuaskan dan memberikan pesan moral yang mendalam.”

- b. Konjungsi, yaitu kata penghubung yang menghubungkan setiap kata dan juga setiap struktur, seperti dan, lalu, kemudian, dan lain-lain.

Contoh: “Film ini memiliki jalan cerita yang kuat dan pengembangan karakter yang baik, tetapi beberapa adegan terasa bertele-tele sehingga mengurangi kesan dramatis. Meskipun demikian, keseluruhan film masih mampu menghibur penonton karena alur yang mengalir dengan baik.”

- c. Kata rujukan, yaitu sesuatu yang digunakan pemberi informasi (pembicara) untuk menyokong atau memperkuat pernyataan dengan tegas. Dikenal juga dengan sebutan referensi.

Contoh: “Novel ini sangat menginspirasi pembacanya, terutama melalui karakter utama yang kuat dan penuh perjuangan. Hal ini terlihat jelas dari perjalanan hidup tokoh utama yang penuh dengan tantangan. Namun tetap gigih menghadapi setiap masalah.”

d. Pemilihan kata yang sesuai dalam penggunaan dan pembuatan teks tanggapan. Pemilihan kata yang baik akan memperjelas makna, menjaga nada bahasa, dan membantu penyampaian tanggapan secara efektif. Dalam teks tanggapan, pilihan kata yang sesuai bisa mempengaruhi cara pembaca memahami opini atau kritik yang diberikan, apakah kata-katanya netral, positif, atau negatif.

e. Menggunakan bahasa deskriptif agar tanggapan yang disampaikan mengenai sesuatu bisa lebih spesifik.

Contoh: “Meskipun tidak semewah *Air Force One*, pesawat kepresidenan tersebut tetap merupakan pesawat baru dengan perlengkapan baru yang modern. Warna pesawat itu didominasi biru di punggungnya dan putih di lambungnya. Garis lengkung merah putih sebagai garis batas dua bagian. Tulisan REPUBLIK INDONESIA terpampang di sisi kanan dan kiri pesawat.”

f. Terdapat kata-kata penilaian, bisa pujian ataupun kritikan. Pujian dan kritik yang disampaikan juga harus disertai fakta dan data pendukung, serta bahasa yang santun.

Contoh: “Ada banyak alasan yang memperkuat bahwa saat ini bukan waktu yang tepat untuk memiliki pesawat kepresidenan. Alasan ekonominya adalah pesawat tersebut memiliki biaya operasional yang sangat tinggi. Alasan sosialnya adalah pada saat rakyat belum terentaskan dari kemiskinan para pejabat menikmati fasilitas negara yang mewah. Alasan keamanan dan politiknya adalah saat ini dengan pesawat komersial keamanan pejabat masih dapat tertangani dengan baik.”

g. Menggunakan kalimat saran atau rekomendasi di akhir teks.

Contoh: “Secara keseluruhan, cerpen ini memiliki alur yang menarik dan pesan moral yang kuat, tetapi penggunaan dialog antar tokoh terasa kurang alami. Untuk meningkatkan kualitas cerpen, penulis sebaiknya memperbaiki dialog agar lebih sesuai dengan karakter tokoh serta menghindari penggunaan kata-kata yang terlalu formal dalam percakapan sehari-hari.”

6. Jenis-jenis Tanggapan

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih dan Restuti (2018), tanggapan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pujian dan kritik. Kedua jenis tanggapan ini memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan penilaian terhadap objek yang ditanggapi. Berikut merupakan penjelasan dari kedua jenis tanggapan tersebut.

Jenis tanggapan yang pertama yaitu pujian. Pujian adalah bentuk apresiasi yang diberikan untuk menyatakan penghargaan terhadap keunggulan atau prestasi suatu karya. Pujian digunakan ketika suatu hal dianggap memiliki nilai positif yang layak diapresiasi. Sebagai contoh, pernyataan seperti “Novel ini sangat baik dalam penyajian alur cerita yang tidak umum. Namun tetap mudah dipahami oleh pembaca” merupakan bentuk tanggapan yang mengandung pujian. Pujian berfungsi untuk memberikan pengakuan terhadap aspek positif suatu karya dan dapat memotivasi pencipta karya untuk terus berkarya.

Jenis tanggapan kedua yaitu kritik. Kritik adalah tanggapan yang mencakup evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan suatu karya. Kritik tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan kelemahan, tetapi juga untuk memberikan pandangan yang konstruktif guna meningkatkan kualitas karya tersebut. Kritik yang baik harus didukung oleh argumen yang logis dan bukti yang relevan serta disampaikan dengan tujuan membangun, bukan merendahkan. Dalam menyampaikan kritik, sering kali disertakan saran atau rekomendasi yang dapat memperbaiki kekurangan. Sebagai contoh, pernyataan seperti “Desain tas ini inovatif dan unik, tetapi harganya terlalu tinggi sehingga tidak dapat diakses oleh semua kalangan” merupakan kritik yang disertai dengan penilaian dan saran. Kritik yang konstruktif dapat mendorong perbaikan dan perkembangan lebih lanjut dalam karya yang ditanggapi.

D. Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan integritas dalam pembelajaran bahasa (Nurjamin, et al., 2023). Nurwahidah mengungkapkan (2014), “Proses

pembelajaran keterampilan membaca dan menulis dipandang sebagai upaya konkret dalam mengoperasionalkan semua komponen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa yang harus dikembangkan secara optimal.

Keterampilan menulis merupakan bentuk atau wujud keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa lain yang mendukung untuk menyampaikan gagasan dengan efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugraha, et al, (2018) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang perlu dilatih secara terus menerus dan akan semakin berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca serta kekayaan kosa kata yang dimilikinya.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah yaitu menulis teks tanggapan. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan menulis memegang peran penting untuk membantu siswa berpikir kritis dan logis, terutama dalam menulis teks tanggapan. Penulisan teks tanggapan memerlukan kemampuan untuk menganalisis informasi dan menyampaikan pendapat dengan jelas berdasarkan data yang valid.

2. Langkah-langkah Menulis Teks Tanggapan

Dalam praktik menulis teks tanggapan, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar teks tersebut tersusun dengan baik, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Langkah-langkah dalam menulis teks tanggapan antara lain sebagai berikut.

Langkah pertama dalam menyusun teks tanggapan adalah menentukan tema atau topik yang akan dibahas. Pemilihan tema ini harus relevan dengan tujuan penulisan serta menarik perhatian pembaca. Tema yang dipilih juga harus memiliki aspek yang dapat ditanggapi secara kritis.

Langkah kedua yaitu kembangkan tema yang sudah dipilih menjadi gagasan pokok. Setelah menentukan tema, langkah berikutnya adalah mengembangkan tema tersebut menjadi beberapa gagasan pokok. Gagasan pokok ini adalah poin-poin utama yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tanggapan. Gagasan pokok harus mendukung tema utama dan bersifat fokus serta relevan terhadap topik yang ditanggapi.

Kemudian, langkah ketiga susunlah gagasan pokok tersebut ke dalam kalimat yang urut dan logis. Gagasan pokok yang telah dikembangkan harus disusun secara urut dan logis. Penyusunan ini bertujuan agar teks tanggapan dapat dibaca dengan jelas dan mudah dipahami. Selain itu, keterkaitan antar kalimat dan paragraf harus dijaga agar tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Penyusunan secara logis memastikan bahwa setiap bagian teks memiliki alur yang runtut, mulai dari pengenalan konteks, penyampaian deskripsi, hingga evaluasi atau penilaian.

Terakhir, langkah keempat yaitu meneliti kembali teks agar sesuai dengan EYD dan KBBI. Langkah terakhir adalah merevisi dan meneliti kembali teks tanggapan yang sudah dibuat. Penulis harus memastikan bahwa teks sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini meliputi pemeriksaan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat. Revisi akhir ini sangat penting untuk memastikan teks tanggapan disusun dengan benar dan mengikuti kaidah bahasa yang baku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional yang terdapat dalam variabel adalah suatu deskripsi yang menggambarkan sifat atau nilai dari sesuatu yang dapat diukur atau diamati. Definisi ini digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap hal atau kegiatan tertentu, sehingga dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan sebagai langkah kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa. Pembelajaran ini dimulai dengan siswa berpikir secara mandiri tentang topik teks tanggapan (*think*), kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan (*pair*), dan akhirnya berbagi hasil diskusi tersebut di depan kelas (*share*).
2. *Mind mapping* dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu untuk memahami isi cerita dan mencatat ide pokok cerita dari buku yang akan ditanggapi.
3. Keterampilan menulis dalam konteks penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan yang meliputi penyusunan isi teks tanggapan sesuai dengan judul dan struktur teks tanggapan serta penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan teks tanggapan.
4. Teks tanggapan dalam penelitian ini adalah tulisan yang dihasilkan oleh siswa setelah membaca dan memahami sebuah buku fiksi, yang berisi ringkasan, tanggapan, serta penilaian yang mencakup kelebihan, kekurangan, dan saran terhadap isi buku.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai keefektifan penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah tahun ajaran 2024/2025. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan desain penelitian *the one group pretest-posttest design*. Desain ini melakukan penelitian dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan serta *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Pola desain penelitian *the one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain penelitian *the one group pretest-posttest*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

O₁ : nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan).

X : perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.

O₂ : nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian melakukan penarikan Kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah tahun ajaran 2024/2025 sebanyak dua kelas yang berjumlah 69 siswa.

Menurut Arikunto (2013), sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dalam hal ini, ketika populasi yang akan menjadi objek penelitian terlalu banyak, maka penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel secara acak berkelompok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yakni tes, angket, dan wawancara.

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berbentuk uraian, yakni siswa diminta membuat sebuah teks tanggapan dari buku bacaan yang ditentukan oleh penulis. Tes tulis ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada pengerjaan *pretest* dan *posttest*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan.

2. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Pengisian angket ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa saat menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di kelas.

3. Teknik Wawancara

Dalam sebuah penelitian, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang kemudian informasi tersebut dijadikan data penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis atau uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu harus melewati uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0. Setelah data memenuhi syarat normalitas, uji hipotesis dapat dilaksanakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistika parametrik. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistika nonparametrik. Data yang diuji normalitasnya diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis teks tanggapan. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan sistem *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data terlebih dahulu.
- b. Pilih menu “*analyze*” di bagian atas jendela SPSS.
- c. Pilih “*Descriptive Statistic*” dan kemudian pilih “*Explore*”.
- d. Memindahkan variabel yang diuji yaitu keterampilan menulis siswa ke kolom “*Dependent List*”.
- e. Pilih “*Plots*”, kemudian pilih “*Normality Plots with Tests*”.
- f. Pilih “*Continue*” dan “*Ok*”.

Jika hasil analisis uji normalitas sudah muncul, langkah selanjutnya adalah interpretasi data. Metode pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu berdasarkan nilai signifikansi pada *output tests of normality* yang dibandingkan dengan koefisien sig atau taraf signifikan sebesar 0,05. Kriteria pengujian apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis atau Uji Wilcoxon

Uji hipotesis digunakan apabila data berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sampel t-test*. Adapun alasan peneliti menggunakan uji ini adalah karena sampel penelitian hanya menggunakan satu kelas, sehingga yang dijadikan perbandingan hanya nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*). Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII-A SMP Asshiddiqiyah tahun ajaran 2024/2025.

Uji wilcoxon digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Adapun alasan peneliti menggunakan uji wilcoxon dikarenakan penelitian ini membandingkan dua sampel yang saling berkorelasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan satu kelas, sehingga yang dijadikan perbandingannya hanya nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*). Sebagaimana ketentuan uji statistik nonparametrik untuk sampel yang saling berkorelasi, apabila data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon. Uji wilcoxon digunakan untuk menguji apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah.

Adapun tahap pengujian hipotesis dan uji wilcoxon menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.

Ho : Tidak terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.

- b. Menentukan dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi.
- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 - 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Gain Ternormalisasi

Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dihitung dengan rumus yang dikembangkan Hake (1999) (dalam Sundayana, 2020) sebagai berikut.

$$\text{Gain Ternormalisasi (GT)} = \frac{\text{Skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor ideal} - \text{skor awal}}$$

Pencarian gain ternormalisasi akan membagi siswa menjadi lima kelompok. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perolehan hasil skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) siswa dalam bentuk gain ternormalisasi. Kategori gain ternormalisasi (GT) menurut Hake (1999) yang kemudian dimodifikasi oleh Sundayana (2020) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq GT < 0,00$	Terjadi penurunan
$GT = 0,00$	Tetap
$0,00 \leq GT < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq GT < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq GT \leq 1,00$	Tinggi

Diadaptasi dari Sundayana (2020) untuk interpretasi gain ternormalisasi yang dimodifikasi.

Perhitungan gain ternormalisasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori peningkatan keterampilan menulis siswa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas sampel.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini, peneliti menyusun instrumen untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Modul Ajar (*terlampir*)

Modul ajar digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur selama penelitian. Modul ajar ini disusun untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP tiap pertemuan.

2. Soal LKPD (*terlampir*)

Soal LKPD merupakan bagian dari modul ajar yang disusun untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran melalui aktivitas yang terstruktur dan terarah.

3. Instrumen Soal Tes (*terlampir*)

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berbentuk uraian. Tes dilakukan sebanyak dua kali berupa *pretest* dan *posttest*.

4. Rubrik Penilaian

Berikut adalah rubrik yang digunakan dalam penilaian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

**Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian
Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada Buku Fiksi dan Nonfiksi**

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor	Kategori
1.	Isi Teks Tanggapan	Isi teks tanggapan merujuk pada buku yang ditanggapi, kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, serta kohesi dan koherensi tinggi.	29 – 35	Baik Sekali

		Isi teks tanggapan merujuk pada buku yang ditanggapi, kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, serta kohesi dan koherensi kurang tinggi.	22 – 26	Baik
		Isi teks tanggapan kurang merujuk pada buku yang ditanggapi, judul kurang sesuai, dan pengembangan gagasan sangat terbatas.	15 – 21	Cukup
		Isi teks tanggapan tidak merujuk pada buku yang ditanggapi. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, dan tidak ada pengembangan gagasan.	7 – 14	Kurang
2.	Struktur Teks Tanggapan	Struktur teks tanggapan lengkap meliputi judul teks tanggapan, identitas buku, pendahuluan, isi (sinopsis, keunggulan, dan kelemahan), dan penutup.	21 – 25	Baik Sekali
		Struktur teks tanggapan kurang lengkap hanya terdapat bagian isi dan beberapa struktur lain.	16 – 20	Baik
		Struktur teks tanggapan tidak lengkap dan hanya terdiri atas satu paragraf panjang.	11 – 15	Cukup
		Tidak memiliki struktur bagian isi. Teks tanggapan terdiri dari atas satu paragraf singkat yang tidak terelaborasi.	5 – 10	Kurang
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan	Menggunakan kosakata yang variatif, menggunakan kalimat yang efektif, serta menguasai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tanggapan meliputi penggunaan konjungsi, kata rujukan, kata-kata penilaian (pujian atau kritikan, dan kalimat saran.	21 – 25	Baik Sekali
		Penggunaan kosakata masih terbatas, terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif, serta kurang menguasai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tanggapan.	16 – 20	Baik

		Penggunaan kosakata sangat terbatas, terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif, serta tidak menguasai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tanggapan.	11 – 15	Cukup
		Variasi kosakata sangat minim dan tidak menguasai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tanggapan.	5 – 10	Kurang
4.	Mekanik Penulisan	Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.	13 – 15	Baik Sekali
		Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak menimbulkan pengaburan makna teks.	10 – 12	Baik
		Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, sehingga mengaburkan makna teks.	7 – 9	Cukup
		Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, sehingga mengaburkan makna teks.	3 – 6	Kurang

Dimodifikasi dari skripsi Dini et al. (2023) untuk rubrik penilaian kemampuan menulis teks resensi.

Setelah skor akhir diperoleh, selanjutnya pengklasifikasian keterampilan menulis teks tanggapan siswa dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Penentuan Predikat Nilai Skala Empat

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-74	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2016) untuk penentuan predikat nilai skala empat.

5. Instrumen Angket (*terlampir*)

Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa saat menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di kelas.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket

Aspek yang Diamati	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Nomor Pernyataan
--------------------	------------	------------------	------------------

Sikap	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .	Positif	1
Sikap	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.	Negatif	2
Manfaat	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	Positif	3
Manfaat	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	Positif	4
Proses	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.	Negatif	5
Hasil	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	Positif	6
Evaluasi	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan	Positif	7

Dimodifikasi dari Suciati dalam Septiana (2011) untuk kisi-kisi angket.

Berikut adalah alternatif jawaban dan pedoman penskoran yang telah disusun untuk menganalisis data hasil angket.

Tabel 3. 6 Pedoman Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Penskoran	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

6. Lembar Pertanyaan Wawancara (*terlampir*)

Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* berlangsung.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang Diamati	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Perencanaan	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?
2.	Perencanaan	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini menunjang proses pembelajaran?
3.	Pelaksanaan	Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?
4.	Pengevaluasian	Bagaimana kesan saat proses pembelajaran menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?

Dimodifikasi dari skripsi Nuraeni (2023) untuk kisi-kisi wawancara.

G. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Oktober				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																																				
2.	Penyusunan proposal penelitian dan instrumen penelitian																																				
3.	Seminar proposal																																				
4.	Perbaikan proposal																																				
5.	Pengambilan data/penelitian																																				
6.	Penganalisisan data dan penyusunan skripsi																																				
7.	Sidang skripsi																																				
8.	Perbaikan skripsi																																				

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Asshiddiqiyah yang terletak di Jalan Pamekaran, Kampung Paledang, Desa Suci Kaler, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 69 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B yang berjumlah 30 siswa. Berikut merupakan data siswa laki-laki dan perempuan dari kelas VII-B.

**Tabel 4. 1 Data Nama Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah
Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Annisa Febriani	Perempuan
2.	Arya Miptah Hidayat	Laki-laki
3.	Aspira Nur Rahayu	Perempuan
4.	Azkie Aulia	Perempuan
5.	Dita Rahayu	Perempuan
6.	Hadi Nugraha	Laki-laki
7.	M. Kevin Pratama	Laki-laki
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	Perempuan
9.	Moch Zidane Ramdan	Laki-laki
10.	Muh Albi Hadiansyah R	Laki-laki
11.	Muhamad Deri Salam	Laki-laki
12.	Muhammad Andrea Milandri	Laki-laki
13.	Muhammad Azka	Laki-laki
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha	Laki-laki
15.	Nabila Azzahra R. M	Perempuan
16.	Nadira Asri Maharani	Perempuan
17.	Rahma Aulia	Perempuan
18.	Raisha Nurul Ilmi	Perempuan
19.	Ramdan	Laki-laki
20.	Rani Hardianti	Perempuan
21.	Rifky Ardiansyah	Laki-laki
22.	Rivan Sihabbudin	Laki-laki
23.	Sahal Saelan	Laki-laki
24.	Salsa Sabila Nurohman	Perempuan
25.	Shifa Putri Budiawan	Perempuan
26.	Sinta Sintiawati	Perempuan
27.	Siti Nazwa Maulida	Perempuan

28.	Trini Asyifa Shafira	Perempuan
29.	Yuda Adrian	Laki-laki
30.	Keyla Natasya	Perempuan
Keterangan		Laki-laki = 14 Perempuan = 16 Jumlah siswa = 30

Penelitian ini menggunakan satu kelas dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* ini akan dianalisis untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Sebagai bentuk penguatan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran, penelitian ini juga menganalisis respons dari pihak siswa dan guru. Untuk memperoleh data dari siswa, digunakan angket yang bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara itu, terhadap guru dilakukan wawancara untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru pada saat menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* di kelas.

Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 23 April 2025 dengan kegiatan yaitu memberikan soal *pretest* membuat teks tanggapan sebelum menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 April 2025 dengan kegiatan pembelajaran *Think* dan *Pair* yaitu membaca buku fiksi serta membuat *mind mapping* dari buku tersebut secara individu, kemudian dilanjutkan dengan mengisi LKPD secara berpasangan. Pertemuan ketiga pada tanggal 30 April 2025 dilakukan dengan kegiatan pembelajaran *Share* yaitu mempresentasikan LKPD dan *mind mapping* yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan keempat pada tanggal 6 Mei 2025 dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan, sebagai kegiatan evaluasi dan penguatan. Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025 dengan kegiatan memberikan soal *posttest* dan angket kepada siswa.

Peneliti memperoleh data berupa hasil tes awal (*pretest*) keterampilan siswa menulis teks tanggapan sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis teks tanggapan sesudah diberi perlakuan. Data diperoleh dari penulisan teks tanggapan oleh siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai berupa isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan mekanik penulisan teks tanggapan. Peneliti juga memperoleh data berupa tanggapan siswa dan hambatan yang dihadapi guru pada saat penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

B. Analisis Data

1. Analisis Penilaian Tes Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Teks

Tanggapan Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah

Peneliti melakukan tes awal keterampilan menulis teks tanggapan sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah dalam menulis teks tanggapan sebelum diterapkan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Data diperoleh dari hasil penilaian menulis teks tanggapan siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Nilai
		I	II	III	IV	
1.	Rani Hardianti	26	23	20	12	81
2.	Raisha Nurul Ilmi	26	23	18	12	79
3.	Dita Rahayu	25	23	17	12	77
4.	Nabila Azzahra R. M	25	22	17	12	76
5.	Nadira Asri Maharani	25	22	18	11	76
6.	Shifa Putri Budiawan	25	20	17	11	71
7.	Trini Asyifa Shafira	24	20	16	11	71
8.	Annisa Febriani	24	18	18	11	71
9.	M. Kevin Pratama	23	20	16	11	70
10.	Meilita Anafi Cahya Putri	23	18	15	10	66
11.	Moch Zidane Ramdan	23	16	15	10	64
12.	Sinta Sintiawati	23	16	15	10	64
13.	Muhammad Andrea Milandri	21	16	13	10	60
14.	Rifky Ardiansyah	21	16	13	10	60
15.	Rivan Sihabbudin	20	16	11	9	56
16.	Salsa Sabila Nurohman	20	15	11	9	55

17.	Azkie Aulia	17	15	11	9	52
18.	Muh Albi Hadiansyah R	17	15	11	9	52
19.	Rahma Aulia	17	15	11	9	52
20.	Siti Nazwa Maulida	15	13	11	8	47
21.	Yuda Adrian	15	13	10	8	46
22.	Aspira Nur Rahayu	15	13	10	8	46
23.	Hadi Nugraha	15	11	10	8	44
24.	Muhammad Azka	14	11	10	7	42
25.	Muhammad Zulfikar Nugraha	14	11	10	7	42
26.	Sahal Saelan	14	11	10	7	42
27.	Keyla Natasya	14	10	10	7	41
28.	Ramdan	14	10	10	6	41
29.	Muhamad Deri Salam	12	10	10	6	38
30.	Arya Miptah Hidayat	10	10	5	6	31
Jumlah		577	472	389	276	1.713
Rata-rata		19,23	15,73	12,97	9,20	57,10

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Keterangan aspek yang dinilai:

- I = Isi teks tanggapan
- II = Struktur teks tanggapan
- III = Kaidah kebahasaan teks tanggapan
- IV = Mekanik penulisan

Tabel 4. 3 Statistik Skor Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Jumlah	1.713
Skor ideal	100
Skor rata-rata	57,10
Skor maksimum	81
Skor minimum	31
Rentang skor	50
Standar deviasi	14,325
Median	55,50
Modus	42

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Hasil statistik pada tabel 4.3 diperoleh dari pengolahan data melalui sistem *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0. Berikut merupakan tampilan hasil statistik skor hasil tes awal keterampilan menulis teks tanggapan pada sistem SPSS.

Tabel 4. 4 Hasil Statistik Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada SPSS

Statistics		
NilaiPretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		57,10
Std. Error of Mean		2,615
Median		55,50
Mode		42 ^a
Std. Deviation		14,325
Variance		205,197
Skewness		,092
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-1,243
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		50
Minimum		31
Maximum		81
Sum		1713

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* adalah 57,10 dari skor ideal 100 yang dicapai siswa dengan standar deviasi 14,325. Skor yang dicapai siswa tersebut adalah skor sedang 55,50, kemudian skor terendah 31 dan skor tertinggi 81, dengan rentang skor terendah dan tertinggi adalah 50.

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan penganalisisan data terhadap siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah Rani Hardianti, siswa yang mendapat nilai sedang adalah Sinta Sintiawati, Salsa Sabila Nurohman, dan Yuda Adrian, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah adalah Arya Miptah Hidayat. Dalam penganalisisan ini, peneliti menggunakan kode pada teks tanggapan yang akan dianalisis. Bentuk pengkodean yang digunakan pada penganalisisan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Bentuk Pengkodean pada Penganalisisan Teks Tanggapan

Kode	Keterangan
T ₁	Teks tanggapan Rani Hardianti
T ₂	Teks tanggapan Sinta Sintiawati
T ₃	Teks tanggapan Salsa Sabila Nurohman
T ₄	Teks tanggapan Yuda Adrian
T ₅	Teks tanggapan Arya Miptah Hidayat
B ₁	Baris ke-1
B ₂	Baris ke-2
B ₃	Baris ke-3
dst.	

Adapun penganalisisan data hasil tes awal keterampilan menulis teks tanggapan adalah sebagai berikut.

- a. Nama : Rani Hardianti
Kelas : VII-B

SOAL PRETEST	
Nama	: Rani Hardianti
Kelas	: VII-B
No. Absen	: 23
Petunjuk pengerjaan:	
Buatlah teks tanggapan dari buku "Itam dan U" dengan memperhatikan ketentuan berikut.	
1. Cantumkan identitas buku.	
2. Teks tanggapan ditulis minimal tiga paragraf yang memuat konteks (pengenalan buku), deskripsi (penjelasan isi buku), serta evaluasi (penilaian buku: kekurangan, kelebihan, dan saran).	
3. Berilah judul pada teks tanggapan yang telah Anda buat.	
Jawab:	
1. Judul : Itam dan U	
Penulis : Yovita Siswati	
Ilustrator : Cvi Snelvia	
Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	
Tahun terbit : 2020	
2. buku ini menceritakan Cerita Fiksi	
Buku ini menceritakan tentang Itam dan U yang terseret gelombang besar / tsunami dan memisahkan mereka berdua.	
di buku ini terdapat pengalaman-pengalaman yang dialami oleh Itam. Itam dan micel terpisah karena gelombang besar yang menyeretnya. Itam kemudian mengempaskan tangannya ke pohon kelapa tapi dia tidak bersama mereka.	
Setelah itu Itam diselamatkan oleh cik lam mereka berdua saling berbagi kegembiraan tetapi Itam masih menyayal untuk bertemu dengan ayah, ibu, dan micel	
menurutku kekurangan kelebihan dan saran yang ada di dalam buku ini adalah	
kekurangan : cara penulisannya yang susah untuk dibaca	
kelebihan : Gambar yang ada dalam buku	
saran : cerita fiksinya jelas dan mudah diingut	
3. Pengalaman Itam dan U	

Skor yang diperoleh Rani Hardianti pada **aspek isi** adalah 26 dan termasuk dalam kategori baik. Teks ini terdiri atas sebelas kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku "Itam dan U" karya Yovita Siswati. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Rani terhadap isi buku yang ditanggapi sudah baik.

Rani memberi judul teks tanggapan di akhir teks pada T₁B₂₁ dengan judul "Pengalaman Itam dan U". Judul ini cukup sesuai karena mencerminkan tokoh dan inti cerita. Meskipun sederhana dan kurang variatif, judul ini masih merepresentasikan isi cerita dan tidak menyimpang dari konteks buku. Judul

yang dapat digunakan untuk teks tanggapan ini seperti “Meninjau Buku Itam dan U”, “Menganalisis Buku Itam dan U”, “Itam dan U: Kisah Haru Penuh Harapan dari Bencana Tsunami”, dan sebagainya.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Rani masih terbatas dan penilaiannya masih kurang tajam dan kritis. Pada bagian konteks, yaitu pada T₁B₆ hingga T₁B₈, sudah mencerminkan pengantar cerita. Rani menuliskan bahwa buku ini adalah cerita fiksi dan menyebutkan bahwa Itam terseret tsunami. Namun, pengembangan gagasan pada bagian ini masih terbatas. Rani hanya menyampaikan gagasan sebanyak dua kalimat yang seharusnya masih bisa dikembangkan dengan menambahkan latar tempat, waktu, atau perasaan tokoh, untuk memperkuat bagian pengantar. Selanjutnya pada bagian evaluasi, yaitu pada T₁B₁₆ hingga T₁B₂₀, Rani menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan, kekurangan, dan saran. Penilaian ini masih kurang tajam dan kritis, karena penilaian hanya disampaikan secara umum, seperti “susah untuk dibaca” dan “gambaranya menarik”, tanpa disertai alasan atau contoh bagian dalam buku yang mendukung penilaiannya. Selain itu, saran yang diberikan pun pada T₁B₂₀ masih terlalu umum dan belum menyentuh aspek substansial dari isi atau penyajian buku.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini masih dianggap kurang tinggi. Transisi dari bagian konteks ke deskripsi sudah cukup baik, dibuktikan dengan kalimat pada T₁B₇ dan T₁B₉ terdapat keterpaduan yang dicirikan dengan adanya repetisi kata “buku ini”. Namun, transisi dari bagian deskripsi ke evaluasi masih terasa belum mulus karena tidak didahului dengan konjungsi atau kalimat pengantar. Oleh karena itu, di awal bagian evaluasi seharusnya diberi konjungsi antarkalimat untuk menghubungkan bagian deskripsi dengan bagian evaluasi. Penambahan frasa seperti “Setelah membaca cerita ini...” dapat memperkuat struktur dan keterkaitan antarbagian.

Skor yang diperoleh Rani pada **aspek struktur** adalah 23 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya sudah lengkap dan tersusun secara teratur. Kelengkapan struktur tersebut terlihat dari adanya judul teks tanggapan pada T₁B₂₁ yaitu “Pengalaman Itam dan U” dan

identitas buku pada T₁B₁ hingga T₁B₅. Rani mencantumkan identitas buku secara lengkap, mencakup judul, penulis, ilustrator, penerbit, dan tahun terbit.

Selain itu, teks tanggapan Rani juga memuat struktur inti teks tanggapan yaitu konteks, deskripsi, serta evaluasi. Struktur konteks disusun dalam dua kalimat terletak pada T₁B₆ hingga T₁B₈. Bagian ini sebagai pengantar untuk mengenalkan isi buku secara umum. Selanjutnya, struktur deskripsi disusun dalam lima kalimat terletak pada T₁B₉ hingga T₁B₁₅. Bagian ini berisi uraian alur cerita dan pengalaman tokoh secara ringkas. Terakhir, struktur evaluasi disampaikan pada T₁B₁₆ hingga T₁B₂₀, yang berisi penilaian terhadap kekurangan, kelebihan, dan saran mengenai buku tersebut.

Meskipun seluruh struktur utama teks telah terpenuhi, penyajian bagian evaluasi masih disusun dalam bentuk daftar, bukan dalam bentuk paragraf. Dengan demikian, keterampilan Rani dalam menyusun struktur teks tanggapan tetap dapat dikategorikan baik sekali, mengingat kelengkapan struktur teks tanggapannya.

Skor yang diperoleh Rani pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 20 dan termasuk dalam kategori baik. Secara umum, Rani telah menunjukkan pemahaman terhadap unsur kebahasaan dalam teks tanggapan. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam hal pemilihan kosakata dan keefektifan kalimat. Kosakata yang digunakan dalam teks tanggapan masih terbatas dan kurang tepat secara makna. Misalnya, frasa “susah untuk dibaca” dalam T₁B₁₈ dapat diperbaiki menjadi “sulit dipahami” agar sesuai konteks, frasa “mengkhalayak untuk bertemu” pada T₁B₁₅ belum tepat secara semantis dan lebih sesuai jika diubah menjadi “berharap untuk bertemu”.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Rani masih terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Kalimat pertama pada T₁B₆ terdapat pengulangan makna pada kata “menceritakan” dan “cerita”, sehingga membuat kalimat tidak efektif. Perbaikannya dapat dilakukan dengan mengubah “menceritakan” menjadi “merupakan”, sehingga menjadi: “buku ini merupakan cerita fiksi”. Hal serupa terjadi pada kalimat keenam pada T₁B₁₄ yaitu pada frasa “mereka berdua” dan “saling berbagi” mengalami redundansi makna. Frasa “saling berbagi” sudah

mengindikasikan dua subjek (orang), maka frasa tersebut cukup ditulis sebagai: “Mereka berbagi kegembiraan, tetapi Itam masih ...”. Selanjutnya, pada kalimat ketiga dalam T₁B₉ terdapat pengulangan yang kurang tepat pada frasa “terdapat pengalaman-pengalaman” dan kesalahan penggunaan kata depan “di” pada awal kalimat. Perbaikannya dapat berupa: “Buku ini mengisahkan berbagai pengalaman yang dialami Itam”. Sementara itu, kalimat kedelapan pada T₁B₁₆ terkesan menggantung dan penggunaan klitik “-ku” tidak formal dalam konteks pembelajaran. Kalimat tersebut sebaiknya diperbaiki menjadi: “Menurut saya, kekurangan, kelebihan, dan saran yang ada dalam buku ini adalah sebagai berikut.”

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Rani sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini tampak dari penggunaan konjungsi yang beragam dan tepat, seperti konjungsi “karena” pada T₁B₁₀, “kemudian” pada T₁B₁₁, “setelah itu” pada T₁B₁₃, dan “tetapi” pada T₁B₁₄. Selain itu, Rani juga telah menggunakan kata rujukan secara tepat, seperti dalam kalimat “Buku ini menceritakan tentang...” pada T₁B₇, serta menggunakan kata penilaian dalam kalimat “Menurutku, kekurangan, kelebihan, dan saran yang ada di dalam buku ini...” pada T₁B₁₆. Dengan demikian, Rani sudah mulai menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, tetapi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat secara efektif dan memilih kosakata yang lebih variatif.

Skor yang diperoleh Rani pada **aspek mekanik penulisan** adalah 12 dan termasuk dalam kategori baik. Secara umum, teks tanggapan yang ditulis Rani sudah cukup tertata dan mudah dipahami. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, meskipun kesalahan tersebut tidak sampai mengaburkan makna teks secara keseluruhan.

Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan di beberapa bagian, seperti kalimat pertama pada T₁B₆, yang seharusnya diawali dengan huruf kapital: “Buku ini menceritakan...”, dan kalimat ketiga pada T₁B₉ juga seharusnya diawali dengan huruf kapital: “Di buku ini...”. Selanjutnya, awal kalimat pada T₁B₁₈, T₁B₁₉, dan T₁B₂₀ yang masing-masing seharusnya ditulis: “Kekurangan:

...”, “Kelebihan: ...”, dan “Saran: ...”, dengan penulisan huruf kapital yang tepat di awal kalimat. Terakhir, pada penulisan nama tokoh “Cik Lam” pada T₁B₁₃ juga kurang tepat karena nama orang seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal kata.

Adapun kesalahan penggunaan tanda baca terdapat pada T₁B₈, yaitu penggunaan garis miring (/) dalam frasa “gelombang besar/tsunami” yang kurang tepat menurut kaidah kebahasaan. Pilihan yang lebih tepat adalah: “... terseret gelombang besar atau tsunami” atau “... terseret gelombang besar (tsunami)” untuk memperjelas makna. Selain itu, Rani belum konsisten dalam menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal ini terlihat pada kalimat di T₁B₆, T₁B₁₃, T₁B₁₅, T₁B₁₇, T₁B₁₈, T₁B₁₉, dan T₁B₂₀, yang tidak diakhiri dengan tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat utuh yang seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Dengan demikian, meskipun teks tanggapan Rani telah ditulis dengan cukup baik dan jelas, ia masih perlu meningkatkan ketelitian serta pemahaman terhadap mekanik penulisan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

b. Nama : Sinta Sintiaiwati

Kelas : VII-B

SOAL PRETEST	
Nama	: Sinta Sintiaiwati
Kelas	: VII B
No. Absen	: 29
Petunjuk pengerjaan: Buatlah teks tanggapan dari buku “Itam dan U” dengan memperhatikan ketentuan berikut.	
1. Cantumkan identitas buku.	
2. Teks tanggapan ditulis minimal tiga paragraf yang memuat konteks (pengenalan buku), deskripsi (penjelasan isi buku), serta evaluasi (penilaian buku: kekurangan, kelebihan, dan saran).	
3. Berilah judul pada teks tanggapan yang telah Anda buat.	
Jawab:	
1. Penulis: Yovita Siswadi Ilustrator: Evi Helvia Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun terbit: 2020 2. Buku ini menceritakan gelombang besar yang memisahkan keluarga dan sahabatnya Itam. Buku ini menceritakan tentang karakter Itam yang keras kepala karena tidak ingin mendengarkan nasihat dan ingin terus mencari keluarga dan sahabatnya. Cerita ini ada sedikit kekurangan fakta bahwa tidak teratur. Sedangkan kelebihan cerita sangat menyenangkan saat dibaca, sarannya perbaiki urutan bab yang tidak teratur, agar lebih teratur dari sebelumnya. 3. menyimpulkan ^{menganalisis} Cerita Itam dan U.	

Skor yang diperoleh Sinta Sintiawati pada **aspek isi** adalah 23 dan termasuk dalam kategori baik. Teks ini terdiri atas empat kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku “Itam dan U” karya Yovita Siswati. Rani memberi judul teks tanggapan di akhir teks pada T_{2B17} dengan judul “Menganalisis Cerita Itam dan U”. Judul ini sudah sesuai dan tepat untuk judul teks tanggapan yang dibuatnya.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Sinta masih terbatas dan penilaiannya masih kurang tajam dan kritis. Isi teks tanggapannya hanya berupa deskripsi dan evaluasi yang terdiri atas empat kalimat. Ia tidak mencantumkan bagian konteks yang seharusnya dicantumkan sebagai pengantar cerita. Bagian deskripsi pada T_{2B6} hingga T_{2B11} sudah menggambarkan inti cerita, tetapi masih bisa dikembangkan menjadi paragraf yang lebih lengkap. Paragraf tersebut bisa dikembangkan menjadi paragraf naratif yang memuat lebih banyak detail peristiwa, agar isi ceritanya lebih jelas. Selanjutnya pada bagian evaluasi, yaitu pada T_{2B11} hingga T_{2B16}, Sinta menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan, kekurangan, dan saran. Penilaian ini masih kurang tajam dan kritis, karena penilaian hanya disampaikan secara umum, seperti “ceritanya sangat menyenangkan”, tanpa disertai alasan atau contoh bagian dalam buku yang mendukung penilaiannya.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini masih dianggap kurang tinggi. Karena tidak adanya bagian konteks, maka kohesi dan koherensi yang dianalisis hanya pada bagian deskripsi dan evaluasi. Transisi dari bagian deskripsi ke evaluasi sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya kata rujukan “cerita ini” pada T_{2B11} yang menunjukkan bahwa cerita tersebut merupakan cerita dari buku yang dibaca. Namun, alangkah lebih baik jika di awal bagian evaluasi diberi konjungsi antarkalimat untuk menghubungkan bagian deskripsi dengan bagian evaluasi. Penambahan frasa seperti “Setelah membaca cerita ini...” dapat memperkuat keterkaitan antarbagian.

Skor yang diperoleh Sinta pada **aspek struktur** adalah 16 dan termasuk dalam kategori baik. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya masih kurang lengkap karena terdapat beberapa struktur yang belum terpenuhi. Hal ini terlihat

dari tidak adanya struktur konteks yang seharusnya menjadi pengantar cerita. Pada struktur lain, Sinta telah melengkapinya, seperti adanya judul teks tanggapan pada T_{2B}₁₇, identitas buku pada T_{2B}₁ hingga T_{2B}₅. Namun, pada bagian identitas buku, Sinta tidak mencantumkan judul buku dan hanya menyebutkan nama penulis, ilustrator, penerbit, dan tahun terbit.

Struktur inti teks tanggapan (selain konteks) seperti deskripsi dan evaluasi, secara umum telah ditampilkan dalam teks. Struktur deskripsi terletak pada T_{2B}₆ hingga T_{2B}₁₁ berisi ringkasan alur cerita dan karakter tokoh secara garis besar. Terakhir, struktur evaluasi terdapat pada T_{2B}₁₁ hingga T_{2B}₁₆. Pada bagian ini, Sinta mengemukakan penilaian terhadap kelebihan, kekurangan, dan saran terhadap buku.

Berdasarkan beberapa pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan yang ditulis Sinta belum sepenuhnya lengkap, terutama pada struktur konteks yang merupakan salah satu struktur inti. Namun, karena ia telah melengkapi struktur yang lain, maka keterampilan Sinta dalam menyusun struktur teks tanggapan dapat dikategorikan baik.

Skor yang diperoleh Sinta pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 15 dan termasuk dalam kategori cukup. Secara umum, Sinta telah menunjukkan pemahaman awal terhadap kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam pemilihan kosakata dan keefektifan kalimat. Kosakata yang digunakan dalam teks tanggapan masih tergolong sederhana dan terbatas. Namun masih dapat dianalisis karena terdapat beberapa kosakata yang kurang variatif pada kalimat pertama dan kedua, sama-sama menggunakan kata “menceritakan”. Sebaiknya pada kalimat kedua bisa diganti dengan kata “menggambarkan” sehingga menjadi: “Buku ini menggambarkan karakter Itam yang keras kepala”. Terdapat pula kata yang tidak baku pada T_{2B}₁₀ yaitu “nasehat”, yang seharusnya kata bakunya “nasihat”.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Sinta masih ditemukan kalimat yang tidak efektif yaitu pada kalimat kedua. Kalimat kedua pada T_{2B}₆ hingga T_{2B}₈ dianggap tidak efektif karena terlalu panjang. Agar lebih efektif,

kalimat tersebut dapat dipecah menjadi dua kalimat dengan beberapa revisi berikut: “Buku ini menggambarkan karakter Itam yang keras kepala karena tidak mau mendengarkan nasihat orang lain. Ia tetap bersikeras untuk mencari keluarga dan sahabatnya”.

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Sinta sudah mulai menunjukkan kemampuan yang baik. Hal ini terlihat dari penggunaan konjungsi “karena” pada T₂B₉, konjungsi “sedangkan” pada T₂B₁₃, dan konjungsi “dan” pada T₂B₁₀. Sinta sudah menerapkan kata rujukan secara tepat, seperti pada kalimat “Buku ini menceritakan tentang...” pada T₂B₈ dan pada kalimat “Cerita ini ada sedikit” pada T₂B₁₁. Kata rujukan ini berfungsi untuk meningkatkan kohesi antarkalimat. Dengan demikian, meskipun Sinta sudah mulai menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, ia masih perlu meningkatkan keterampilan dalam menyusun kalimat secara efektif serta memilih kosakata yang tepat.

Skor yang diperoleh Sinta pada **aspek mekanik penulisan** adalah 10 dan termasuk dalam kategori baik. Karena teks tanggapan yang ditulis Sinta hanya terdiri atas empat kalimat, maka analisis terhadap aspek mekanik penulisan menjadi terbatas. Namun demikian, dalam teks tersebut tetap ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca tetapi tidak sampai memengaruhi keterbacaan serta kejelasan makna.

Kesalahan pada penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan nama tokoh di T₂B₉, yaitu “itam” yang seharusnya ditulis “Itam” sesuai dengan kaidah penulisan nama diri yang mengharuskan huruf kapital di awal setiap kata. Kesalahan serupa juga ditemukan pada bagian identitas buku “tahun terbit: ...” yang seharusnya ditulis “Tahun Terbit: ...” dengan huruf kapital di awal kalimat. Pada identitas tersebut juga terdapat kesalahan ejaan yang seharusnya “tahun terbit” ditulis “tahun tertib”. Sementara pada kalimat lainnya, penggunaan huruf kapital sudah tepat.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, terdapat pada penggunaan tanda titik yang hampir terlihat seperti tanda koma. Dalam keseluruhan teks, hampir di setiap akhir kalimat tidak bisa dibedakan antara tanda titik dan tanda koma.

Kekeliruan ini sebenarnya tidak terlalu mengaburkan makna teks, tetapi Sinta perlu memperbaiki aspek mekanik penulisan. Sinta perlu lebih memperhatikan konsistensi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, agar tulisannya memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

c. Nama : Salsa Sabila Nurohman

Kelas : VII-B

SOAL PRETEST	
Nama	: Salsa
Kelas	: VII B
No. Absen	:
Petunjuk pengerjaan: Buatlah teks tanggapan dari buku "Itam dan U" dengan memperhatikan ketentuan berikut.	
1. Cantumkan identitas buku.	
2. Teks tanggapan ditulis minimal tiga paragraf yang memuat konteks (pengenalan buku), deskripsi (penjelasan isi buku), serta evaluasi (penilaian buku: kekurangan, kelebihan, dan saran).	
3. Berilah judul pada teks tanggapan yang telah Anda buat.	
Jawab: Penulis: Yovita Siswati Ilustrator: Evi Shelia Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun terbit: 2020	
Pengenalan buku: identitas buku (judul, penulis, penerbit, dll.) dan konteks buku (peristiwa yg diceritakan)	
men ceritakan kisah Itam seorang anjing yang kehilangan keluarganya akibat tsunami. Itam bersabar untuk menerima kehilangan dan menemukan cara untuk tetap kuat dengan bantuan ciklam dan pohon kelapa. U yang membantu Salsa. Itam buku ini juga membahas tentang persahabatan, keberanian, dan penemuan.	
Kelebihan buku: agar lebih kur mendeskripsikan masalah	
kekurangan buku: tidak ada kekurangan	
Saran:	

Skor yang diperoleh Salsa Sabila Nurohman pada **aspek isi** adalah 20 dan termasuk dalam kategori cukup. Teks ini terdiri atas enam kalimat, tetapi hanya sebagian kalimat yang merujuk pada buku yang ditanggapi. Pada bagian konteks, yaitu kalimat pertama pada T3B5 dan T3B6, Salsa menuliskan informasi yang menggambarkan bagian pengenalan buku secara umum, bukan pengantar cerita dari buku "Itam dan U" karya Yovita Siswati. Salsa menuliskan "Pengenalan buku: identitas buku (judul, penulis, penerbit, dll.) dan konteks buku (peristiwa yang diceritakan)" yang seharusnya pada bagian ini berisi pengantar awal cerita. Kalimat selanjutnya yaitu kalimat kedua hingga kalimat keenam, sudah merujuk pada buku yang ditanggapi. Namun, Salsa tidak memberi judul pada teks tanggapannya, sehingga tidak ada penganalisisan dari segi kesesuaian judul dengan isi.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Salsa masih sangat terbatas. Gagasannya belum tajam dan kurang menunjukkan sikap kritis terhadap karya yang ditanggapi. Pengembangan gagasan yang terbatas ini terlihat pada bagian konteks dan evaluasi. Pada bagian konteks, yaitu T₃B₅ dan T₃B₆, Salsa hanya menuliskan satu kalimat saja yang bahkan tidak merujuk pada isi cerita dalam buku yang ditanggapi. Berbeda dengan bagian deskripsi terdiri atas tiga kalimat, yaitu pada T₃B₇ hingga T₃B₁₃ dinilai sudah cukup baik karena telah menyampaikan inti cerita buku. Namun, penjabaran tersebut sebenarnya masih bisa dikembangkan agar lebih padu. Paragraf tersebut bisa dikembangkan menjadi paragraf naratif yang utuh dengan memuat lebih banyak detail peristiwa. Selanjutnya pada bagian evaluasi, yaitu pada T₃B₁₄ dan T₃B₁₅, Salsa menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan dan kekurangan, tetapi isi penilaiannya belum menunjukkan kedalaman analisis. Pada kelebihan buku, Salsa menuliskan “agar lebih kuat menghadapi masalah”. Kalimat ini bukan berupa penilaian kelebihan buku melainkan amanat dari buku tersebut. Kemudian pada kekurangan buku, ia menyatakan bahwa buku tersebut tidak memiliki kekurangan tanpa memberikan alasan pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa Salsa belum mampu memberikan penilaian buku secara objektif dan argumentatif.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini belum menunjukkan keterpaduan antarbagian. Tidak terdapat kalimat transisi yang menghubungkan antarbagian, seperti antara konteks ke deskripsi, maupun dari deskripsi ke evaluasi. Seharusnya ada penambahan konjungsi seperti “selanjutnya” atau “setelah membaca cerita ini” untuk membangun keterkaitan antargagasan.

Skor yang diperoleh Salsa pada **aspek struktur** adalah 15 dan termasuk dalam kategori cukup. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya masih kurang lengkap dan perlu ditingkatkan, karena terdapat beberapa struktur yang belum terpenuhi. Hal ini terlihat dari tidak adanya judul teks tanggapan, yang seharusnya menjadi bagian awal untuk merepresentasikan keseluruhan isi tanggapan. Selain itu, pada bagian identitas buku yang ditulis pada T₃B₁ hingga

T₃B₄, Salsa tidak mencantumkan judul buku dan hanya menyebutkan nama penulis, ilustrator, penerbit, dan tahun terbit.

Struktur inti teks tanggapan yaitu konteks, deskripsi, serta evaluasi, secara umum telah ditampilkan dalam teks. Struktur konteks disampaikan secara singkat, hanya terdiri atas satu kalimat pada T₃B₅ hingga T₃B₆. Hal ini menyebabkan bagian pengantar cerita kurang informatif. Selanjutnya, struktur deskripsi disusun dalam tiga kalimat pada T₃B₇ hingga T₃B₁₃. Bagian ini berisi ringkasan alur cerita dan pengalaman tokoh secara garis besar. Terakhir, struktur evaluasi terdapat pada T₃B₁₄ hingga T₃B₁₅. Pada bagian ini, Salsa telah mengemukakan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan buku, tetapi belum menyertakan saran terhadap buku. Padahal, penyampaian saran merupakan bagian penting dalam evaluasi setelah menyampaikan kelebihan dan kekurangan isi buku.

Berdasarkan beberapa pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan yang ditulis Salsa belum sepenuhnya lengkap, terutama pada unsur pendukung seperti judul dan saran, serta detail pemaparan struktur konteks. Namun, karena struktur inti masih tetap disajikan, maka keterampilan Salsa dalam menyusun struktur teks tanggapan dapat dikategorikan cukup.

Skor yang diperoleh Salsa pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 11 dan termasuk dalam kategori cukup. Secara umum, Salsa telah menunjukkan pemahaman awal terhadap kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam pemilihan kosakata dan keefektifan kalimat. Kosakata yang digunakan dalam teks tanggapan masih tergolong sederhana dan terbatas. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada aspek isi, pengembangan gagasan Salsa masih terbatas yang menyebabkan penggunaan kosakatanya terbatas.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Salsa masih ditemukan beberapa kalimat yang tidak efektif. Kalimat pertama pada T₃B₅ dianggap tidak efektif sebagai kalimat dalam teks tanggapan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: “Pengenalan buku mencakup identitas seperti judul, penulis, penerbit, serta konteks cerita yang disampaikan”. Kalimat ini lebih informatif dan sesuai

dengan fungsi bagian pengantar dalam teks tanggapan. Kalimat kedua pada T₃B₇ juga tidak efektif karena tidak memiliki subjek yang jelas. Perbaikannya dapat berupa: “Buku ini menceritakan kisah Itam, seorang anak yang kehilangan keluarganya akibat tsunami”. Penambahan frasa “buku ini” tidak hanya memperjelas subjek, tetapi juga merupakan penerapan kata rujukan, yang merupakan bagian dari kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan.

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Salsa belum menunjukkan kemampuan yang optimal. Hal ini terlihat dari penggunaan konjungsi yang masih terbatas, seperti hanya menggunakan konjungsi “akibat” pada T₃B₈, dan konjungsi “dan” pada T₃B₁₂. Minimnya penggunaan konjungsi ini berpengaruh terhadap koherensi antarkalimat. Namun, Salsa sudah mulai menerapkan kata rujukan secara tepat, seperti pada kalimat “Buku ini juga membahas tentang...” pada T₃B₁₁. Dengan demikian, meskipun Salsa sudah mulai menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, ia masih perlu meningkatkan keterampilan dalam menyusun kalimat secara efektif serta memilih kosakata yang lebih beragam.

Skor yang diperoleh Salsa pada **aspek mekanik penulisan** adalah 9 dan termasuk dalam kategori cukup. Karena teks tanggapan yang ditulis Salsa hanya terdiri atas enam kalimat, maka analisis terhadap aspek mekanik penulisan menjadi terbatas. Namun demikian, dalam teks tersebut tetap ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang memengaruhi keterbacaan serta kejelasan makna.

Kesalahan pada penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan nama tokoh di T₃B₁₀, yaitu “cik lam” yang seharusnya ditulis “Cik Lam” sesuai dengan kaidah penulisan nama diri yang mengharuskan huruf kapital di awal setiap kata. Kesalahan serupa juga ditemukan pada awal kalimat di T₃B₇, yang seharusnya ditulis “Menceritakan kisah Itam ...” dengan huruf kapital di awal kalimat, bukan “menceritakan kisah Itam...”. Sementara pada kalimat lainnya, penggunaan huruf kapital sudah cukup tepat dan konsisten.

Kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik di akhir kalimat. Dalam keseluruhan teks, tidak satu pun

kalimat diakhiri dengan tanda titik, padahal setiap kalimat merupakan satuan makna yang utuh. Ketidakhadiran tanda titik ini dapat menyebabkan ambiguitas dan mengurangi kejelasan teks. Dengan demikian, teks tanggapan Salsa masih perlu diperbaiki dari sisi mekanik penulisan. Salsa perlu lebih memperhatikan konsistensi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, agar tulisannya memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Nama : Yuda Adrian

Kelas : VII-B

SOAL PRETEST	
Nama	: Yuda Adrian
Kelas	: VII B
No. Absen	: 23
Petunjuk pengerjaan:	
Buatlah teks tanggapan dari buku "Itam dan U" dengan memperhatikan ketentuan berikut.	
1. Cantumkan identitas buku.	
2. Teks tanggapan ditulis minimal tiga paragraf yang memuat konteks (pengenalan buku), deskripsi (penjelasan isi buku), serta evaluasi (penilaian buku: kekurangan, kelebihan, dan saran).	
3. Berilah judul pada teks tanggapan yang telah Anda buat.	
Jawab:	
1. Penulis : Yovita Siswati	
- Revisi: Eri Shelia	
- Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	
- Tahun: Tahun 2020	
2. Buku ini berjudul Itam dan U buku ini di tulis oleh Yovita Siswati dan di terbitkan pada tahun 2020 buku ini termasuk buku fiksi karena isinya menceritakan kisah tokoh-nakal bukan kejadian yang nyata	
3. Itam dan U	

Skor yang diperoleh Yuda Adrian pada **aspek isi** adalah 15 dan termasuk dalam kategori cukup. Teks ini terdiri atas tiga kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku "Itam dan U" karya Yovita Siswati. Yuda juga memberi judul pada teks tanggapannya, tetapi judul tersebut hanya menyalin dari judul buku. Kemungkinan Yuda belum mampu membedakan antara judul buku dengan judul teks tanggapan yang dibuatnya.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Yuda masih sangat terbatas. Ia hanya menulis gagasannya dalam tiga kalimat berupa pengenalan buku saja pada T4B5 hingga T4B8. Teks tanggapan yang ditulis Yuda ini belum bisa dikatakan sebagai teks tanggapan utuh. Ia belum mampu memaparkan inti cerita dan memberikan tanggapan terhadap buku. Teks tanggapan ini masih bisa dikembangkan dengan menambah peristiwa-peristiwa yang ada pada buku, kemudian memberikan kelebihan, kekurangan, dan saran terhadap buku.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini hanya menunjukkan keterpaduan pada satu paragraf tersebut. Terdapat repetisi kata “buku ini” yang menunjukkan bahwa tiap kalimat memiliki keterkaitan. Karena teks tanggapan ini hanya terdapat satu paragraf saja, maka tidak terdapat kohesi dan koherensi antarbagian.

Skor yang diperoleh Yuda pada **aspek struktur** adalah 13 dan termasuk dalam kategori cukup. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya masih kurang lengkap dan perlu ditingkatkan, karena terdapat beberapa struktur yang belum terpenuhi. Hal ini terlihat dari ketidaklengkapan struktur inti teks tanggapan. Yuda hanya mencantumkan struktur inti berupa konteks saja, tanpa ada struktur deskripsi dan evaluasi. Namun, struktur pendukung seperti judul teks tanggapan, dan identitas buku telah terpenuhi. Pada bagian identitas buku yang ditulis pada T_{4B1} hingga T_{4B4}, Yuda tidak mencantumkan judul buku dan hanya menyebutkan nama penulis, ilustrator, penerbit, dan tahun terbit.

Struktur inti teks tanggapan yang dicantumkan Yuda hanya konteks saja. Struktur konteks disampaikan secara singkat terdiri atas tiga kalimat pada T_{4B5} hingga T_{4B8}. Bagian ini menjelaskan pengenalan buku yang akan ditanggapi. Berdasarkan beberapa pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan yang ditulis Yuda belum lengkap, karena hanya memaparkan satu struktur inti. Namun, karena struktur pendukung telah disajikan dengan lengkap, maka keterampilan Yuda dalam menyusun struktur teks tanggapan dapat dikategorikan cukup.

Skor yang diperoleh Yuda pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 10 dan termasuk dalam kategori kurang. Secara umum, Yuda belum menunjukkan pemahaman awal terhadap kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada aspek isi, pengembangan gagasan Yuda masih terbatas yang menyebabkan penggunaan kosakatanya terbatas. Meskipun demikian, Yuda dapat menyusun kalimat utuh sebanyak tiga kalimat dan masih terbilang efektif. Namun, ketiga kalimat tersebut tidak variatif. Yuda mengawali setiap kalimat dengan frasa “buku ini” yang menunjukkan bahwa Yuda masih kurang menguasai kosakata. Perbaikan

kalimat-kalimat tersebut dapat menjadi: “Buku yang berjudul ‘Itam dan U’ ini ditulis oleh Yovita Siswati dan diterbitkan pada tahun 2020. Buku ini termasuk buku fiksi karena isinya menceritakan kisah tokoh khayalan, bukan kejadian yang nyata”. Selain itu terdapat juga kosakata yang tidak baku “hayalan” yang seharusnya kata yang bakunya “khayalan”.

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Yuda belum menunjukkan kemampuan yang baik. Hal ini terlihat dari penggunaan konjungsi yang masih terbatas, yaitu hanya menggunakan konjungsi “karena” pada T4B7. Minimnya penggunaan konjungsi ini berpengaruh terhadap koherensi antarkalimat. Namun, Yuda sudah mulai menerapkan kata rujukan secara tepat, seperti pada kalimat “Buku ini termasuk buku fiksi ...” pada T4B6. Dengan demikian Yuda masih perlu meningkatkan penguasaan kosakata, menyusun kalimat secara efektif serta menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya.

Skor yang diperoleh Yuda pada **aspek mekanik penulisan** adalah 8 dan termasuk dalam kategori cukup. Karena teks tanggapan yang ditulis Yuda hanya terdiri atas tiga kalimat, maka analisis terhadap aspek mekanik penulisan menjadi terbatas. Namun demikian, dalam teks tersebut tetap ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca yang memengaruhi keterbacaan serta kejelasan makna.

Kesalahan penulisan kata terdapat pada kesalahan penulisan “di” sebagai imbuhan. Pada T4B5 terdapat imbuhan “di” yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata “tuliskan” menjadi “dituliskan”. Selanjutnya pada T4B6 terdapat imbuhan “di” dan kata “terbitkan” yang harusnya ditulis serangkai menjadi “diterbitkan”.

Kesalahan pada penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan identitas buku “ilustrator” dan “tahun terbit” yang seharusnya didahului dengan huruf kapital menjadi: “Ilustrator” dan “Tahun Terbit”. Kesalahan serupa juga ditemukan pada bagian isi. Yuda tidak menggunakan huruf kapital untuk awal huruf tiap kalimat. Dalam keseluruhan teks, tidak satu pun kalimat diakhiri dengan tanda titik, sehingga menyebabkan ambiguitas dan mengurangi kejelasan teks. Kesalahan penggunaan tanda titik dan huruf kapital ini termasuk kesalahan

yang dominan. Oleh karena itu, teks tanggapan Yuda perlu diperbaiki dari sisi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penulisan kata yang benar.

e. Nama : Arya Miptah Hidayat

Kelas : VII-B

SOAL PRETEST	
Nama	: Arya M
Kelas	: VII B
No. Absen	: 2
Petunjuk pengerjaan: Buatlah teks tanggapan dari buku "Itam dan U" dengan memperhatikan ketentuan berikut.	
1. Cantumkan identitas buku.	
2. Teks tanggapan ditulis minimal tiga paragraf yang memuat konteks (pengenalan buku), deskripsi (penjelasan isi buku), serta evaluasi (penilaian buku: kekurangan, kelebihan, dan saran).	
3. Berilah judul pada teks tanggapan yang telah Anda buat.	
Jawab:	
Judul : Itam dan U	
Penulis : Yovita Siswati	
Ilustrasi : Evi Salsabi	
Penerbit : Kemdikbud dan KEMENDIKBUD RI Tahun Penerbit : 2020	

Skor yang diperoleh Arya Miptah Hidayat pada **aspek isi** adalah 10 dan termasuk dalam kategori kurang. Teks ini hanya mencantumkan identitas buku, tanpa menyertakan bagian lain yang seharusnya ada dalam teks tanggapan seperti konteks (pengantar cerita), deskripsi (isi cerita), dan evaluasi (penilaian terhadap buku). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Arya terhadap isi buku yang ditanggapi masih sangat kurang. Ia belum mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk kalimat utuh untuk memberikan tanggapan terhadap buku. Hal ini mengindikasikan bahwa Arya kemungkinan belum membaca buku secara menyeluruh, atau mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapatnya secara tertulis.

Meskipun demikian, identitas buku yang dituliskan tetap merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku "Itam dan U" karya Yovita Siswati. Karena isi teks tanggapan hanya memuat informasi identitas buku, maka ini membuktikan bahwa teks tanggapan Arya tidak terdapat pengembangan gagasan dan tidak memenuhi kriteria minimal teks tanggapan.

Skor yang diperoleh Arya pada **aspek struktur** adalah 10 dan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa teks tanggapan yang

ditulisnya tidak memenuhi struktur teks tanggapan yang baik dan benar. Dalam teks tersebut, Arya hanya mencantumkan identitas buku berupa judul buku, penulis, ilustrator, penerbit, dan tahun terbit, tanpa menyertakan judul teks tanggapan maupun struktur inti seperti konteks, deskripsi, dan evaluasi.

Ketiadaan struktur inti ini, mengindikasikan bahwa Arya belum memahami struktur-struktur penting yang harus ada dalam sebuah teks tanggapan. Dengan demikian, keterampilan Arya dalam menyusun struktur teks tanggapan dikategorikan kurang. Ia perlu meningkatkan pemahaman mengenai struktur teks tanggapan secara menyeluruh, serta perlu dilatih untuk mengembangkan setiap struktur secara utuh.

Skor yang diperoleh Arya pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 5 dan termasuk dalam kategori kurang. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pada aspek isi, Arya belum mampu mengembangkan gagasannya dengan baik, sehingga penggunaan kosakatanya menjadi terbatas dan tidak ditemukan kalimat yang utuh. Oleh karena itu, teks tanggapan yang ditulis Arya tidak dapat disebut sebagai teks tanggapan yang utuh karena tidak memenuhi kaidah kebahasaan yang semestinya. Dengan demikian, Arya perlu meningkatkan penguasaan kosakata, pembentukan kalimat yang utuh, serta penerapan kaidah kebahasaan teks tanggapan dengan tepat.

Skor yang diperoleh Arya pada **aspek mekanik penulisan** adalah 6 dan termasuk dalam kategori kurang. Ketidaklengkapan isi dan struktur teks tanggapan yang ditulis, turut memengaruhi penerapan mekanik penulisan secara keseluruhan. Meskipun demikian, pada identitas buku yang ditulis Arya, masih ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan pertama yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, seperti pada T₅B₁ “judul” dan T₅B₃ “ilustrator” yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Selanjutnya, terdapat kesalahan penulisan kata pada T₅B₄ yaitu frasa “Kebuday Ri” yang ejaannya tidak sesuai. Seharusnya ditulis dengan lengkap dan tepat, yaitu “Kebudayaan RI” dengan huruf kapital sesuai dengan aturan penulisan singkatan nama negara. Kesalahan berikutnya terdapat pada istilah penerbitan, yaitu penulisan “Tahun penerbit: 2020” yang kurang tepat. Istilah yang lebih tepat dan umum digunakan adalah

“Tahun terbit: 2020”, karena merujuk pada waktu buku tersebut diterbitkan, bukan pada lembaga penerbitnya. Dengan demikian, meskipun teks tanggapan Arya masih sangat terbatas pada bagian identitas buku, tetap dapat disimpulkan bahwa penguasaan terhadap aspek mekanik penulisan, seperti huruf kapital, tanda baca, dan ejaan, belum sepenuhnya dikuasai. Arya perlu meningkatkan pemahaman serta ketelitian dalam menerapkan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Analisis Penilaian Tes Akhir (*Posttest*) Keterampilan Menulis Teks

Tanggapan Siswa Kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah

Setelah diberi perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*, peneliti memberikan tes akhir berupa menulis teks tanggapan untuk mengetahui keterampilan akhir siswa. Data diperoleh dari hasil penilaian menulis teks tanggapan siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Nilai
		I	II	III	IV	
1.	Meilita Anafi Cahya Putri	34	23	24	12	93
2.	Dita Rahayu	34	24	24	11	93
3.	Sinta Sintiawati	34	23	24	12	93
4.	Annisa Febriani	33	24	24	12	93
5.	Rifky Ardiansyah	34	24	23	11	92
6.	Rani Hardianti	32	24	23	13	92
7.	Raisha Nurul Ilmi	33	24	23	10	90
8.	Nabila Azzahra R. M	33	23	23	11	90
9.	Nadira Asri Maharani	33	23	23	11	90
10.	Shifa Putri Budiawan	30	23	23	11	87
11.	Moch Zidane Ramdan	30	21	23	11	85
12.	M. Kevin Pratama	30	21	23	11	85
13.	Rivan Sihabbudin	28	21	23	10	82
14.	Yuda Adrian	28	21	22	11	82
15.	Muhammad Andrea Milandri	25	20	20	10	75
16.	Salsa Sabila Nurohman	26	20	20	9	75
17.	Azkia Aulia	25	20	20	10	75
18.	Siti Nazwa Maulida	25	20	20	10	75
19.	Aspira Nur Rahayu	25	20	20	10	75

20.	Hadi Nugraha	25	20	18	10	73
21.	Keyla Natasya	25	20	18	10	73
22.	Trini Asyifa Shafira	25	20	17	10	72
23.	Muh Albi Hadiansyah R	24	19	17	7	67
24.	Rahma Aulia	21	20	17	9	67
25.	Muhammad Azka	21	20	17	9	67
26.	Sahal Saelan	21	20	17	9	67
27.	Muhamad Deri Salam	21	15	13	8	57
28.	Arya Miptah Hidayat	17	15	13	8	53
29.	Muhammad Zulfikar Nugraha	17	15	11	8	51
30.	Ramdan	19	15	10	6	50
Jumlah		808	618	593	300	2.319
Rata-rata		26,93	20,60	19,77	10,00	77,30

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Keterangan aspek yang dinilai:

I = Isi teks tanggapan

II = Struktur teks tanggapan

III = Kaidah kebahasaan teks tanggapan

IV = Mekanik penulisan

Tabel 4. 7 Statistik Skor Hasil Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Jumlah	2.319
Skor ideal	100
Skor rata-rata	77,30
Skor maksimum	93
Skor minimum	50
Rentang skor	43
Standar deviasi	13,280
Median	75,00
Modus	75

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Hasil statistik pada tabel 4.7 diperoleh dari pengolahan data melalui sistem *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0. Berikut merupakan tampilan hasil statistik skor hasil tes awal keterampilan menulis teks tanggapan pada sistem SPSS.

Tabel 4. 8 Hasil Statistik Skor Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada SPSS

Statistics		
NilaiPosttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77,30
Std. Error of Mean		2,425
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		13,280
Variance		176,355
Skewness		-,568
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,568
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		43
Minimum		50
Maximum		93
Sum		2319

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah setelah diberikan perlakuan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* adalah 77,30 dari skor ideal 100 yang dicapai siswa dengan standar deviasi 13,280. Skor yang dicapai siswa tersebut adalah skor sedang 75, kemudian skor terendah 50 dan skor tertinggi 93, dengan rentang skor terendah dan tertinggi adalah 43.

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan penganalisisan data terhadap siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah Meilita Anafi Cahya Putri dan Rani Hardianti, siswa yang mendapat nilai sedang adalah Salsa Sabila Nurohman dan Muh Albi Hadiansyah, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah adalah Ramdan. Dalam penganalisisan ini, peneliti menggunakan kode pada teks tanggapan yang akan dianalisis. Bentuk pengkodean yang digunakan pada penganalisisan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Bentuk Pengkodean pada Penganalisisan Teks Tanggapan

Kode	Keterangan
T ₆	Teks tanggapan Meilita Anafi Cahya Putri
T ₇	Teks tanggapan Rani Hardianti

T ₈	Teks tanggapan Salsa Sabila Nurohman
T ₉	Teks tanggapan Muh Albi Hadiansyah
T ₁₀	Teks tanggapan Ramdan
B ₁	Baris ke-1
B ₂	Baris ke-2
B ₃	Baris ke-3
dst.	

Adapun penganalisisan data hasil tes akhir keterampilan menulis teks tanggapan adalah sebagai berikut.

a. Nama : Meilita Anafi Cahya Putri

Kelas : VII-B

SOAL POSTTEST	
Nama	: Meilita Anafi Cahya Putri
Kelas	: VII-B
No. Absen	: ID
Petunjuk pengerjaan:	
Minggu lalu, kamu sudah membaca buku fiksi berjudul "Karena Anggrek Ibu" dan "Putri di Dalam Hutan". Sekarang, buatlah teks tanggapan dari salah satu buku tersebut. Saat menulis, perhatikan struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jangan lupa mencantumkan identitas buku serta memberi judul pada teks tanggapan yang kamu buat.	
Jawab:	Mencanggapi buku fiksi berjudul "Karena Anggrek Ibu".
* identitas buku:	
Judul: Karena Anggrek Ibu	
Penulis: Debby Lukito Garyardi	
Pengantar: Sopriyatno, Nega Kurnia, Wuri Prihambosi, Ivan Rindana	
Ilustrator: Wid Yasari Hanaya	
Editor naskah: Bambang Trim	
Editor visual: Fany Santoso	
Desainer: Maret Gunawan	
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	
tahun terbit: 2022	
jumlah halaman: 52	
ukuran buku: 17,5 x 25 cm	
* Konteks buku:	
Buku yang berjudul "Karena Anggrek Ibu" ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang bernama Janu, ia mempunyai ibu, ia lupa ketika Seben tarlagi akan mengikuti lomba. Ia diberi selembar kertas tagihan tetapi ia lupa tidak memberi tahu ibunya. Setelah itu Janu pun bingung lalu Janu mendengar ada yg menawarkan bunga Anggrek Ibu, seseorang pun berkata "Wah bunga nya indah sekali, bunga Anggrek ini dijual atau tidak?" Ibu Janu menjawab "Tidak", Janu yang tadinya senang karena mendengar ada yang tertarik pada bunga ibunya ia pun berkata pada ibunya "ibu kenapa bunga nya tidak dijual? Padahal kan bunga itu mahal kan bunga" ibunya pun menjawab "Janu kamu tau kan, kalau ayah mu itu sangat menyukai bunga ini, ibu tidak menjualnya karena ibu sangat sayang kepada ayah kamu Janu" Ujar ibu dengan lembut. Setelah itu Janu melihat Orang menjual lukisan dipasar lalu ia berfikir "apa aku jual lukisan aku aja ya" lalu ia pun menjual hasil lukisan dia sendiri di Pasar, ia berjualan dengan senang sembarangan setelah sudah berjualan dipasar banyak yang tertarik dengan lukisan Janu dan Janu pun pulang, Janu udah pulang bu" Ujar Janu dengan perasaan senang, lalu Janu bercerita ke ibunya.	
* Deskripsi:	
* buku ini menceritakan tentang seseorang laki-laki yang tidak pernah menyerah dan menghabiskan ide sehingga ia mencapai tujuannya usaha ia sendiri.	
* Evaluasi:	
* kelebihan buku: menginspirasi kita untuk tidak mudah menyerah dan membuat kita agar tetap berusaha dalam hal apapun itu dan membuat kita agar mau berusaha sendiri sampai kita mencapai tujuan kita.	
kekurangan buku: belum menemukan kekurangan buku ini.	
Saran buku: Buat gambar yg lebih menarik agar pembaca lebih tertarik membaca cerita tersebut.	

Skor yang diperoleh Meilita Anafi Cahya Putri pada **aspek isi** adalah 34 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Teks ini terdiri atas dua puluh tujuh kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku “Karena Anggrek Ibu” karya Debby Lukito Goeyandi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Meilita terhadap isi buku yang ditanggapi sudah baik.

Meilita memberi judul teks tanggapan dengan judul “Menanggapi Buku Fiksi Berjudul ‘Karena Anggrek Ibu’”. Judul ini sudah sesuai dan tepat untuk judul teks tanggapan yang dibuatnya. Meskipun sederhana, judul ini sudah merepresentasikan isi cerita.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Meilita sudah sangat cermat. Ia mampu mengembangkan gagasannya ke dalam dua puluh tujuh kalimat yang utuh. Pada bagian konteks, yaitu pada T₆B₄₁ hingga T₆B₄₄, ia mampu menyampaikan pengantar cerita dan garis besar cerita dengan baik. Meskipun hanya dua kalimat, tapi kalimat ini sudah menggambarkan isi cerita secara keseluruhan. Selanjutnya, pada bagian deskripsi, yaitu pada T₆B₁₄ hingga T₆B₃₉, ia mampu menggambarkan seluruh isi buku ke dalam dua puluh dua kalimat dengan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa ia telah membaca dan memahami cerita dengan baik sehingga ia mampu menuangkan gagasannya dengan lengkap. Selanjutnya, pada bagian evaluasi, yaitu pada T₆B₄₆ hingga T₆B₅₁, ia mampu menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan dan kekurangan buku dengan baik. Namun, akan lebih baik lagi jika penilaian tersebut disertai alasan atau contoh bagian dalam buku yang mendukung penilaiannya. Meilita juga sudah mampu memberikan saran dari aspek penyajian buku yang mengindikasikan bahwa ia tidak hanya mampu memberikan kelebihan dan kekurangan, ia juga mampu memberikan saran yang membangun.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini dapat dikatakan tinggi. Kepaduan bentuk terlihat dari pemakaian kata ganti “ia” yang merujuk pada “Janu” serta penggunaan konjungsi yang menghubungkan ide-ide dalam teks. Kepaduan makna terlihat dari transisi antarbagian yang saling terhubung, seperti pada bagian konteks ke deskripsi sudah cukup baik, dibuktikan dengan frasa “buku yang berjudul ‘Karena Anggrek Ibu’ ini menceritakan” pada

T₆B₁₄ dan frasa “buku ini menceritakan tentang ...” pada T₆B₄₁, terdapat repetisi kata “buku ini” yang mengindikasikan keterpaduan makna yang dijelaskan pada bagian konteks dan deskripsi. Selanjutnya, transisi dari bagian deskripsi ke evaluasi masih terasa belum mulus karena tidak didahului dengan konjungsi atau kalimat pengantar. Oleh karena itu, di awal bagian evaluasi seharusnya diberi konjungsi antarkalimat atau penambahan frasa berikut: “Setelah membaca cerita ini, menurut saya kelebihan buku ini yaitu ...” sehingga dapat memperkuat keterkaitan antarbagian.

Skor yang diperoleh Meilita pada **aspek struktur** adalah 23 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya sudah lengkap dan tersusun secara teratur. Kelengkapan struktur tersebut terlihat dari adanya judul teks tanggapan yaitu “Menanggapi Buku Fiksi Berjudul ‘Karena Anggrek Ibu’” dan identitas buku pada T₆B₁ hingga T₆B₁₂. Meilita mencantumkan identitas buku dengan sangat lengkap, mencakup judul buku, penulis, penyelia, ilustrator, editor naskah, editor visual, desainer, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan ukuran buku.

Selain itu, teks tanggapan Meilita juga memuat struktur inti teks tanggapan yaitu konteks, deskripsi, serta evaluasi. Struktur konteks disusun dalam dua kalimat terletak pada T₆B₄₁ hingga T₆B₄₄. Bagian ini sebagai pengantar untuk mengenalkan isi buku secara umum dan menjelaskan garis besar cerita. Selanjutnya, struktur deskripsi disusun dalam dua puluh dua kalimat terletak pada T₆B₁₄ hingga T₆B₃₉. Bagian ini berisi uraian alur cerita dan peristiwa yang dialami tokoh secara detail dan ringkas. Terakhir, struktur evaluasi disampaikan pada T₆B₄₆ hingga T₆B₅₁, yang berisi penilaian terhadap kekurangan, kelebihan, dan saran mengenai buku tersebut.

Meskipun seluruh struktur utama teks telah terpenuhi, Meilita masih keliru membedakan bagian konteks dan deskripsi. Kalimat pada T₆B₄₁ hingga T₆B₄₄ seharusnya bagian konteks dan kalimat pada T₆B₄₆ hingga T₆B₅₁ seharusnya bagian deskripsi. Selain itu, penyajian bagian evaluasi akan lebih baik jika disajikan dalam bentuk paragraf. Dengan demikian, keterampilan Meilita dalam

menyusun struktur teks tanggapan tetap dapat dikategorikan baik sekali, mengingat kelengkapan struktur teks tanggapannya.

Skor yang diperoleh Meilita pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 24 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Secara umum, Meilita telah menunjukkan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan. Penguasaan kosakatanya sudah cukup baik dan variatif untuk menyampaikan inti cerita. Meilita sudah mampu menggunakan kata kerja dan kata sifat dengan baik, seperti melukis, menjual, tertarik, lembut, dan senang. Namun, penggunaan kata-kata ini masih terbatas dan sering diulang. Oleh karena itu, akan lebih baik jika mencari padanan kata yang sama, contohnya seperti; senang, padanan katanya gembira, bahagia; berusaha, padanan katanya berjuang, bekerja keras, dan masih banyak lagi. Dalam pemilihan kata atau diksi pada kalimat “Apa aku jual lukisan aku aja ya” pada T₆B₄₁, akan lebih cermat diksinya apabila diubah menjadi “bagaimana kalau aku menjual lukisanku saja?”.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Meilita masih terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Kalimat ketiga pada T₆B₁₆ hingga T₆B₁₈ terdapat pengulangan kata “lupa” dua kali, sehingga membuat kalimat berbelit-belit. Kalimat tersebut dapat disederhanakan menjadi: “Ia lupa bahwa ia akan mengikuti darmawisata dan tidak memberitahu ibunya tentang tagihan yang diberikan sekolah” agar lebih efektif. Hal serupa terjadi pada kalimat kedua puluh lima pada T₆B₄₆ hingga T₆B₄₉ yaitu kalimat terlalu panjang dan banyak pengulangan kata, sehingga membuat kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut dapat disederhanakan menjadi: “Kelebihan buku: menginspirasi kita agar tidak mudah menyerah dan terus berusaha hingga mencapai tujuan kita.”

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Meilita sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini tampak dari penggunaan konjungsi yang beragam dan tepat, seperti konjungsi “tetapi” pada T₆B₁₇, “lalu” pada T₆B₁₈, “setelah itu” pada T₆B₁₈, “sehingga” pada T₆B₁₈ “agar” pada T₆B₄₇ dan “karena” pada T₆B₃₉. Selain itu, ia juga telah menggunakan kata rujukan secara tepat, seperti dalam kalimat “Buku ini menceritakan tentang...” pada T₆B₄₁ dan “Buku yang berjudul ‘Karena Anggrek Ibu’ ini menceritakan tentang ...”, serta

menggunakan kata-kata penilaian dan kalimat saran pada T₆B₄₆ hingga T₆B₅₁. Dengan demikian, Meilita sudah menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, tetapi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat secara efektif dan memilih kosakata yang lebih variatif.

Skor yang diperoleh Meilita pada **aspek mekanik penulisan** adalah 12 dan termasuk dalam kategori baik. Secara umum, teks tanggapan yang ditulisnya sudah cukup tertata dan mudah dipahami. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, meskipun kesalahan tersebut tidak sampai mengaburkan makna teks secara keseluruhan.

Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan di beberapa bagian, seperti kalimat pertama pada T₆B₁₄ dan kalimat kedua puluh tiga pada T₆B₄₁, yang seharusnya diawali dengan huruf kapital menjadi “Buku yang berjudul ...” dan “Buku ini menceritakan tentang ...”. Selanjutnya, pada bagian judul teks tanggapan, ia belum menulis dengan tepat. Penulisan judul yang tepat ialah: “Menanggapi Buku Fiksi Berjudul ‘Karena Anggrek Ibu’” dengan menggunakan huruf kapital di awal kata. Terakhir, pada penulisan identitas buku juga kurang tepat karena tidak konsisten menggunakan huruf kapital di awal kata.

Adapun kesalahan penggunaan tanda baca ialah Meilita belum konsisten menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal ini terlihat pada kalimat di T₆B₂₉ “Ia berjualan dengan penuh semangat” yang tidak diakhiri dengan tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat utuh yang seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Selain itu, dalam teks ini masih terdapat kekeliruan dalam membedakan tanda titik dan koma yang ditulisnya. Dengan demikian, meskipun teks tanggapan Meilita telah ditulis dengan cukup baik dan jelas, ia masih perlu meningkatkan ketelitian serta pemahaman terhadap mekanik penulisan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

b. Nama : Rani Hardianti

Kelas : VII-B

SOAL POSTTEST	
Nama	: Rani Hardianti
Kelas	: VII-15
No. Absen	: 23
Penunjuk pengerjaan: Minggu lalu, kamu sudah membaca buku fiksi berjudul "Karena Anggrek Ibu" dan "Putri di Dalam Hutan". Sekarang, buatlah teks tanggapan dari salah satu buku tersebut. Saat menulis, perhatikan struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jangan lupa mencantumkan identitas buku serta memberi judul pada teks tanggapan yang kamu buat.	
Jawab: Judul : Karena Anggrek Ibu Penulis : Debby Lukito Goeyandi Penyedia : Supriyanto, Huga Kurnia Wuri, Prihatini, Iwan Radinata Ilustrator : Widyia Sari Naryana Editor naskah : Bambang Trim Editor visual : Fanny Santoso Desainer : Mareta Gumawan Penerbit : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun terbit : 2022 Jumlah halaman : 52 Ukuran buku : 17,5 x 25 cm Karena anggrek ibu merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Janu. Janu anak yang tidak mempunyai ayah. Janu berbeda dari teman-nya, Sepuluh hari lagi surat edaran masih tersimpan dan Janu tidak memberitahu ibunya. Pada sore hari ada orang yang ingin membeli bunga anggrek tetapi ibu Janu tidak memberikan anggrek kepada orang itu. Janu awalnya merasa bahagia anggrek itu akan dijual untuk biaya dana wisata tetapi ibunya tidak ingin menjualnya dengan rasa ingin tau Janu. Bertanya pada ibunya mengapa anggrek tidak dijual, dan ibunya berkata karena memiliki arti tersendiri. Janu dan dapat ide seru. Janu bertemu Pak Anto, Pak Anto penulis terkenal dan Janu melukis Pak Anto pun menulis karya yang di tulis Janu, dengan penuh semangat Janu dalam hati dengan penuh kegembiraan dan Janu pergi ke bazar daday untuk menjual lukisannya. kelebihan buku : Mudah dibaca kekurangan buku : tidak lucu saran untuk buku : kata-kata buku menjadi tidak lucu	

Skor yang diperoleh Rani Hardianti pada **aspek isi** adalah 32 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Teks ini terdiri atas lima belas kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku "Karena Anggrek Ibu" karya Debby Lukito Goeyandi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Rani terhadap isi buku yang ditanggapi sudah baik.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Rani sudah sangat cermat. Ia mampu mengembangkan gagasannya ke dalam lima belas kalimat yang utuh. Pada bagian konteks, yaitu pada T7B12 hingga T7B13, ia mampu menyampaikan pengantar cerita berupa pengenalan tokoh Janu. Bagian ini terdiri atas dua kalimat, sebenarnya masih bisa dikembangkan dengan memberikan garis besar isi cerita secara keseluruhan. Selanjutnya, pada bagian deskripsi, yaitu pada T7B14 hingga T7B24, ia mampu menggambarkan seluruh isi buku ke dalam sepuluh kalimat dengan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa ia telah membaca dan memahami cerita dengan baik sehingga ia mampu

menuangkan gagasannya dengan lengkap. Selanjutnya, pada bagian evaluasi, yaitu pada T_{7B25} hingga T_{7B27}, ia mampu menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan, kekurangan, dan saran. Penilaian ini masih kurang tajam dan kritis, karena penilaian hanya disampaikan secara umum, seperti “mudah dibaca”, tanpa disertai alasan atau contoh bagian dalam buku yang mendukung penilaiannya. Selain itu, saran yang diberikan pun masih terlalu umum dan belum menyentuh aspek substansial dari isi atau penyajian buku.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini dapat dikatakan tinggi. Kepaduan bentuk terlihat dari penggunaan konjungsi yang menghubungkan ide-ide dalam teks. Kepaduan makna terlihat dari transisi antarbagian yang saling terhubung, seperti pada bagian konteks ke deskripsi sudah cukup baik, dibuktikan dengan pendeskripsian tokoh “Janu” yang pada konteks telah dijelaskan secara singkat. Bagian deskripsi ini menjelaskan lebih lanjut tentang karakter tokoh “Janu” yang mengindikasikan adanya keterkaitan makna pada bagian konteks dan deskripsi. Selanjutnya, transisi dari bagian deskripsi ke evaluasi masih terasa belum mulus karena tidak didahului dengan konjungsi atau kalimat pengantar. Oleh karena itu, di awal bagian evaluasi seharusnya diberi konjungsi antarkalimat atau penambahan frasa berikut: “Setelah membaca cerita ini, menurut saya kelebihan buku ini yaitu ...” sehingga dapat memperkuat keterkaitan antarbagian.

Skor yang diperoleh Rani pada **aspek struktur** adalah 24 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya sudah lengkap dan tersusun secara teratur. Kelengkapan struktur tersebut terlihat dari adanya identitas buku pada T_{7B1} hingga T_{7B11}. Rani mencantumkan identitas buku dengan sangat lengkap, mencakup judul buku, penulis, penyelia, ilustrator, editor naskah, editor visual, desainer, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan ukuran buku.

Selain itu, teks tanggapan Rani juga memuat struktur inti teks tanggapan yaitu konteks, deskripsi, serta evaluasi. Struktur konteks disusun dalam dua kalimat terletak pada T_{7B12} hingga T_{7B13}. Bagian ini sebagai pengantar untuk mengenalkan isi buku secara umum dan menjelaskan karakter tokoh utama

cerita. Selanjutnya, struktur deskripsi disusun dalam sepuluh kalimat terletak pada T₇B₁₄ hingga T₇B₂₄. Bagian ini berisi uraian alur cerita dan peristiwa yang dialami tokoh secara detail dan ringkas. Terakhir, struktur evaluasi disampaikan pada T₇B₂₅ hingga T₇B₂₇, yang berisi penilaian terhadap kekurangan, kelebihan, dan saran mengenai buku tersebut.

Meskipun seluruh struktur utama teks telah terpenuhi, penyajian bagian evaluasi masih berbentuk daftar tidak dimasukan ke dalam paragraf. Dengan demikian, keterampilan Rani dalam menyusun struktur teks tanggapan tetap dapat dikategorikan baik sekali, mengingat kelengkapan struktur teks tanggapannya.

Skor yang diperoleh Rani pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 23 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Secara umum, Rani telah menunjukkan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan. Penguasaan kosakatanya sudah cukup baik dan variatif untuk menyampaikan inti cerita. Rani sudah mampu menggunakan kata kerja, seperti melukis, merasa, menjual, bertemu, membeli, dan bertanya. Namun, teks tanggapan ini terlalu banyak pengulangan kata “Janu” hampir dalam satu paragraf. Alangkah baiknya kata “Janu” disampaikan dengan pronomina atau kata ganti “ia” agar teks tidak terasa monoton tanpa mengurangi keterkaitan makna antarkalimat.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Rani masih terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Beberapa kalimat tidak memiliki predikat, seperti kalimat kedua pada T₇B₁₃ “dan Janu anak yang pendiam” serta kalimat ketiga pada T₇B₁₄ “Janu anak yang tidak mempunyai ayah”. Kalimat tersebut seharusnya diberi predikat berupa kopula “adalah” dan tidak boleh diawali dengan “dan”. Perbaikannya menjadi: “Janu adalah anak yang pendiam” serta “Janu adalah anak yang tidak mempunyai ayah” agar struktur kalimat menjadi jelas dan efektif. Ketidakefektifan kalimat juga terdapat pada kalimat kedelapan yaitu pada T₇B₁₉. Kalimat tersebut berupa kalimat tanya yang tidak efektif dan tidak tepat penulisannya. Agar menjadi efektif, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Karena penasaran, Janu bertanya kepada ibunya mengapa anggrek itu tidak dijual.” Pada kalimat kedua belas, yaitu pada T₇B₂₂ hingga T₇B₂₄, kalimat

tersebut panjang dan maknanya masih janggal sehingga dikatakan tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Dengan penuh semangat dan kelegaan, Janu menghadiri Bazar Day untuk menjual lukisannya.”

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Rani sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini tampak dari penggunaan konjungsi yang beragam dan tepat, seperti konjungsi “tetapi” pada T_{7B16}, “dan” pada T_{7B20}, dan “karena” pada T_{7B20}. Selain itu, ia juga telah menggunakan kata-kata penilaian dan kalimat saran pada T_{7B25} hingga T_{7B27}. Dengan demikian, Rani sudah menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, tetapi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat secara efektif dan memilih kosakata yang lebih variatif.

Skor yang diperoleh Rani pada **aspek mekanik penulisan** adalah 13 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Secara umum, teks tanggapan yang ditulisnya sudah tertata dan hanya terdapat sedikit saja kesalahan penggunaan huruf kapital.

Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan di beberapa bagian, seperti kalimat kedelapan pada T_{7B19} dan kalimat kedua belas pada T_{7B22}, yang seharusnya huruf pertama pada awal kalimat menggunakan huruf kapital menjadi “Dengan rasa ingin tahu ...” dan “Dengan penuh semangat ...”. Selanjutnya, awal kalimat pada T_{7B25}, T_{7B26}, dan T_{7B27} yang masing-masing seharusnya ditulis: “Kekurangan: ...”, “Kelebihan: ...”, dan “Saran: ...”, dengan penulisan huruf kapital yang tepat di awal kalimat. Dengan demikian, meskipun teks tanggapan Rani telah ditulis dengan baik, ia perlu meningkatkan ketelitian serta pemahaman terhadap mekanik penulisan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital.

c. Nama : Salsa Sabila Nurohman

Kelas : VII-B

SOAL POSTTEST	
Nama	: Salsa Sabila Nur
Kelas	: VII B
No. Absen	:
Petunjuk pengerjaan:	
Minggu lalu, kamu sudah membaca buku fiksi berjudul "Karena Anggrek Ibu" dan "Putri di Dalam Hutan". Sekarang, buatlah teks tanggapan dari salah satu buku tersebut. Saat menulis, perhatikan struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jangan lupa mencantumkan identitas buku serta memberi judul pada teks tanggapan yang kamu buat.	
Jawab: Judul: Karena Anggrek Ibu	
Penulis: Debby Lukito Goeyandi	
Penerbit: Supriyanto, Helga Kurnia Luri, Prihatini, Ivanriadinaga	
Ilustrator: Wiza Sari Hartono	
Editor Bahasa: Bambang Trih	
Editor Visual: Fanny Santoso	
Desainer: Meretta Gunawan	
Tahun terbit: 2022	
Jumlah halaman: 52	
Ukuran buku: 17,5 x 25 cm	
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	
Karena Anggrek Ibu merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Janu. Janu adalah anak yang tidak mempunyai ayah. Janu berbeda dari temannya Sepuluh Hari. Ia juga sudah terdapat masih tersimpul dan Janu tidak memiliki ibu. Ia juga memiliki ibu. Ia juga memiliki orang yang ingin membeli bunga Anggrek tetapi Janu tidak memberikan Anggrek kepada orang itu. Janu awalnya merasa bahwa Anggrek itu akan di jual untuk biaya dan biaya tetapi ibunya tidak ingin menjual di pasar dan ibunya berkata karena memiliki arti tersendiri. Janu dapat ide seru. Janu bertemu Pak Anto Pelukis terkenal dan Janu melukis Pak Anto Pun menjual karyanya yang dilukis. Janu dengan penuh semangat Janu datang hari dengan penuh kelengkapan dan Janu pergi ke bazar Pak Anto untuk menjual lukisannya.	
Kelebihan buku: mudah dibaca	
Kekurangan buku: tidak buku	
Saran: katabuku menjadi tidak buku	

Skor yang diperoleh Salsa Sabila Nurohman pada **aspek isi** adalah 26 dan termasuk dalam kategori baik. Teks ini terdiri atas empat belas kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku "Karena Anggrek Ibu" karya Debby Lukito Goeyandi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Salsa terhadap isi buku yang ditanggapi sudah baik. Namun, ia tidak memberi judul teks tanggapannya sehingga tidak ada penilaian dari kesesuaian judul.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Salsa masih terbatas. Pada bagian konteks, yaitu pada T₈B₁₂ hingga T₈B₁₃, ia menyampaikan bahwa buku ini termasuk cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Janu. Namun, pengembangan gagasan bagian ini masih terbatas. Salsa hanya menyampaikan gagasan sebanyak satu kalimat yang seharusnya masih bisa dikembangkan dengan menambahkan latar tempat, waktu, atau perasaan tokoh, untuk memperkuat bagian pengantar. Selanjutnya, pada bagian deskripsi, yaitu

pada T₈B₁₄ hingga T₈B₂₆, ia mampu menggambarkan seluruh isi buku ke dalam sepuluh kalimat dengan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa ia telah membaca dan memahami cerita dengan baik sehingga ia mampu menuangkan gagasannya dengan lengkap. Selanjutnya, pada bagian evaluasi, yaitu pada T₈B₂₇ hingga T₈B₂₉, ia mampu menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan, kekurangan, dan saran. Penilaian ini masih kurang tajam dan kritis, karena penilaian hanya disampaikan secara umum, seperti “mudah dibaca”, tanpa disertai alasan atau contoh bagian dalam buku yang mendukung penilaiannya. Selain itu, saran yang diberikan pun masih terlalu umum dan belum menyentuh aspek substansial dari isi atau penyajian buku.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini masih dianggap kurang tinggi. Transisi dari bagian konteks ke deskripsi sudah cukup baik, dibuktikan dengan pendeskripsian tokoh “Janu” yang pada konteks telah dijelaskan secara singkat. Bagian deskripsi ini menjelaskan lebih lanjut tentang karakter tokoh “Janu” yang mengindikasikan adanya keterkaitan makna pada bagian konteks dan deskripsi. Namun, transisi dari bagian deskripsi ke evaluasi masih terasa belum mulus karena tidak didahului dengan konjungsi atau kalimat pengantar. Oleh karena itu, di awal bagian evaluasi seharusnya diberi konjungsi antarkalimat untuk menghubungkan bagian deskripsi dengan bagian evaluasi. Penambahan frasa seperti “Setelah membaca cerita ini...” dapat memperkuat keterkaitan antarbagian.

Skor yang diperoleh Salsa pada **aspek struktur** adalah 20 dan termasuk dalam kategori baik. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya hampir lengkap, hanya tidak terdapat judul teks tanggapan. Kelengkapan struktur tersebut terlihat dari adanya identitas buku pada T₈B₁ hingga T₈B₁₁. Salsa mencantumkan identitas buku dengan sangat lengkap, mencakup judul buku, penulis, penyelia, ilustrator, editor naskah, editor visual, desainer, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan ukuran buku.

Selain itu, teks tanggapan Salsa juga memuat struktur inti teks tanggapan yaitu konteks, deskripsi, serta evaluasi. Struktur konteks disusun dalam satu kalimat terletak pada T₈B₁₂ hingga T₈B₁₃. Bagian ini hampir tidak bisa dibedakan

dengan struktur deskripsi, karena terdiri atas satu kalimat dan sangat berkaitan dengan isi bagian deskripsi. Bagian ini sebagai pengantar untuk mengenalkan isi buku secara umum. Selanjutnya, struktur deskripsi disusun dalam sepuluh kalimat terletak pada T₈B₁₄ hingga T₈B₂₆. Bagian ini berisi uraian alur cerita dan peristiwa yang dialami tokoh secara detail dan ringkas. Terakhir, struktur evaluasi disampaikan pada T₈B₂₇ hingga T₈B₂₉, yang berisi penilaian terhadap kekurangan, kelebihan, dan saran mengenai buku tersebut.

Berdasarkan beberapa pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan yang ditulis Salsa belum sepenuhnya lengkap, terutama pada judul teks tanggapan yang merupakan salah satu struktur pendukung. Namun, karena ia telah melengkapi struktur yang lain, maka keterampilan Salsa dalam menyusun struktur teks tanggapan dapat dikategorikan baik.

Skor yang diperoleh Salsa pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 20 dan termasuk dalam kategori baik. Secara umum, Salsa telah menunjukkan pemahaman terhadap unsur kebahasaan dalam teks tanggapan. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam hal pemilihan kosakata dan keefektifan kalimat. Kosakata yang digunakan dalam teks tanggapan masih terbatas dan terlalu banyak pengulangan kata “Janu” yang selalu ditemukan dalam satu paragraf. Alangkah baiknya kata “Janu” disampaikan dengan pronomina atau kata ganti “ia” agar teks tidak terasa monoton tanpa mengurangi keterkaitan makna antarkalimat. Teks tanggapan ini juga masih terdapat kata yang tidak baku dan salah penulisan seperti “karna” pada T₈B₂₁, “memberitau” pada T₈B₆, “kasih” pada T₈B₁₃, “kelengaan” pada T₈B₂₅, dan “anggek” pada T₈B₁₈. Kata yang baku seharusnya “karena” dan “memberitahu”, sedangkan kata lainnya mungkin terjadi kesalahan penulisan yang seharusnya “kelegaan”, “anggrek”, dan “kisah”. Kata “kisah” disesuaikan dengan konteks cerita, karena pada kalimat disebutkan “... merupakan cerita fiksi yang mengangkat kasih seorang anak bernama Janu” yang kemungkinan terjadi salah penulisan seharusnya “mengangkat kisah”.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Salsa masih terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Beberapa kalimat diawali dengan kata “dan” serta

tidak memiliki predikat, seperti kalimat kedua pada T₈B₁₄ “dan Janu anak yang tidak mempunyai ayah” serta kalimat ketujuh pada T₈B₂₁ “dan ibunya berkata karna memiliki arti tersendiri”. Kalimat tersebut seharusnya tidak boleh diawali dengan “dan” juga diberi predikat berupa kopula “adalah”. Perbaikannya menjadi: “Janu adalah anak yang tidak mempunyai ayah” dan “ibunya berkata karna memiliki arti tersendiri” agar struktur kalimat menjadi jelas dan efektif. Ketidakefektifan kalimat juga terdapat pada kalimat kesebelas, yaitu pada T₈B₂₄ hingga T₈B₂₆, kalimat tersebut panjang dan maknanya masih janggal sehingga dikatakan tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Janu dengan penuh semangat dan kelegaan, ia menghadiri Bazar Day untuk menjual lukisannya.”

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Salsa sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini tampak dari penggunaan konjungsi yang tepat, seperti konjungsi “tetapi” pada T₈B₁₇, “dan” pada T₈B₁₆, dan “karena” pada T₈B₂₁. Selain itu, Salsa juga telah menggunakan kata penilaian dan saran pada T₈B₂₇, T₈B₂₈, dan T₈B₂₉. Dengan demikian, Salsa sudah mulai menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, tetapi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat secara efektif dan memilih kosakata yang lebih variatif.

Skor yang diperoleh Salsa pada **aspek mekanik penulisan** adalah 9 dan termasuk dalam kategori cukup. Teks tanggapan yang ditulis Salsa masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca sehingga memengaruhi keterbacaan serta kejelasan makna.

Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada huruf pertama nama orang, yaitu “Pak anto” pada T₈B₂₁. Penulisan nama orang harus diawali dengan huruf kapital yang seharusnya “Pak Anto”. Selanjutnya, awal kalimat pada T₈B₂₇, T₈B₂₈, dan T₈B₂₉ yang masing-masing seharusnya ditulis: “Kekurangan: ...”, “Kelebihan: ...”, dan “Saran: ...”, dengan penulisan huruf kapital yang tepat di awal kalimat.

Kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam penggunaan tanda baca, khususnya penggunaan tanda titik. Salsa belum mampu menggunakan tanda titik

dengan benar, contohnya pada T₈B₁₄ Salsa memberi tanda titik sebanyak empat buah dalam satu kalimat. Hal ini mengindikasikan bahwa ia belum memahami fungsi dan kegunaan tanda titik pada kalimat. Hal serupa terjadi pada T₈B₁₇, T₈B₂₂, dan T₈B₂₅ yang menggunakan tanda titik tidak sesuai tempatnya. Kesalahan ini dapat menyebabkan ambiguitas serta memengaruhi keterbacaan dan kejelasan makna teks. Dengan demikian, Salsa perlu meningkatkan ketelitian serta pemahaman terhadap mekanik penulisan, khususnya dalam penggunaan tanda baca.

d. Nama : Muh Albi Hadiansyah

Kelas : VII-B

SOAL POSTEST

Nama : ALFI
Kelas : VII B
No. Absen : 12

Petunjuk pengerjaan:
Minggu lalu, kamu sudah membaca buku fiksi berjudul "Karena Anggrek Ibu" dan "Putri di Dalam Hutan". Sekarang, buatlah teks tanggapan dari salah satu buku tersebut. Saat menulis, perhatikan struktur teks tanggapa (konteks, deskripsi, penilaian) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jangan lupa mencantumkan identitas buku serta memberi judul pada teks tanggapan yang kamu buat.

Jawab:

Judul buku
- Penulis = Debby Lukito Ghozali
- Penerbit = Supriyadno, H & R Kumia
wfs Pratiwi Jiva Rajinaba
- ilustrasi = Widiyastuti Hanayya
- Editor naskah = Bomlang Erim
- Editor visual = Fanny Santoso
- Desain = Maretha Gunawan
- penerbit

Konteks: karena berisikan pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Tahun terbit: 2022
- Jumlah halaman: 52 halaman
- ukuran : - buku = 17,5 x 25 cm

Karena anggrek ibu merupakan sebuah fiksi yang mengisahkan tentang ibu, buku ini menceritakan kehidupan di lingkungan yg bagus, buku ini mengisahkan makna anggrek, cerita ini juga membahasa bankang.

makanan siskosmed angrek serta bagaimana setiap pot bukunya mengambarkan saya pada buku ceritakan tentang anggrek yang sedang indah, ilustrasi da buku ini penuh bagus, keindahan buku tulisan utam ujan si jaman i kerucut anggrek cerita tidak membekas, detail yg cukup tentang ia, belakng dan ke depan, serta kisah anggrek ibv

SARAN BUKU BUKU

Skor yang diperoleh Muh Albi Hadiansyah pada **aspek isi** adalah 24 dan termasuk dalam kategori baik. Teks ini terdiri atas delapan kalimat yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku “Karena Anggrek Ibu” karya Debby Lukito Goeyandi. Namun, ia tidak memberi judul teks tanggapannya sehingga tidak ada penilaian dari kesesuaian judul.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Albi masih terbatas pada menceritakan ringkasan isi buku. Bagian konteks pada T₉B₁₂ terdiri atas dua kalimat telah memberikan pengenalan buku secara singkat. Bagian deskripsi

pada T₉B₁₄ dan T₉B₁₅ kurang menggambarkan inti cerita dan gagasan yang ingin ia sampaikan belum selesai. Ia hanya memberikan penjelasan sebanyak dua kalimat dan tidak memberikan banyak detail peristiwa, sebagaimana sinopsis cerita yang menyampaikan alur cerita, tokoh, dan latar. Selanjutnya pada bagian evaluasi, yaitu pada T₉B₁₆ hingga T₉B₂₀, Albi menyampaikan penilaian terhadap buku berupa kelebihan dan kekurangan buku. Penilaian yang disampaikan ini sudah cukup tajam, tetapi akan lebih baik apabila disertai alasan atau contoh bagian dalam buku yang mendukung penilaiannya. Albi tidak memberikan saran terhadap buku padahal bagian ini merupakan hal penting setelah memberikan penilaian.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini dianggap cukup tinggi. Transisi dari bagian konteks, deskripsi, dan evaluasi sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya kata rujukan “buku ini” yang merujuk pada buku “Karena Anggrek Ibu” yang sebelumnya dijelaskan pada bagian konteks. Namun, alangkah lebih baik jika di awal bagian evaluasi diberi konjungsi antarkalimat seperti “Setelah membaca cerita ini menurut saya kelebihan buku ini adalah ...” untuk memperkuat keterkaitan antarbagian.

Skor yang diperoleh Albi pada **aspek struktur** adalah 19 dan termasuk dalam kategori baik. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya hampir lengkap, hanya tidak terdapat judul teks tanggapan dan masih terdapat beberapa struktur yang ada tapi kurang jelas. Kelengkapan struktur tersebut terlihat dari adanya identitas buku pada T₉B₁ hingga T₉B₁₁. Albi mencantumkan identitas buku dengan sangat lengkap, mencakup judul buku, penulis, penyelia, ilustrator, editor naskah, editor visual, desainer, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan ukuran buku.

Selain itu, teks tanggapan Albi juga memuat struktur inti teks tanggapan yaitu konteks, deskripsi, serta evaluasi. Struktur konteks disusun dalam dua kalimat terletak pada T₉B₁₂ hingga T₉B₁₃. Bagian ini sebagai pengantar untuk mengenalkan isi buku secara umum. Selanjutnya, struktur deskripsi terletak pada T₉B₁₄ dan T₉B₁₅. Bagian ini hampir tidak bisa dibedakan dengan struktur konteks, karena terdiri atas dua kalimat dan sangat berkaitan dengan isi bagian

konteks. Terakhir, struktur evaluasi disampaikan pada T₉B₁₆ hingga T₉B₂₀, yang berisi penilaian terhadap kekurangan dan kelebihan mengenai buku tersebut.

Berdasarkan beberapa pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan yang ditulis Albi belum sepenuhnya lengkap, terutama pada judul teks tanggapan dan bagian deskripsi yang kurang jelas. Namun, karena ia telah melengkapi struktur yang lain, maka keterampilan Albi dalam menyusun struktur teks tanggapan dapat dikategorikan baik.

Skor yang diperoleh Albi pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 17 dan termasuk dalam kategori baik. Secara umum, Albi telah menunjukkan pemahaman terhadap unsur kebahasaan dalam teks tanggapan. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam hal pemilihan kosakata dan keefektifan kalimat. Kosakata yang digunakan dalam teks tanggapan masih terbatas. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengembangan gagasan Albi masih terbatas sehingga tidak banyak kosakata yang digunakan. Terdapat juga kosakata yang kurang baku yaitu kata “sisbiosme” pada T₉B₁₅. Kata ini sebenarnya merujuk pada kata “simbolis” karena konteksnya membahas makna anggrek. Terdapat juga kesalahan penulisan kata yaitu pada kata “kuku”, “karakteristik”, dan “anggrek” yang mungkin seharusnya ditulis “buku”, “karakteristik”, dan “anggrek”.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Albi masih terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Pada kalimat keempat, Albi belum menyelesaikan gagasannya. Terlihat pada T₉B₁₅ Albi belum selesai menjelaskan hubungan setiap pot dengan makna bunga anggrek. Supaya kalimat ini menjadi efektif bisa dilakukan dengan menyelesaikan gagasan menjadi: “Cerita ini juga membahas tentang makna dan simbolis anggrek serta bagaimana setiap pot ini mengingatkan pada kenangan berharga.” Ketidakefektifan kalimat juga terdapat pada kalimat terakhir, yaitu pada T₉B₁₈ hingga T₉B₂₀, kalimat tersebut memiliki struktur yang janggal, tidak ada kejelasan antara subjek dan predikat, sehingga dikatakan tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Kekurangan buku ini adalah tidak adanya detail yang cukup tentang latar belakang dan karakteristik anggrek ibu.”

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Albi sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini tampak dari penggunaan kata rujukan yang baik seperti “buku bergambar ini” pada T₉B₁₃, “cerita ini” pada T₉B₁₄, dan “buku ini” pada T₉B₁₄. Selain itu, Albi juga telah mampu menggunakan kata penilaian seperti “buku bergambar ini dilengkapi ilustrasi yang bagus”, “ilustrasi buku ini lebih bagus” pada T₉B₁₇, “tulisan mudah dipahami” T₉B₁₈, serta “cerita tidak memberikan detail yang cukup tentang latar belakang dan karakteristik anggrek ibu” pada T₉B₁₉. Dengan demikian, Albi sudah mulai menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks tanggapannya, tetapi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat secara efektif dan memilih kosakata yang lebih variatif.

Skor yang diperoleh Albi pada **aspek mekanik penulisan** adalah 7 dan termasuk dalam kategori cukup. Karena teks tanggapan yang ditulis Albi hanya terdiri atas delapan kalimat, maka analisis terhadap aspek mekanik penulisan menjadi terbatas. Namun demikian, dalam teks tersebut tetap ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, dan tanda baca yang memengaruhi keterbacaan serta kejelasan makna.

Kesalahan pada penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan identitas buku. Albi tidak konsisten menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Hal ini terlihat pada bagian identitas buku, ada sebagian yang menggunakan huruf kapital dan ada yang belum. Selanjutnya pada kalimat kedua pada T₉B₁₃, kalimat kelima pada T₉B₁₆, kalimat keenam dan ketujuh pada T₉B₁₇, serta kalimat kedelapan pada T₉B₁₈, Albi belum menggunakan huruf kapital pada semua awal kalimat tersebut.

Kesalahan pada penggunaan tanda baca terletak pada akhir kalimat. Albi kadang keliru menggunakan tanda titik di setiap akhir kalimat seperti pada kalimat ketiga pada T₉B₁₄ dan kelima pada T₉B₁₆, di akhir kalimat terlihat seperti tanda koma bukan titik. Selain itu, pada kalimat terakhir Albi juga lupa tidak memberikan tanda titik pada akhir kalimatnya. Dengan demikian, Albi perlu meningkatkan ketelitian serta pemahaman terhadap mekanik penulisan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

e. Nama : Ramdan

Kelas : VII-B

SOAL POSTTEST	
Nama	: Ramdan
Kelas	: 7B
No. Absen	: 22
Petunjuk pengerjaan: Minggu lalu, kamu sudah membaca buku fiksi berjudul "Karena Anggrek Ibu" dan "Putri di Dalam Hutan". Sekarang, buatlah teks tanggapan dari salah satu buku tersebut. Saat menulis, perhatikan struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jangan lupa mencantumkan identitas buku serta memberi judul pada teks tanggapan yang kamu buat.	
Jawab: Judul: Karena buku Anggrek Penulis: Debby Lukito Goeyandi Penyedia: Widia Sri Hartono Jumlah: 100 halaman - 52 penilit: Kasmenda Pendidikan dan teknologi tahun berbit: 2022 karena Anggrek Ibu merupakan cerita tentang kisah cinta berupa kisah dan kisah kejadian nyata buku ini mengisahkan gadis yang ada ibu yg ingin pergi ke Australia dan sangas jmit mengukir di atas wisata ke Yogyakarta jangan pernah 27 dan materi ini yg kaulit jahu tentang jitu dan angrek ibu dan mampar yg kabah plot sederhana kurang peme lebih hura-hura	

Skor yang diperoleh Ramdan pada **aspek isi** adalah 19 dan termasuk dalam kategori cukup. Teks ini terdiri atas empat kalimat, yang seluruhnya merujuk pada buku yang ditanggapi, yaitu buku "Karena Anggrek Ibu" karya Debby Lukito Goeyandi. Namun, ia tidak memberi judul teks tanggapannya sehingga tidak ada penilaian dari kesesuaian judul.

Dari segi pengembangan gagasan, isi teks tanggapan Ramdan masih sangat terbatas. Gagasannya belum tajam dan kurang menunjukkan sikap kritis terhadap karya yang ditanggapi. Pengembangan gagasan yang terbatas ini terlihat pada bagian konteks dan deskripsi. Pada bagian konteks, yaitu T₁₀B₇ dan T₁₀B₈, Ramdan hanya menuliskan satu kalimat saja yang berisi pengenalan buku. Bagian ini sebenarnya masih bisa dikembangkan dengan memberikan penjelasan mengenai pengenalan tokoh dan garis besar cerita. Selanjutnya, bagian deskripsi terdiri atas tiga kalimat, yaitu pada T₁₀B₈ hingga T₁₀B₁₃ dinilai masih kurang karena terdapat kalimat yang gagasannya belum selesai. Gagasan tersebut harus dikembangkan agar lebih padu dan menjadi paragraf naratif yang utuh dengan memuat lebih banyak detail peristiwa. Ramdan tidak mencantumkan bagian evaluasi terhadap kelebihan, kekurangan, dan saran terhadap buku. Dengan begitu, Ramdan belum mampu menyampaikan penilaian terhadap buku secara argumentatif.

Dari segi kohesi dan koherensi, teks tanggapan ini sudah mulai menunjukkan keterpaduan antarbagian. Keterpaduan ini terlihat pada bagian konteks ke deskripsi yang memiliki transisi yang lumayan mulus. Pada bagian konteks telah disebutkan judul buku “Karena Anggrek Ibu”, kemudian pada bagian deskripsi menggunakan kata “buku ini” yang merujuk pada buku yang disebutkan sebelumnya di bagian konteks. Karena Ramdan tidak mencantumkan bagian evaluasi maka keterpaduan makna hanya terdapat pada bagian konteks dan deskripsi.

Skor yang diperoleh Ramdan pada **aspek struktur** adalah 15 dan termasuk dalam kategori cukup. Struktur teks tanggapan yang ditulisnya masih kurang lengkap dan perlu ditingkatkan, karena terdapat beberapa struktur yang belum terpenuhi. Hal ini terlihat dari tidak adanya judul teks tanggapan, yang seharusnya menjadi bagian awal untuk merepresentasikan keseluruhan isi tanggapan. Selain itu, pada bagian identitas buku yang ditulis pada T₁₀B₁ hingga T₁₀B₆, Ramdan hanya mencantumkan judul buku, penulis, penyelia, jumlah halaman, penerbit, dan tahun terbit. Identitas buku yang terlewat yaitu ilustrator, editor naskah, editor visual, desainer, dan ukuran buku.

Struktur inti teks tanggapan yang ditulis Ramdan hanya terdapat dua struktur, yaitu konteks dan deskripsi. Struktur konteks disampaikan secara singkat, hanya terdiri atas satu kalimat pada T₁₀B₇ dan T₁₀B₈. Hal ini menyebabkan bagian pengantar cerita kurang informatif. Selanjutnya, struktur deskripsi disusun dalam tiga kalimat pada T₁₀B₈ hingga T₁₀B₁₃. Bagian ini berisi ringkasan alur cerita dan pengalaman tokoh secara garis besar. Berdasarkan beberapa pertimbangan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan yang ditulis Ramdan belum sepenuhnya lengkap, karena struktur evaluasi dan judul teks tanggapan tidak ada.

Skor yang diperoleh Ramdan pada **aspek kaidah kebahasaan** adalah 10 dan termasuk dalam kategori kurang. Secara umum, Ramdan telah menunjukkan pemahaman awal terhadap kaidah kebahasaan dalam teks tanggapan, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam pemilihan kosakata dan keefektifan kalimat. Kosakata yang digunakan dalam

teks tanggapan masih tergolong sederhana dan terbatas. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada aspek isi, pengembangan gagasan Ramdan masih terbatas yang menyebabkan penggunaan kosakata dan analisis kalimatnya menjadi terbatas. Dalam teks tanggapannya, masih terdapat kata yang salah penulisan, seperti kata “Kementia” pada T₁₀B₅, “taknologi” pada T₁₀B₅, “kuban” pada T₁₀B₈, “ingit” pada T₁₀B₁₀, “darma wisata” pada T₁₀B₁₀. Kata-kata tersebut ada yang belum selesai menulis, salah tulis, dan kesalahan penggunaan spasi. Perbaikan kata-kata tersebut yang telah disesuaikan dengan konteks kalimat yaitu: “Kementerian”, “teknologi”, “bukan”, “ingin”, dan “darmawisata”.

Dari segi keefektifan kalimat, teks tanggapan Ramdan masih ditemukan beberapa kalimat yang tidak efektif. Kalimat ketiga pada T₁₀B₁₀ dianggap tidak efektif karena terlalu panjang dan kurang jelas. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: “Janu sangat ingin mengikuti darmawisata ke Yogyakarta bersama teman-temannya, tetapi hal itu akan membebani ibunya yang sedang mengalami kesulitan ekonomi”. Kalimat ini lebih informatif, sesuai, dan sangat menjelaskan permasalahan yang disampaikan dalam cerita.

Dari segi penguasaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, Ramdan belum menunjukkan kemampuan yang optimal. Ia sudah mulai menerapkan kata rujukan secara tepat, seperti pada kalimat “Buku ini mengisahkan seorang anak ...” pada T₁₀B₈. Namun, ia belum menggunakan konjungsi, kata-kata penilaian, dan kalimat saran dengan baik. Dengan demikian, Ramdan masih perlu menguasai penggunaan kaidah kebahasaan teks tanggapan, meningkatkan keterampilan dalam menyusun kalimat secara efektif, serta memilih kosakata yang lebih beragam.

Skor yang diperoleh Ramdan pada **aspek mekanik penulisan** adalah 6 dan termasuk dalam kategori kurang. Karena teks tanggapan yang ditulis Ramdan hanya terdiri atas empat kalimat, maka analisis terhadap aspek mekanik penulisan menjadi terbatas. Namun demikian, dalam teks tersebut tetap ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, dan tanda baca yang memengaruhi keterbacaan serta kejelasan makna.

Kesalahan pada penggunaan huruf kapital tampak pada penulisan identitas buku. Ramdan tidak konsisten menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Hal ini terlihat pada bagian identitas buku, ada sebagian yang menggunakan huruf kapital dan ada yang belum. Selanjutnya, Ramdan belum menerapkan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Semua kalimat tidak diawali dengan huruf kapital. Begitu juga dengan penulisan nama orang. Terlihat pada penulisan tokoh “janu” yang masih menggunakan huruf kecil, seharusnya penulisan nama orang harus diawali dengan huruf kapital menjadi “Janu”. Selanjutnya kesalahan paling dominan dalam penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat. Dalam keseluruhan teks, tidak satu pun kalimat diakhiri dengan tanda titik, padahal setiap kalimat merupakan satuan makna yang utuh. Ketidakhadiran tanda titik ini dapat menyebabkan ambiguitas dan mengurangi kejelasan teks. Dengan demikian, teks tanggapan Ramdan masih perlu diperbaiki dari sisi mekanik penulisan. Ramdan perlu lebih memperhatikan konsistensi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, agar tulisannya memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Analisis Perbandingan Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*)

Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII-B SMP

Asshiddiqiyah

Keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,10 yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 77,30 yang termasuk dalam kategori baik. Kenaikan sebesar 20,20 poin ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks tanggapan setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model TPS berbantuan *mind mapping*.

Peningkatan tidak hanya terlihat pada nilai keseluruhan, tetapi juga terlihat pada nilai setiap aspek penilaian. Pada tabel 4.2 dan 4.6 telah diperoleh nilai rata-

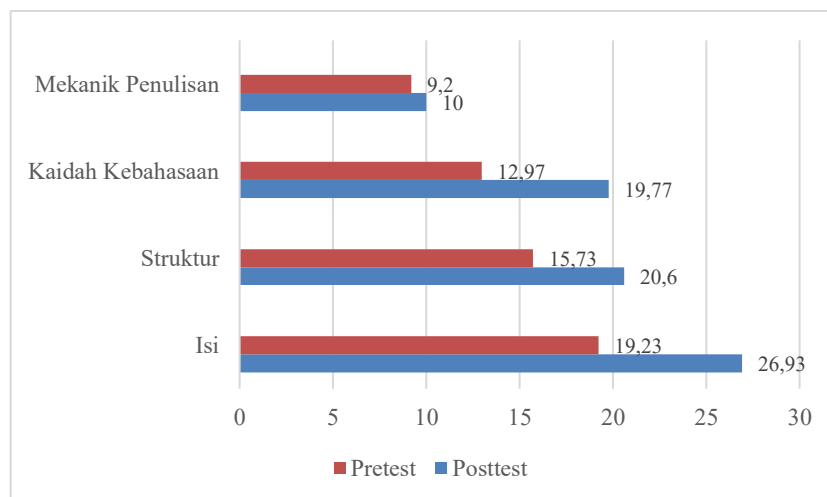
rata *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks tanggapan pada setiap aspek penilaian. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Aspek Penilaian	Jumlah		Rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Isi	577	808	19,23	26,93
Struktur	472	618	15,73	20,60
Kaidah Kebahasaan	389	593	12,97	19,77
Mekanik Penulisan	276	300	9,20	10,00

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada setiap aspek. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aspek isi *pretest* sebesar 19,23 meningkat pada *posttest* menjadi 26,93. Selanjutnya, pada nilai rata-rata aspek struktur terdapat peningkatan dari 15,73 menjadi 20,60, aspek kaidah kebahasaan dari 12,97 menjadi 19,77, dan aspek mekanik penulisan dari 9,20 menjadi 10. Untuk melihat besarnya peningkatan tersebut, peneliti menyajikan grafik berikut ini.



Gambar 4. 1 Grafik Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Mengacu pada gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa antara *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi pada semua aspek, yaitu aspek isi sebesar 7,7 poin, aspek struktur sebesar 4,87 poin, aspek kaidah kebahasaan sebesar 6,8 poin, dan aspek mekanik penulisan sebesar 0,8 poin. Kenaikan yang paling signifikan terlihat pada aspek isi, struktur, dan

kaidah kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS berbantuan media *mind mapping* mampu mendorong siswa untuk menulis teks tanggapan dengan memperhatikan setiap aspek penilaian secara lebih baik.

4. Analisis Data Hasil Angket Siswa

Setelah melaksanakan tes akhir (*posttest*), siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah mengisi angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Angket yang telah diisi oleh siswa akan direkap dan dianalisis tiap pernyataan. Berikut adalah hasil pilihan jawaban angket siswa pada tiap pernyataan.

Tabel 4. 11 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 1

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Annisa Febriani		√		
2.	Arya Miptah Hidayat	√			
3.	Aspira Nur Rahayu		√		
4.	Azkie Aulia		√		
5.	Dita Rahayu		√		
6.	Hadi Nugraha	√			
7.	M. Kevin Pratama	√			
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	√			
9.	Moch Zidane Ramdan	√			
10.	Muh Albi Hadiansyah R	√			
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri	√			
13.	Muhammad Azka	√			
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha	√			
15.	Nabila Azzahra R. M	√			
16.	Nadira Asri Maharani	√			
17.	Rahma Aulia	√			
18.	Raisha Nurul Ilmi		√		
19.	Ramdan	√			
20.	Rani Hardianti	√			
21.	Rifky Ardiansyah		√		
22.	Rivan Sihabbudin	√			
23.	Sahal Saelan	√			
24.	Salsa Sabila Nurohman		√		
25.	Shifa Putri Budiawan	√			
26.	Sinta Sintiawati		√		

27.	Siti Nazwa Maulida	√			
28.	Trini Asyifa Shafira	√			
29.	Yuda Adrian	√			
30.	Keyla Natasya	√			
Jumlah		21	9	0	0
Pernyataan Nomor 1		“Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ”			
Aspek yang Diamati		Sikap			
Sifat Pernyataan		Positif			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 1, sebanyak 21 siswa memilih Sangat Setuju (SS) dan sebanyak 9 siswa memilih Setuju (S). Pernyataan nomor 1 ini bersifat positif dengan aspek yang diamati yaitu aspek sikap. Selanjutnya, analisis hasil pilihan jawaban angket siswa pada pernyataan nomor 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 2

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
1.	Annisa Febriani			√	
2.	Arya Miptah Hidayat				√
3.	Aspira Nur Rahayu			√	
4.	Azkie Aulia		√		
5.	Dita Rahayu			√	
6.	Hadi Nugraha				√
7.	M. Kevin Pratama				√
8.	Meilita Anafi Cahya Putri				√
9.	Moch Zidane Ramdan			√	
10.	Muh Albi Hadiansyah R				√
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri				√
13.	Muhammad Azka				√
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha				√
15.	Nabila Azzahra R. M		√		
16.	Nadira Asri Maharani		√		
17.	Rahma Aulia				√
18.	Raisha Nurul Ilmi			√	
19.	Ramdan				√
20.	Rani Hardianti				√
21.	Rifky Ardiansyah			√	

22.	Rivan Sihabbudin				√
23.	Sahal Saelan				√
24.	Salsa Sabila Nurohman			√	
25.	Shifa Putri Budiawan		√		
26.	Sinta Sintiawati			√	
27.	Siti Nazwa Maulida			√	
28.	Trini Asyifa Shafira				√
29.	Yuda Adrian				√
30.	Keyla Natasya		√		
Jumlah		0	6	9	15
Pernyataan Nomor 2		“Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan”			
Aspek yang Diamati		Sikap			
Sifat Pernyataan		Negatif			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 2, sebanyak 6 siswa memilih Setuju (S), 9 siswa memilih Tidak Setuju (TS), dan 15 siswa memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan nomor 2 ini bersifat negatif dengan aspek yang diamati yaitu aspek sikap. Selanjutnya, analisis hasil pilihan jawaban angket siswa pada pernyataan nomor 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 3

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Annisa Febriani		√		
2.	Arya Miptah Hidayat	√			
3.	Aspira Nur Rahayu	√			
4.	Azkia Aulia	√			
5.	Dita Rahayu	√			
6.	Hadi Nugraha	√			
7.	M. Kevin Pratama	√			
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	√			
9.	Moch Zidane Ramdan	√			
10.	Muh Albi Hadiansyah R	√			
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri	√			
13.	Muhammad Azka	√			
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha	√			
15.	Nabila Azzahra R. M		√		
16.	Nadira Asri Maharani		√		

17.	Rahma Aulia		√		
18.	Raisha Nurul Ilmi	√			
19.	Ramdan	√			
20.	Rani Hardianti		√		
21.	Rifky Ardiansyah	√			
22.	Rivan Sihabbudin	√			
23.	Sahal Saelan	√			
24.	Salsa Sabila Nurohman	√			
25.	Shifa Putri Budiawan		√		
26.	Sinta Sintiawati	√			
27.	Siti Nazwa Maulida	√			
28.	Trini Asyifa Shafira		√		
29.	Yuda Adrian	√			
30.	Keyla Natasya		√		
Jumlah		21	9	0	0
Pernyataan Nomor 3		“Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran”			
Aspek yang Diamati		Manfaat			
Sifat Pernyataan		Positif			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 3, sebanyak 21 siswa memilih Sangat Setuju (SS), dan 9 siswa memilih Setuju (S). Pernyataan nomor 3 ini bersifat positif dengan aspek yang diamati yaitu aspek manfaat. Selanjutnya, analisis hasil pilihan jawaban angket siswa pada pernyataan nomor 4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 4

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Annisa Febriani		√		
2.	Arya Miptah Hidayat	√			
3.	Aspira Nur Rahayu		√		
4.	Azkia Aulia	√			
5.	Dita Rahayu	√			
6.	Hadi Nugraha	√			
7.	M. Kevin Pratama	√			
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	√			
9.	Moch Zidane Ramdan		√		
10.	Muh Albi Hadiansyah R	√			
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri	√			

13.	Muhammad Azka	√			
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha	√			
15.	Nabila Azzahra R. M	√			
16.	Nadira Asri Maharani	√			
17.	Rahma Aulia		√		
18.	Raisha Nurul Ilmi	√			
19.	Ramdan	√			
20.	Rani Hardianti		√		
21.	Rifky Ardiansyah	√			
22.	Rivan Sihabbudin	√			
23.	Sahal Saelan	√			
24.	Salsa Sabila Nurohman	√			
25.	Shifa Putri Budiawan	√			
26.	Sinta Sintiawati	√			
27.	Siti Nazwa Maulida	√			
28.	Trini Asyifa Shafira		√		
29.	Yuda Adrian	√			
30.	Keyla Natasya	√			
Jumlah		23	7	0	0
Pernyataan Nomor 4		“Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca”			
Aspek yang Diamati		Manfaat			
Sifat Pernyataan		Positif			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 4, sebanyak 23 siswa memilih Sangat Setuju (SS), dan 7 siswa memilih Setuju (S). Pernyataan nomor 4 ini bersifat positif dengan aspek yang diamati yaitu aspek manfaat. Selanjutnya, analisis hasil pilihan jawaban angket siswa pada pernyataan nomor 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 5

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (1)	S (2)	TS (3)	STS (4)
1.	Annisa Febriani			√	
2.	Arya Miptah Hidayat				√
3.	Aspira Nur Rahayu			√	
4.	Azkie Aulia		√		
5.	Dita Rahayu			√	
6.	Hadi Nugraha				√
7.	M. Kevin Pratama				√

8.	Meilita Anafi Cahya Putri				√
9.	Moch Zidane Ramdan			√	
10.	Muh Albi Hadiansyah R				√
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri				√
13.	Muhammad Azka				√
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha				√
15.	Nabila Azzahra R. M		√		
16.	Nadira Asri Maharani		√		
17.	Rahma Aulia				√
18.	Raisha Nurul Ilmi				√
19.	Ramdan				√
20.	Rani Hardianti				√
21.	Rifky Ardiansyah				√
22.	Rivan Sihabbudin				√
23.	Sahal Saelan				√
24.	Salsa Sabila Nurohman			√	
25.	Shifa Putri Budiawan	√			
26.	Sinta Sintiawati			√	
27.	Siti Nazwa Maulida				√
28.	Trini Asyifa Shafira	√			
29.	Yuda Adrian				√
30.	Keyla Natasya			√	
Jumlah		2	4	7	17
Pernyataan Nomor 5		“Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran”			
Aspek yang Diamati		Proses			
Sifat Pernyataan		Negatif			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 5, sebanyak 2 siswa memilih Sangat Setuju (SS), 4 siswa memilih Setuju (S), 7 siswa memilih Tidak Setuju (TS), dan 17 siswa memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan nomor 5 ini bersifat negatif dengan aspek yang diamati yaitu aspek proses. Selanjutnya, analisis hasil pilihan jawaban angket siswa pada pernyataan nomor 6 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 6

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Annisa Febriani		√		
2.	Arya Miptah Hidayat	√			

3.	Aspira Nur Rahayu		√		
4.	Azkia Aulia		√		
5.	Dita Rahayu		√		
6.	Hadi Nugraha	√			
7.	M. Kevin Pratama	√			
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	√			
9.	Moch Zidane Ramdan	√			
10.	Muh Albi Hadiansyah R	√			
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri	√			
13.	Muhammad Azka	√			
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha	√			
15.	Nabila Azzahra R. M			√	
16.	Nadira Asri Maharani		√		
17.	Rahma Aulia		√		
18.	Raisha Nurul Ilmi	√			
19.	Ramdan	√			
20.	Rani Hardianti		√		
21.	Rifky Ardiansyah	√			
22.	Rivan Sihabbudin	√			
23.	Sahal Saelan	√			
24.	Salsa Sabila Nurohman	√			
25.	Shifa Putri Budiawan			√	
26.	Sinta Sintiawati	√			
27.	Siti Nazwa Maulida	√			
28.	Trini Asyifa Shafira	√			
29.	Yuda Adrian	√			
30.	Keyla Natasya			√	
Jumlah		19	8	3	0
Pernyataan Nomor 6		“Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS”			
Aspek yang Diamati		Hasil			
Sifat Pernyataan		Positif			

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 6, sebanyak 19 siswa memilih Sangat Setuju (SS), 8 siswa memilih Setuju (S) dan 3 siswa memilih Tidak Setuju (TS). Pernyataan nomor 6 ini bersifat positif dengan aspek yang diamati yaitu aspek hasil. Selanjutnya, analisis hasil pilihan jawaban angket siswa pada pernyataan nomor 7 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Pilihan Jawaban Angket pada Pernyataan Nomor 7

No.	Nama Siswa	Pilihan Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Annisa Febriani		√		
2.	Arya Miptah Hidayat	√			
3.	Aspira Nur Rahayu		√		
4.	Azkia Aulia		√		
5.	Dita Rahayu	√			
6.	Hadi Nugraha	√			
7.	M. Kevin Pratama	√			
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	√			
9.	Moch Zidane Ramdan		√		
10.	Muh Albi Hadiansyah R	√			
11.	Muhamad Deri Salam		√		
12.	Muhammad Andrea Milandri	√			
13.	Muhammad Azka	√			
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha		√		
15.	Nabila Azzahra R. M	√			
16.	Nadira Asri Maharani			√	
17.	Rahma Aulia	√			
18.	Raisha Nurul Ilmi		√		
19.	Ramdan	√			
20.	Rani Hardianti	√			
21.	Rifky Ardiansyah		√		
22.	Rivan Sihabbudin	√			
23.	Sahal Saelan	√			
24.	Salsa Sabila Nurohman	√			
25.	Shifa Putri Budiawan		√		
26.	Sinta Sintiawati		√		
27.	Siti Nazwa Maulida		√		
28.	Trini Asyifa Shafira		√		
29.	Yuda Adrian	√			
30.	Keyla Natasya		√		
Jumlah		16	13	1	0
Pernyataan Nomor 7		“Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan”			
Aspek yang Diamati		Evaluasi			
Sifat Pernyataan		Positif			

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor 7, sebanyak 16 siswa memilih Sangat Setuju (SS), 13 siswa memilih

Setuju (S) dan 1 siswa memilih Tidak Setuju (TS). Pernyataan nomor 7 ini bersifat positif dengan aspek yang diamati yaitu aspek evaluasi.

Berdasarkan hasil pilihan jawaban pada ketujuh tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tujuh pernyataan tersebut, terdapat lima pernyataan positif dan dua pernyataan negatif. Pernyataan positif terdapat pada pernyataan nomor 1, 3, 4, 6, dan 7, sedangkan pernyataan negatif terdapat pada pernyataan nomor 2 dan 5. Data hasil pilihan jawaban siswa kemudian direkapitulasi untuk memperoleh persentase dari setiap pernyataan. Adapun hasil rekapitulasi berdasarkan jumlah pilihan siswa pada setiap pernyataan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Rekapitulasi Jumlah Pilihan Jawaban Angket Siswa

No. Pernyataan	Pilihan Responden			
	SS	S	TS	STS
1	21 Responden (70%)	9 Responden (30%)	0 Responden (0%)	0 Responden (0%)
2	0 Responden (0%)	6 Responden (20%)	9 Responden (30%)	15 Responden (50%)
3	21 Responden (70%)	9 Responden (30%)	0 Responden (0%)	0 Responden (0%)
4	23 Responden (76,7%)	7 Responden (23,3%)	0 Responden (0%)	0 Responden (0%)
5	2 Responden (6,7%)	4 Responden (13,3%)	7 Responden (23,3%)	17 Responden (56,7%)
6	19 Responden (63,3%)	8 Responden (26,7%)	3 Responden (10%)	0 Responden (0%)
7	16 Responden (53,4%)	13 Responden (43,3%)	1 Responden (3,3%)	0 Responden (0%)
Jumlah	102 Responden (48,6%)	56 Responden (26,7%)	20 Responden (9,5%)	32 Responden (15,2%)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, rekapitulasi jumlah pilihan jawaban angket menunjukkan bahwa 102 responden (48,6%) memilih Sangat Setuju, 56

responden (26,7%) memilih Setuju, 20 responden (9,5%) memilih Tidak Setuju, dan 32 responden (15,2%) memilih sangat Tidak Setuju. Rekapitulasi pada tabel 4.18 di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Butir pernyataan nomor satu berisi pernyataan positif, yaitu “Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan *mind mapping*.” Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 21 responden memilih sangat setuju dan 9 responden memilih setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa 70% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden merasa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan *mind mapping*.

Butir pernyataan nomor dua berisi pernyataan negatif, yaitu “Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan *mind mapping* sangat membosankan.” Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 15 responden memilih sangat tidak setuju, 9 responden memilih tidak setuju, dan 6 responden memilih setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa 50% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan *mind mapping*.

Butir pernyataan nomor tiga berisi pernyataan positif, yaitu “Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.” Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 21 responden memilih sangat setuju dan 9 responden memilih setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa 70% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya model TPS memberi kesempatan kepada responden untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.

Butir pernyataan nomor empat berisi pernyataan positif, yaitu “Media pembelajaran *mind mapping* memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 23 responden memilih sangat setuju dan 7 responden memilih setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa

76,7% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya media *mind mapping* sangat memudahkan responden dalam merangkum dan mengingat inti cerita yang telah dibaca.

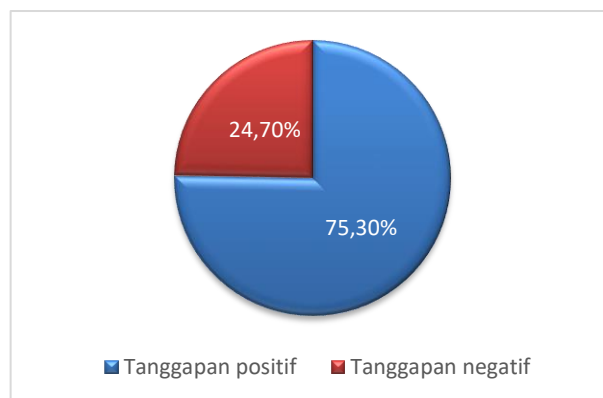
Butir pernyataan nomor lima berisi pernyataan negatif, yaitu “Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 17 responden memilih sangat tidak setuju, 7 responden memilih tidak setuju, 4 responden memilih setuju, dan 2 responden memilih sangat setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa 56,7% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden tidak merasa kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.

Butir pernyataan nomor enam berisi pernyataan positif, yaitu “Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.” Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 19 responden memilih sangat setuju, 8 responden memilih setuju, dan 3 responden memilih tidak setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa 63,3% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden merasa mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.

Butir pernyataan nomor tujuh berisi pernyataan positif, yaitu “Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.” Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 16 responden memilih sangat setuju, 13 responden memilih setuju, dan 1 responden memilih tidak setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menyatakan bahwa 53,4% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden merasa model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

Berdasarkan hasil analisis data angket di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Responden yang memberikan tanggapan positif sebanyak 75,3% sedangkan responden yang

memberikan tanggapan negatif sebanyak 24,7%. Perbandingan jumlah tanggapan positif dan tanggapan negatif responden dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 2 Persentase Perbandingan Tanggapan Responden

Mengacu pada gambar 4.2 di atas, sebanyak 75,30% responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

5. Analisis Data Hasil Wawancara Guru

Setelah pengisian angket, tahap selanjutnya dilakukan wawancara terbuka kepada guru model yang turut berperan dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 19 Hasil Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?	Perencanaan pembelajaran dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya yang menggunakan model-model lain. Dalam penggunaan model TPS ini saya sebagai guru harus menyiapkan buku fiksi sebagai bahan bacaan yang akan dianalisis oleh siswa. Buku tersebut untuk dipahami, dianalisis,

		dan diringkas oleh siswa. Saya juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kegiatan diskusi. Pada saat pembelajaran, saya menyampaikan tujuan, manfaat, dan kompetensi yang harus dicapai. Pembelajaran diawali dengan pemberian bahan bacaan untuk dipahami secara individu. Kemudian, siswa bekerja berpasangan dengan teman sebangku untuk mengerjakan LKPD dan menilai buku yang telah dibaca.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini menunjang proses pembelajaran?	Sarana pembelajaran di sekolah ini tergolong cukup memadai, antara lain tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta papan tulis dan spidol yang layak digunakan. Namun demikian, buku paket kelas VII Kurikulum Merdeka dan bahan bacaan lainnya tersedia dalam bentuk daring. Adapun dari segi prasarana, sekolah menyediakan laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran menulis tanggapan menggunakan model	Secara umum, tidak ada hambatan yang fatal dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Akan tetapi, kendala muncul dalam hal akses bahan bacaan yang disimpan di <i>Google Drive</i> karena siswa tidak diperkenankan membawa gawai ke sekolah. Solusi yang saya tempuh

	TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?	adalah menggunakan laboratorium komputer selama satu pertemuan agar siswa bisa membaca buku tersebut secara daring. Kendala lainnya adalah sebagian siswa tidak menyelesaikan bacaan, bahkan ada yang menyalahgunakan komputer untuk membuka YouTube atau TikTok. Selain itu, saat sesi presentasi, tidak semua siswa menyimak hasil presentasi temannya, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Namun, secara keseluruhan pembelajaran tetap berjalan lancar. Kegiatan seperti mengisi LKPD, membuat <i>mind mapping</i>, dan presentasi hasil diskusi berpasangan berjalan lancar, karena guru dan siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar.
4.	Bagaimana kesan saat proses pembelajaran menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?	Pembelajaran dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> memberikan kesan yang sangat positif, khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari membaca bahan bacaan, berdiskusi dengan pasangan, hingga menyusun ringkasan cerita dalam bentuk <i>mind mapping</i>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tabel 4.19 di atas, diperoleh informasi sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan model

TPS berbantuan *mind mapping* telah dilakukan dengan baik dan terstruktur, meliputi penyediaan bahan bacaan serta kegiatan diskusi berpasangan. (2) Sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai untuk mendukung pembelajaran. Meskipun terdapat kendala akses bahan bacaan daring akibat larangan membawa gawai ke sekolah, kendala ini dapat diatasi dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer. (3) Hambatan yang muncul bersifat teknis dan terkait pengelolaan siswa, seperti pengawasan di laboratorium komputer dan ketidakfokusan saat sesi presentasi, tetapi hal ini tidak menghambat kelancaran pembelajaran secara keseluruhan. (4) Model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* memberikan dampak positif dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam menulis teks tanggapan.

C. Pengolahan Data

Setelah dilakukan analisis data tes pada hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah, selanjutnya dilakukan pengolahan data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis tanggapan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan guna mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka selanjutnya menggunakan uji statistika parametrik, tetapi jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji statistika nonparametrik. Data yang akan diuji normalitas diperoleh dari data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan sistem *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0, dengan kriteria pengujian apabila data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas pada SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiPretest	,126	30	,200 [*]	,945	30	,122
NilaiPosttest	,131	30	,200 [*]	,909	30	,014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Data hasil uji normalitas pada tabel 4.20 menggunakan rumus uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 sampel yaitu hanya 30 sampel. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi skor tes awal (*pretest*) adalah 0,122 yang berarti nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi skor tes akhir (*posttest*) adalah 0,014 yang berarti nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Karena terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal, pengolahan data dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji wilcoxon.

2. Uji Wilcoxon

Setelah uji prasyarat terpenuhi, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal, artinya data tidak memenuhi syarat untuk menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, data ini akan diolah menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji wilcoxon. Adapun alasan peneliti menggunakan uji wilcoxon dikarenakan penelitian ini membandingkan dua sampel yang saling berkorelasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan satu kelas, sehingga yang dijadikan perbandingannya hanya nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*). Sebagaimana ketentuan uji statistik nonparametrik untuk sampel yang saling berkorelasi, apabila sebagian atau seluruh data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon.

Adapun tahapan uji wilcoxon adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Ho : Tidak terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.
- Ha : Terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.
- b. Menentukan dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi.
- 1) Jika nilai signifikansi asimptotik atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika nilai signifikansi asimptotik atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Pengambilan keputusan juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Untuk menentukan nilai Z_{tabel} menggunakan rumus $Z_{tabel} = Z_{1-(\alpha/2)}$. Adapun kriteria pengujian Z_{hitung} dan Z_{tabel} adalah sebagai berikut.
- 1) Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Berikut hasil uji wilcoxon keterampilan menulis teks tanggapan *pretest* dan *posttest* siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah menggunakan SPSS.

Tabel 4. 21 Tabel Hasil Uji Wilcoxon pada SPSS

Test Statistics^a	
	NilaiPosttest - NilaiPretest
Z	-4,787 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, uji wilcoxon terhadap keterampilan menulis teks tanggapan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* diketahui nilai signifikansi asimptotik atau Asymp. Sig. (2-tailed)

adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya pengambilan keputusan berdasarkan nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} . Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat diketahui nilai Z_{hitung} sebesar 4,787.

$$\begin{aligned} \text{Maka } Z_{tabel} &= Z_{1-(\alpha/2)} \\ &= Z_{1-(0,05/2)} \\ &= Z_{1-(0,025)} \\ &= Z_{0,975} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel uji z (terlampir), nilai $Z_{0,975}$ berada pada baris ke 1,9 dan kolom 0,06. Dengan demikian nilai $Z_{tabel} = 1,9 + 0,06 = 1,96$. Karena nilai $Z_{hitung} = 4,787 >$ dari $Z_{tabel} = 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan perhitungan yang dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0 dengan kriteria pengambilan keputusan, menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “terdapat peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*.”

3. Gain Ternormalisasi

Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Besarnya peningkatan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dihitung dengan rumus yang dikembangkan Hake (1999) (dalam Sundayana, 2020) sebagai berikut.

$$\text{Gain Ternormalisasi (GT)} = \frac{\text{Skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor ideal} - \text{skor awal}}$$

Kategori gain ternormalisasi (GT) menurut Hake (1999) yang kemudian dimodifikasi oleh Sundayana (2020) sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq GT < 0,00$	Terjadi penurunan
$GT = 0,00$	Tetap
$0,00 \leq GT < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq GT < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq GT \leq 1,00$	Tinggi

Sumber: Sundayana (2020)

Perhitungan Gain Ternormalisasi diperoleh dari hasil skor rerata tes awal dan tes akhir keterampilan menulis teks tanggapan. Hasil perolehan perhitungan gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 23 Rekapitulasi Perhitungan Gain Ternormalisasi Siswa

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain
1.	Annisa Febriani	71	93	0,76
2.	Arya Miptah Hidayat	31	53	0,32
3.	Aspira Nur Rahayu	46	75	0,54
4.	Azkia Aulia	52	75	0,48
5.	Dita Rahayu	77	93	0,70
6.	Hadi Nugraha	44	73	0,52
7.	M. Kevin Pratama	70	85	0,50
8.	Meilita Anafi Cahya Putri	66	93	0,79
9.	Moch Zidane Ramdan	64	85	0,58
10.	Muh Albi Hadiansyah R	52	67	0,31
11.	Muhamad Deri Salam	38	57	0,31
12.	Muhammad Andrea Milandri	60	75	0,38
13.	Muhammad Azka	42	67	0,43
14.	Muhammad Zulfikar Nugraha	42	51	0,16
15.	Nabila Azzahra R. M.	76	90	0,58
16.	Nadira Asri Maharani	76	90	0,58
17.	Rahma Aulia	52	67	0,31
18.	Raisha Nurul Ilmi	79	90	0,52
19.	Ramdan	41	50	0,15
20.	Rani Hardianti	81	92	0,58
21.	Rifky Ardiansyah	60	92	0,80
22.	Rivan Sihabbudin	56	82	0,59
23.	Sahal Saelan	42	67	0,43
24.	Salsa Sabila Nurohman	55	75	0,44
25.	Shifa Putri Budiawan	71	87	0,55
26.	Sinta Sintiawati	64	93	0,81
27.	Siti Nazwa Maulida	47	75	0,53
28.	Trini Asyifa Shafira	71	72	0,03
29.	Yuda Adrian	46	82	0,67
30.	Keyla Natasya	41	73	0,54

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel 4.23, dapat diketahui nilai N-Gain setiap siswa. Nilai tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui rerata N-Gain

dari semua siswa. Berikut merupakan tampilan hasil perhitungan N-Gain pada SPSS.

Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Gain Ternormalisasi pada SPSS
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NGain	30	,03	,81	14,89	,4965	,19216
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil pengolahan data pada SPSS

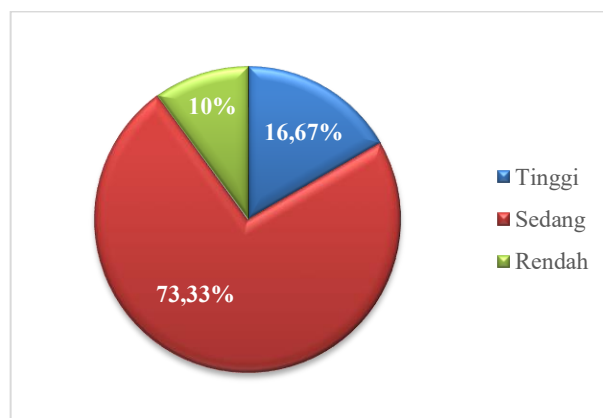
Setelah dilakukan perhitungan gain ternormalisasi pada rerata skor tes awal dan tes akhir diperoleh N-Gain 0,4965. Hal ini menunjukkan rerata hasil keterampilan menulis siswa berada pada selang $0,30 < GT < 0,70$ dengan kategori sedang. Melalui rerata tes awal dan tes akhir keterampilan menulis siswa kelas VII-B, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan hasil tes awal dan tes akhir siswa menggunakan gain ternormalisasi dan melihat persentasenya.

Tabel 4. 25 Klasifikasi Skor Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII-B

Kriteria	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
$0,00 \leq GT < 0,30$	3	Rendah	10
$0,30 \leq GT < 0,70$	22	Sedang	73,33
$0,70 \leq GT \leq 1,00$	5	Tinggi	16,67
Jumlah	30		100

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti

Mengacu pada Tabel 4.25 di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah terlihat bahwa 5 siswa memiliki gain ternormalisasi kategori tinggi dengan persentase 16,67%, 22 siswa memiliki gain ternormalisasi kategori sedang dengan persentase 73,33%, dan 3 siswa memiliki gain ternormalisasi kategori rendah dengan persentase 10%. Untuk melihat kategori N-Gain yang peneliti peroleh dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 3 Persentase N-Gain Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Mengacu pada gambar 4.3 di atas, dapat dilihat perbedaan perolehan N-Gain keterampilan menulis teks tanggapan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Maka rerata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII-B SMP Asshiddiqiyah berada pada kategori sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dianalisis, dan diolah, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata siswa dalam menulis teks tanggapan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,10 yang termasuk dalam kategori cukup, kemudian meningkat setelah diterapkannya model TPS berbantuan *mind mapping*, dengan nilai rata-rata *posttest* yaitu 77,30 yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek penilaian menulis teks tanggapan, yakni pada aspek isi dari 19,23 menjadi 26,93; aspek struktur dari 15,73 menjadi 20,60; aspek kaidah kebahasaan dari 12,97 menjadi 19,77; dan aspek mekanik penulisan dari 9,20 menjadi 10.

Pengolahan data berupa uji normalitas, uji Wilcoxon, dan gain ternormalisasi dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah sebesar $0,122 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi untuk data *posttest* adalah sebesar $0,014 < 0,05$.

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Dalam uji Wilcoxon, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 25.0, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} . Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 4,787 > Z_{tabel} = 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kedua kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks tanggapan setelah menggunakan model TPS berbantuan *mind mapping*.

Hasil uji gain ternormalisasi menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan yang cukup signifikan. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa 3 siswa (10%) berada dalam kategori rendah, 22 siswa (73,33%) dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16,67%) dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah.

Peningkatan keterampilan tersebut tidak terlepas dari kelebihan model TPS. Menurut Siagian (2024), kelebihan model TPS di antaranya adalah memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir secara mandiri. Siswa diberi kesempatan membaca, memahami, dan menanggapi isi buku secara lebih mendalam tanpa tergesa-gesa. Dalam memahami isi bacaan, siswa dibantu dengan media *mind mapping* yang memudahkan mereka mengorganisasi informasi dan menonjolkan gagasan utama dari buku yang dibaca.

Selain itu, siswa juga dapat saling bertukar pendapat dalam diskusi berpasangan, memperkaya pemahaman mereka terhadap isi buku, serta

menyampaikan kelebihan, kekurangan, dan saran atas bacaan. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kerja sama. Keunggulan lainnya, model TPS juga melatih kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan.

Namun demikian, dalam penerapannya, model TPS juga menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan guru dalam memantau seluruh pasangan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2024) yang menyatakan beberapa kelemahan model TPS, yaitu: (1) terlalu banyak pasangan yang harus dimonitor oleh guru; (2) ruang ide yang muncul lebih terbatas dibandingkan diskusi kelompok besar; (3) sulitnya memberikan bimbingan yang intensif; dan (4) memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama karena adanya sesi presentasi.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Nur et al. (2024) yang menemukan bahwa kombinasi model TPS dan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Diniyasih et al. (2023) yang menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan terhadap film pendek. Sementara itu, Agustina (2021) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks resensi. Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model TPS pada materi yang masih berkaitan, yaitu teks ulasan, teks resensi, dan teks tanggapan.

Keefektifan model TPS berbantuan *mind mapping* juga diperkuat oleh hasil tanggapan siswa dan guru. Hasil analisis angket siswa menunjukkan bahwa 75,3% siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model ini dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Dari lima pernyataan positif dan dua

pernyataan negatif yang diberikan, diketahui bahwa 48,6% siswa memilih sangat setuju; 26,7% siswa memilih setuju; 9,5% siswa memilih tidak setuju; dan 15,2% siswa memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model TPS berbantuan *mind mapping*.

Tanggapan dari hasil wawancara dengan guru model juga menunjukkan bahwa model TPS berbantuan *mind mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Guru menyatakan bahwa model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung, hambatan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan, model pembelajaran TPS merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks tanggapan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, TPS sebagai model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi bahan bacaan, serta memfasilitasi siswa untuk menyusun teks tanggapan secara terstruktur melalui bantuan *mind mapping*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024/2025)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, diketahui nilai $z_{hitung} = 4,787 >$ dari $z_{tabel} = 1,96$ menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*. Selain itu, hasil perhitungan gain ternormalisasi menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks tanggapan siswa berada dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 73,33%.
2. Berdasarkan hasil angket siswa, sebagian besar siswa kelas VII SMP Asshiddiqiyah memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Data menunjukkan bahwa 48,6% siswa memilih sangat setuju, 26,7% memilih setuju, 9,5% memilih tidak setuju, dan 15,2% memilih sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 75,3% siswa memberikan tanggapan positif, sedangkan 24,7% siswa memberikan tanggapan negatif.

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping*, yaitu berupa hambatan teknis dan pengelolaan kelas, seperti pengawasan di laboratorium komputer dan ketidakfokusan saat sesi presentasi. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang tepat sehingga tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan *mind mapping* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks tanggapan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan model TPS berbantuan *mind mapping* ini dalam meningkatkan keterampilan menulis pada teks bergenre naratif, seperti teks fabel, teks cerita inspiratif, cerita pendek, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316-327.
- Alamsyah, M. (2020). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Amalia, D. (2020). *Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)*. Paper pada Jurusan Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Buzan, T. (2006). *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, Bobbi, dan Hernacki, Mike. (2016). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328-339.
- Dini, S. A. R., Ifnaldi, I., & Misriani, A. (2023). *Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong*. Skripsi pada Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Diniyasih, A., Amin, A., & Taiman, T. (2023). Efektivitas Model Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film Pendek. *Prosiding Serimbi*, 1(1), 65-75.
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 276-283.
- Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Tirtanawati, M. R., Sari, B. P., Ulfaida, N., Setiawan, D., & Noeruddin, A. (2024). Pendampingan Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menulis Teks Tanggapan dengan Bantuan

- Metode Sugestopedia. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 367-380.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kastiyawan, M. A., Hudiyono, Y., & Ahmad, M. R. (2017). Pengembangan Media Levidio Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama pada Siswa Kelas XI SMK. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), 15-30.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, Engkos dan Restuti. (2018). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Leola, S., Febriani, S. T., Rustam, R., & Nazurty, N. (2024). Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Di SMPN 3 Merangin. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 206-215.
- Lie, A. (2013). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyadi, Yudi. (2015). *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS Kelas IX*. Bandung. Yrama Widya.
- Munawwaroh, H. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Dharma Karya Universitas Terbuka*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah.
- Nugraha,Via, Indra Permana, Aditya Permana. (2018). Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati Dan Laskar Pelangi Menggunakan Tekni. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 55.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19-29.
- Nur, W. A., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 567-571.

- Nuraeni, F. (2023). *Efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi*. Skripsi pada Jurusan PBSI, Institut Pendidikan Indonesia Garut.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamin, A., Ardianti, M., & Susilo, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pendekatan Pembelajaran Problem-Based Learning. *WIDYANTARA*, 1(2), 210-216.
- Nurwahidah, L. S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Melalui Strategi Pembelajaran Partisipatif Berorientasi Kecakapan Hidup. *Disertasi pada Prodi PBSI UPI Bandung*. Tersedia: <http://repository.upi.edu/22452>.
- Putro, H. I. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Example Non Example Ditinjau dari Hasil Belajar IPS. *E-jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 460-471.
- Prihatin, Y. (2021). Problematika Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 6(2), 136-145.
- Rachmat, E. (2019). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Depok: Penerbit Duta.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80.
- Rizka, S. T. (2023). *Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi*. Skripsi pada Jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Jambi.
- Siagian, A.F. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: RCI.
- Subarna R, et al. (2021). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, S., dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.

- Suprihatinngum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144.
- Wibowo, H., & Hendriyani, L. (2018). *Materi Umum Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media.
- Widiyono. (2021). *Mind Mapping: Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Jombang: Lima Aksara.
- Windura, S. (2013). *Langkah Demi Langkah Mind Map*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia.
- Yulianti, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Balon Kalimat pada Materi Membaca Teks Tanggapan Kelas IX Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 1 Sukaresik. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

“TEKS TANGGAPAN”

INFORMASI UMUM			
1.	Identitas Modul		
	Nama Penyusun	:	Afni Falah
	Nama Sekolah	:	SMP Asshiddiqiyah
	Tahun Ajaran	:	2024/2025
	Fase/Kelas	:	Fase D/VII
	Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
	Alokasi Waktu	:	2 JP × 40 menit (1 × pertemuan)
2.	Kompetensi Awal		
	Kompetensi Prasyarat	:	- Menanggapi buku - Menguasai Ejaan Bahasa yang Disempurnakan - Mengetahui kalimat efektif
	Kompetensi Awal	:	Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks tanggapan berupa (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca
3.	Profil Pelajar Pancasila		
	Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	:	- Mandiri - Kreatif - Berkebhinekaan global - Bernalar kritis
4.	Sarana dan Prasarana		
	Fasilitas dan media	:	- Ruang kelas - Papan tulis - Laptop - Kertas HVS - ATK - Spidol warna/pensil warna/krayon
	Bahan Ajar	:	- LKPD - Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
5.	Target Peserta Didik		
	Kategori Peserta Didik	:	Peserta didik reguler
6.	Model Pembelajaran	:	<i>Think Pair Share</i> berbantuan <i>mind mapping</i>

KOMPONEN INTI			
7.	Tujuan Pembelajaran	:	- Merangkum buku fiksi dan nonfiksi - Mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, serta ragam teks tanggapan - Menyajikan/menulis/memproduksi teks tanggapan dengan efektif dan santun berdasarkan struktur, ciri, maupun ragamnya
8.	Pemahaman Bermakna	:	- Teks tanggapan bertujuan agar peserta didik dapat memberikan tanggapan (pujian/kritik) dengan baik, sopan, dan santun - Keterampilan membaca teks tanggapan terhadap buku merupakan salah satu bagian dari budaya literasi yang perlu terus ditumbuh kembangkan agar menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis
9.	Pertanyaan Pemantik	:	- Apa yang dimaksud buku fiksi dan nonfiksi? - Apa saja unsur-unsur dalam kedua buku tersebut? - Apakah yang dimaksud dengan teks tanggapan? - Bagaimana cara menyampaikan tanggapan yang baik dan efektif?
10.	Persiapan Mengajar	:	- Mencetak lembar kerja sesuai jumlah peserta didik (secara kelompok) - Memahami hal-hal penting mengenai teks tanggapan - Memastikan sarana dan prasarana siap untuk digunakan
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN			
Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru menyapa peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan, misalnya: - Pernahkah kamu membaca teks tanggapan terhadap buku, baik dari buku, media cetak, atau media elektronik (internet)? - Masih ingatkah kamu dengan jenis-jenis buku yang ditanggapi? - Hal penting apa sajakah yang kita dapatkan dalam membaca teks tanggapan terhadap buku?		10'

	5. Kemudian, pertanyaan pemantik tersebut dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
<i>Think</i>	1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai teks tanggapan, meliputi pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan ragam teks tanggapan. 2. Guru membagikan contoh teks tanggapan kepada peserta didik. 3. Guru memberikan LKPD kepada seluruh peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD tersebut secara individu.	30'
<i>Pair</i>	1. Peserta didik berpasangan dengan teman yang ditentukan oleh guru. 2. Dalam pasangan, peserta didik berdiskusi tentang hasil analisis mereka terkait pengerjaan LKPD. 3. Peserta didik saling memberikan masukan dan menyamakan pemahaman.	10'
<i>Share</i>	1. Setelah diskusi pasangan selesai, guru meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. 2. Peserta didik lain memberikan tanggapan atau tambahan informasi terkait hasil diskusi mereka. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi yang telah dibahas, memastikan semua peserta didik memahami konsep yang dipelajari.	20'
Penutup	1. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan secara tertulis atau lisan tentang apa yang telah mereka pelajari terkait teks tanggapan. 3. Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk membawa spidol atau pensil warna untuk pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran.	10'
Asesmen (LKPD Terlampir)		
Target Penilaian	:	Mandiri
Jenis Asesmen	:	Tertulis
Kriteria Penilaian	:	- Penilaian proses, berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi berpasangan dan presntasi

		- Penilaian akhir, skor nilai 10-100
Pengayaan dan Remedial	:	1. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan pengayaan. 2. Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan remedial.
Refleksi		
Refleksi peserta didik	:	1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi serta teks tanggapan ini? 2. Adakah hal yang membuatmu tertarik? Jika ada jelaskan apa itu? 3. Cara belajar yang bagaimana yang paling membantumu dalam mempratikkan pembelajaran? 4. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam belajar? 5. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami instruksi/perintah?
Refleksi Guru	:	Manajemen Kelas 1. Apakah semua peserta didik aktif berkegiatan? 2. Apakah pembagian waktunya cukup? 3. Apakah peserta didik yang memiliki hambatan ketika berkegiatan, dapat teratasi dengan baik? 4. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat? 5. Apakah menemukan kendala yang berarti? Ketercapaian Kompetensi 1. Apakah semua peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan? 2. Apakah semua peserta didik mampu mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik?
Daftar Pustaka		
Subarna R, et al. (2021). <i>Bahasa Indonesia SMP Kelas VII</i>. Jakarta: Kemendikbudristek. Tim Edukatif. (2018). <i>Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII</i>. Jakarta: Erlangga.		

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
“TEKS TANGGAPAN”

INFORMASI UMUM		
1.	Identitas Modul	
	Nama Penyusun	: Afni Falah
	Nama Sekolah	: SMP Asshiddiqiyah
	Tahun Ajaran	: 2024/2025
	Fase/Kelas	: Fase D/VII
	Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
	Alokasi Waktu	: 2 JP × 40 menit (2 × pertemuan)
2.	Kompetensi Awal	
	Kompetensi Prasyarat	: - Menanggapi buku - Menguasai Ejaan Bahasa yang Disempurnakan - Mengetahui kalimat efektif
	Kompetensi Awal	: Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks tanggapan berupa (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca
3.	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	: - Mandiri - Kreatif - Berkebhinekaan global - Bernalar kritis
4.	Sarana dan Prasarana	
	Fasilitas dan media	: - Ruang kelas - Papan tulis - Laptop - Kertas HVS - ATK - Spidol warna/pensil warna/krayon
	Bahan Ajar	: - LKPD - Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
5.	Target Peserta Didik	
	Kategori Peserta Didik	: Peserta didik reguler
6.	Model Pembelajaran	: <i>Think Pair Share</i> berbantuan <i>mind mapping</i>
KOMPONEN INTI		
7.	Tujuan Pembelajaran	: - Merangkum buku fiksi dan nonfiksi

			- Mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, serta ragam teks tanggapan - Menyajikan/menulis/memproduksi teks tanggapan dengan efektif dan santun berdasarkan struktur, ciri, maupun ragamnya
8.	Pemahaman Bermakna	:	- Teks tanggapan bertujuan agar peserta didik dapat memberikan tanggapan (pujian/kritik) dengan baik, sopan, dan santun - Keterampilan membaca teks tanggapan terhadap buku merupakan salah satu bagian dari budaya literasi yang perlu terus ditumbuhkembangkan agar menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis
9.	Pertanyaan Pemantik	:	- Apa yang dimaksud buku fiksi dan nonfiksi? - Apa saja unsur-unsur dalam kedua buku tersebut? - Apakah yang dimaksud dengan teks tanggapan? - Bagaimana cara menyampaikan tanggapan yang baik dan efektif?
10.	Persiapan Mengajar	:	- Mencetak lembar kerja sesuai jumlah siswa (secara kelompok) - Memahami hal-hal penting mengenai teks tanggapan - Memastikan sarana dan prasarana siap untuk digunakan

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru menyapa peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan, misalnya: - Pernahkah kamu menulis teks tanggapan terhadap buku, baik fiksi maupun nonfiksi? - Menurutmu, unsur apa saja yang menjadi penentu daya tarik sebuah teks tanggapan terhadap buku? - Jika kamu menulis teks tanggapan terhadap buku, unsur apa saja yang menurutmu paling sulit? 5. Kemudian, pertanyaan pemantik tersebut dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10'

<i>Think</i>	1. Guru memberikan bahan bacaan berupa dua buah buku fiksi berjudul “Karena Anggrek Ibu” dan “Putri di Dalam Hutan” yang harus diakses siswa melalui <i>google drive</i>. 2. Guru memberi waktu untuk membaca buku selama 30 menit. 3. Setelah membaca, guru menjelaskan secara singkat tentang <i>mind mapping</i> dan manfaatnya sebagai alat untuk merangkum informasi secara visual. 4. Guru menjelaskan tahapan dalam membuat <i>mind mapping</i>, seperti menentukan gagasan utama, subtopik, serta menggunakan kata kunci dan gambar untuk mendukung konsep. 5. Guru memberikan LKPD berisi suruhan merangkum isi buku berjudul “Karena Anggrek Ibu” dan “Putri di Dalam Hutan” ke dalam bentuk <i>mind mapping</i>. 6. Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD tersebut secara individu. 7. Peserta didik diminta untuk mencatat ide-ide penting dari bacaan, kemudian membuat draft <i>mind mapping</i> secara mandiri, merangkai gagasan utama dan subgagasan ke dalam visualisasi yang sesuai.	60’
<i>Pair</i>	1. Setelah selesai membuat <i>mind mapping</i>, peserta didik melanjutkan mengisi LKPD yang dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangku. 2. Setiap peserta didik berdiskusi secara berpasangan untuk memberi penilaian dan saran terhadap buku yang telah dibaca.	20’
<i>Share</i>	1. Guru meminta semua peserta didik untuk mempresentasikan <i>mind mapping</i> dan hasil diskusi mereka di depan kelas. 2. Peserta didik lain memberikan tanggapan atau tambahan informasi terkait hasil diskusi mereka. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan tentang isi bacaan, serta menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> yang baik sebagai referensi.	60’
Penutup	1. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai proses pembuatan <i>mind mapping</i>, apakah siswa merasa terbantu dalam memahami materi dan mengorganisasikan informasi.	10’

	2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran, mengaitkan <i>mind mapping</i> dengan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.	
	3. Sebagai tindak lanjut, guru menugaskan siswa untu belajar menulis teks tanggapan dari buku yang telah dibaca.	
	4. Guru menutup pembelajaran.	
Asesmen (LKPD Terlampir)		
Target Penilaian	:	Mandiri
Jenis Asesmen	:	Tertulis
Kriteria Penilaian	:	- Penilaian proses, berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi berpasangan dan presntasi - Penilaian akhir, skor nilai 10-100
Pengayaan dan Remedial	:	1. Siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan pengayaan. 2. Siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan remedial.
Refleksi		
Refleksi peserta didik	:	1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran buku fisi dan nonfiksi serta teks tanggapan ini? 2. Adakah hal yang membuatmu tertarik? Jika ada jelaskan apa itu? 3. Cara belajar yang bagaimana yang paling membantumu dalam mempratikkan pembelajaran? 4. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam belajar? 5. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami instruksi/perintah?
Refleksi Guru	:	Manajemen Kelas 1. Apakah semua peserta didik aktif berkegiatan? 2. Apakah pembagian waktunya cukup? 3. Apakah peserta didik yang memiliki hambatan kegtika berkegiatan, dapat teratasi dengan baik? 4. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat? 5. Apakah menemukan kendala yang berarti? Ketercapaian Kompetensi 1. Apakah semua peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan? 2. Apakah semua peserta didik mampu mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik?
Daftar Pustaka		
Subarna R, et al. (2021). <i>Bahasa Indonesia SMP Kelas VII</i> . Jakarta: Kemendikbudristek. Tim Edukatif. (2018). <i>Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII</i> . Jakarta: Erlangga.		

Lampiran 2. Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD Pertemuan Ke-1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk pengerjaan:

1. Kerjakan secara mandiri!
2. Bacalah teks tanggapan berikut dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Tinjauan Buku Itam dan U: Kisah Haru Penuh Harapan dari Bencana Tsunami

Judul Buku : Itam dan U
Penulis : Yovita Siswati
Ilustrator : Evi Shelvia
Jumlah hlmn : 48 halaman
Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tahun terbit : 2020

Itam dan U merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Itam saat tsunami terjadi di Aceh. Buku bergambar ini dilengkapi ilustrasi yang mengaduk-aduk emosi. Cerita ini dibuka dengan nyanyian Smong yang dinyanyikan Cik Lam, seorang tokoh bapak dalam cerita ini. Konon Smong, yang artinya gelombang besar, merupakan pertanda terjadinya tsunami. Singkat kata, Itam terpisah dari teman bermainnya saat itu, yaitu Micel, saat gempa terjadi. Itam dihantam oleh gelombang air laut yang tinggi, lalu diombang-ambingkan hingga akhirnya ia tersangkut di sebatang pohon kelapa. Ia menunggu di sana hingga diselamatkan oleh tim penyelamat. Sayangnya, Itam tak dapat berjumpa dengan Micel, juga orang tuanya. Itam terus mencari keluarganya dan merasa putus asa. Itam terus menunggu di pohon kelapa dan menghitung jumlah hari yang dilaluinya dengan menggambar di batang U, pohon kelapa itu.

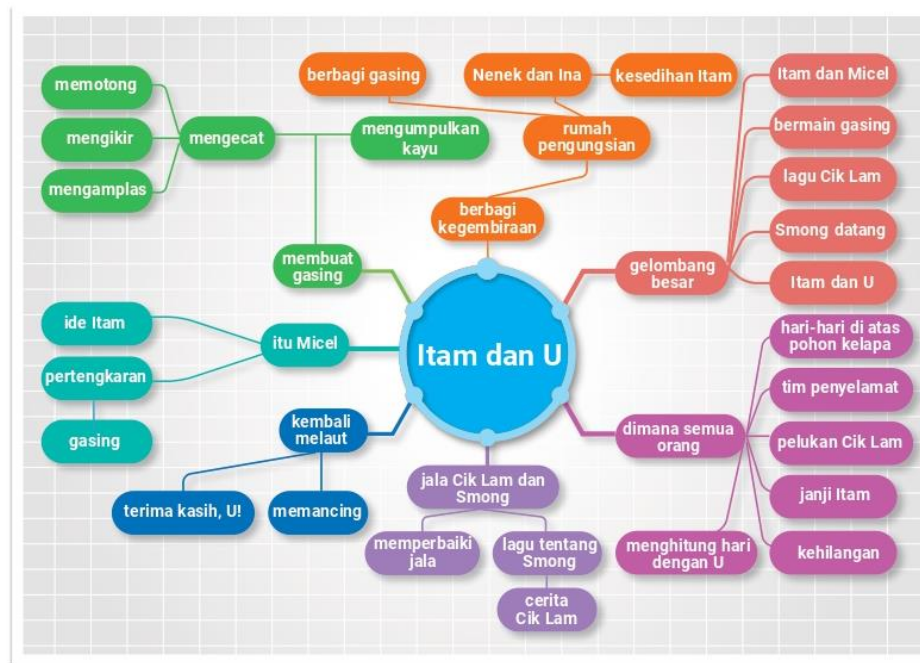
Buku ini mengisahkan proses perubahan sikap seorang anak korban tsunami. Awalnya ia menangisi ayah dan ibunya yang tidak kembali, tetapi ia akhirnya mampu menerima keadaannya. Proses perubahan perasaan Itam digambarkan dengan baik sekali melalui ilustrasi yang berubah warnanya dari gelap ke cerah. Saya suka sekali buku ini. Meskipun cerita dalam buku ini sedih, penulis mengakhiri cerita dengan optimisme. Penulis seolah menyampaikan pesan bahwa setiap orang harus melupakan masa lalu.

Buku ini mengingatkan saya kepada buku cerita lain tentang tsunami, ilustrasi buku ini lebih bagus. Di buku ini ada beberapa istilah dalam bahasa Aceh, seperti gampong, Cik, dan Smong. Saya bisa mengira-ngira artinya. Namun, akan lebih baik kalau di bagian akhir penulis memberi daftar glosarium. Buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud ini juga mengingatkan saya untuk lebih menyayangi keluarga saya. Menurut saya, buku ini cocok untuk dibaca siapa saja, terlebih mereka yang menyukai gambar dan ilustrasi.

3. Tentukan struktur-struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan tersebut, sertakan pula bukti tekstualnya, baik tersurat maupun tersirat, dengan melengkapi tabel berikut.

No.	Struktur	Bukti Tekstual
1.	Konteks	
2.	Deskripsi	
3.	Evaluasi	

No.	Kaidah Kebahasaan yang Ditemukan	Bukti Tekstual



Gambar 5.3 Peta Pikiran "Itam dan U"

Sekarang kalian ditugasi membuat *mind mapping* dari buku yang telah kalian baca. Tugas ini bersifat individu. Kerjakan pada kertas HVS yang telah disediakan.

Selamat Mengerjakan!

Lampiran 3. Instrumen Soal Tes

Instrumen Soal Tes Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada Buku Fiksi dan Nonfiksi

SOAL <i>PRETEST</i>	
Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:
Petunjuk pengerjaan: Buatlah teks tanggapan dari buku “Itam dan U” dengan memperhatikan ketentuan berikut. 1. Cantumkan identitas buku. 2. Teks tanggapan ditulis minimal tiga paragraf yang memuat konteks (pengenalan buku), deskripsi (penjelasan isi buku), serta evaluasi (penilaian buku: kekurangan, kelebihan, dan saran). 3. Berilah judul pada teks tanggapan yang telah kamu buat. Jawab:	

Instrumen Soal Tes Akhir (*Posttest*) Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada Buku Fiksi dan Nonfiksi

SOAL <i>POSTTEST</i>	
Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:
Petunjuk pengerjaan: Minggu lalu, kamu sudah membaca buku fiksi berjudul “Karena Anggrek Ibu” dan “Putri di Dalam Hutan”. Sekarang, buatlah teks tanggapan dari salah satu buku tersebut. Saat menulis, perhatikan struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Jangan lupa mencantumkan identitas buku serta memberi judul pada teks tanggapan yang kamu buat. Jawab:	

Lampiran 4. Instrumen Angket

Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :		Kelas :			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .				
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.				
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.				
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.				
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.				
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.				
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan				

Lampiran 5. Lembar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?	
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini menunjang proses pembelajaran?	
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?	
4.	Bagaimana kesan saat proses pembelajaran menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> ?	

Lampiran 6. Penerimaan Judul Proposal Penelitian



YAYASAN GRHA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Pendidikan No. 32 Sukapada - Jangcong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 211556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos. 44151
 email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Afni Falah
 NIM : 21216001
 Kelas : B

AJUAN JUDUL

1. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Teks Anekdot.
2. Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Teaching* terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Surat Resmi pada Siswa Kelas VII.
3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas XI.
Bacuan

Keterangan:

Acc judul nomor 1 dan 2

Garut, 26 September 2024

Ketua Prodi PBSI,

Zoni Sulaiman, M.Pd.

Lampiran 7. Penilaian Seminar Proposal



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Pahlawan No. 62 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp: (0262) 211556 Fax: (0262) 549469 Kode Pos: 44151
 email: info@institutpendidikan.ac.id web: www.institutpendidikan.ac.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Afni Falaah
 NIM : 21216001
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Dengan judul proposal : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Resensi (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Tahun Ajaran 2024 - 2025)

~~DITERIMA TANPA PERBAIKAN / DITERIMA DENGAN PERBAIKAN / DITOLAK~~

Keterangan:

Perbaiki sesuai saran!

Garut, 05 Februari 2025

Penguji II

Penguji I

.....

.....
 Lina Fitri N.

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPI.F.7	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

Lampiran 8. Hasil Perbaikan Seminar Proposal



YAYASAN GRHYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Padalaras No. 32 Sukagaluh - Tanggung Kidul, Garut
 Telp. (0262) 243556 Fax. (0262) 540669 Kode Pos. 44151
 e-mail: info@institutpendidikan.ac.id web: www.institutpendidikan.ac.id

HASIL PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Afni Falah
 NIM : 21216001
 Fakutlas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share
Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks
Tanggapan (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah
Tahun Ajaran 2024-2025)

No.	Bagian yang Diperbaiki	Penilaian Hasil Perbaikan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kajian Teori (Teks Tanggapan)	✓		
2.	Instrumen (Modul)	✓		
3.	Tela tulis	✓		
Dst.	Daftar pustaka	✓		

Garut, Februari 2025

Penguji II

Penguji I

Lina Sri H.

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPL.F.8	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

Lampiran 9. SK Pembimbing I



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 375/IPI.D1/AKD/II/2025

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- | | | |
|---------------|---|---|
| Menimbang | : | a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi |
| | | b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi; |
| | | b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; |
| | | c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan; |
| | | d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025 |
| Memperhatikan | : | a. hasil Judul yang Disetujui |
| | | b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi |

MEMUTUSKAN

- | | | |
|------------|---|--|
| Menetapkan | : | 1. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir) |
| | | 2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surai keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan. |
| | | 3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 22 Februari 2025

Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Lampiran Data Mahasiswa

Sebagai Pembimbing Utama

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Salwa Nabila Tsani	21211005	
2.	Dellia Nur Azizah	21212003	
3.	Wildan Ahmad Falah	21212004	
4.	Syifa Lailatu Khoriyah	21213001	
5.	Sella Saniyya Aldrien	21213012	
6. •	Afni Falah	21216001	
7.	Sopia Najati	21216005	
8.	Silvy Aprilianti	19213039	

Sebagai Pembimbing Pendamping

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan

ISO 9001
BUREAU VERITAS
Certification

Lampiran 10. SK Pembimbing II



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 375/IPI.D1/AKD/II/2025

tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- | | | |
|---------------|---|---|
| Menimbang | : | a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi |
| | | b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi; |
| | | b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; |
| | | c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan; |
| | | d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025 |
| Memperhatikan | : | a. hasil Judul yang Disetujui |
| | | b. surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi |

MEMUTUSKAN

- | | | |
|------------|---|--|
| Menetapkan | : | 1. Winka Naida, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir) |
| | | 2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan. |
| | | 3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 22 Februari 2025

Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Lampiran Data Mahasiswa

Sebagai Pembimbing Utama

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan

Sebagai Pembimbing Pendamping

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Nur Aisah Jamil	21213002	
2.	Sella Saniyya Aldrien	21213012	
3.	Afni Falah	21216001	
4.	Muhamad Idris	21216022	
5.	Mutiara Sri Rahayu	21216025	
6.	Rosi Rostantia	21216043	
7.	Rizal Qomarulloh	20215001	



Lampiran 11. Surat Keterangan Hasil Ujian Komprehensif



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Turogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJIAN KOMPREHENSIF 684/IPI.D1/AKD/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Institut Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa:

Nama : Afni Falah
 NIM : 21216001
 Tempat/tanggal Lahir :
 Jenjang : S1
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah Mengikuti Ujian Komprehensif pada tanggal 19 April 2025, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Rumpun Mata Uji	Nilai	Keterangan
1.	Kebahasaan	80	LULUS
2.	Kesastraan	77	LULUS
3.	Ke-PBM-an	85	LULUS

Demikian, agar yang berkepentingan menjadi maklum.

Garut, 02 Mei 2025
 Rektor,

Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si.

Lampiran 12. Kartu Bimbingan

← Cari Tugas Akhir

Q

Kembali ke Daftar

Tambah

Detail

Bimbingan

Rekap Percakapan Bimbingan

Syarat Ujian

Jadwal Ujian

Riwayat Nilai Ujian

Nilai Akhir

NIM

Program Studi

Periode Mulai

Tgl. Mulai

Tahap

21216001

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2024 Genap

22 Februari 2025

Ujian Skripsi (Ujian)

Nama Mahasiswa

Jenis TA

SKS Lulus

Judul Tugas Akhir

Status

AFNI FALAH

Skripsi

146 SKS

Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024-2025)

Selesai

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Akal
1	10 Maret 2025	WINKA NAIDA	Bimbingan Hasil Seminar Proposal	✓	
1	10 Maret 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan Hasil Seminar Proposal	✓	
2	17 Maret 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan Instrumen Penelitian	✓	
2	13 Maret 2025	WINKA NAIDA	Revisi Hasil Seminar Proposal	✓	
3	20 Mei 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan BAB IV Hasil dan Pembahasan	✓	
3	20 Maret 2025	WINKA NAIDA	Bimbingan Skripsi BAB I sampai BAB III	✓	
4	3 Juni 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan BAB IV Hasil dan Pembahasan	✓	
4	19 Mei 2025	WINKA NAIDA	Bimbingan BAB IV Hasil dan Pembahasan	✓	
5	15 April 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan Skripsi BAB I sampai BAB III	✓	
5	2 Juni 2025	WINKA NAIDA	Bimbingan BAB IV Hasil dan Pembahasan	✓	
6	12 Juni 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan Skripsi Keseluruhan	✓	
6	12 Juni 2025	WINKA NAIDA	Bimbingan Skripsi BAB IV dan BAB V	✓	
7	16 Juni 2025	WINKA NAIDA	Bimbingan Skripsi Keseluruhan	✓	
7	13 Juni 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	ACC Skripsi	✓	
8	17 Juni 2025	WINKA NAIDA	ACC Skripsi	✓	
8	11 Juni 2025	Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.	Bimbingan BAB IV dan BAB V	✓	

Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 599/IPI.D1/AKD/ IV/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan

SMP Asshiddiqiyah

di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Afni Falah
Nomor Induk : 21216001
Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

Tingkat/ Semester : 4 / 8
Alamat : Kp.Pangereunan RT/RW 002/007 Ds.Margacinta
Kec.Leuwigoong Kab.Garut
Judul : Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair
Share Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan
Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 16 April 2025

Dekan,



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001



Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.3/ 102/ SMP-Ass/ V/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Asshiddiqiyah Karangpawitan Garut :

Nama : Rahmat Nurdin, S.Ag
Unit Kerja : SMP Asshiddiqiyah Karangpawitan Garut

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afni Falah
Nomor Induk : 21216001
Tingkat / Semester : 4/ 8
Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1
Judul Skripsi : Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share
Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan
Menulis Teks Tanggapan.

Nama tersebut diatas telah Melaksanakan Penelitian/ Observasi di **SMP Asshiddiqiyah Karangpawitan Garut** pada tanggal 23 April Sd 07 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 07 Mei 2025
Kepala Sekolah

Rahmat Nurdin, S.Ag
Kepala Sekolah
SMP ASSHIDDIQIYAH
KARANGPAWITAN
GABUNGAN POKOK KAWILAYATAN
YAYASAN ASSYAJAATUL HAQ

Lampiran 15. Lembar Jawaban Angket Siswa

Angket Tanggapan Siswa
terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan
Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : <i>Aditya</i>		Kelas : <i>VI B</i>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .		✓		
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.			✓	
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓			
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.			✓	
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓			
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

Angket Tanggapan Siswa
terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan
Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : <i>ABDIF</i>		Kelas : <i>VII B</i>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .	✓			
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.				✓
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓			
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.	✓			
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.				✓
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

Angket Tanggapan Siswa
terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan
Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : <i>QSYCEP</i>		Kelas : <i>VIII C</i>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .	✓			
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.			✓	
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓			
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.			✓	
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓			
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

Angket Tanggapan Siswa
terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan
Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : <i>HELGA CUCI</i>		Kelas : <i>VIII B</i>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .	✓			
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.			✓	
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓			
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.	✓			
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓			
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

Angket Tanggapan Siswa
terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan
Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : <i>Qito QOHASY</i>		Kelas : <i>IX B</i>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .	✓			
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.			✓	
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓			
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.			✓	
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓			
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

Angket Tanggapan Siswa
terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan
Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan *Mind Mapping*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Keterangan:
SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

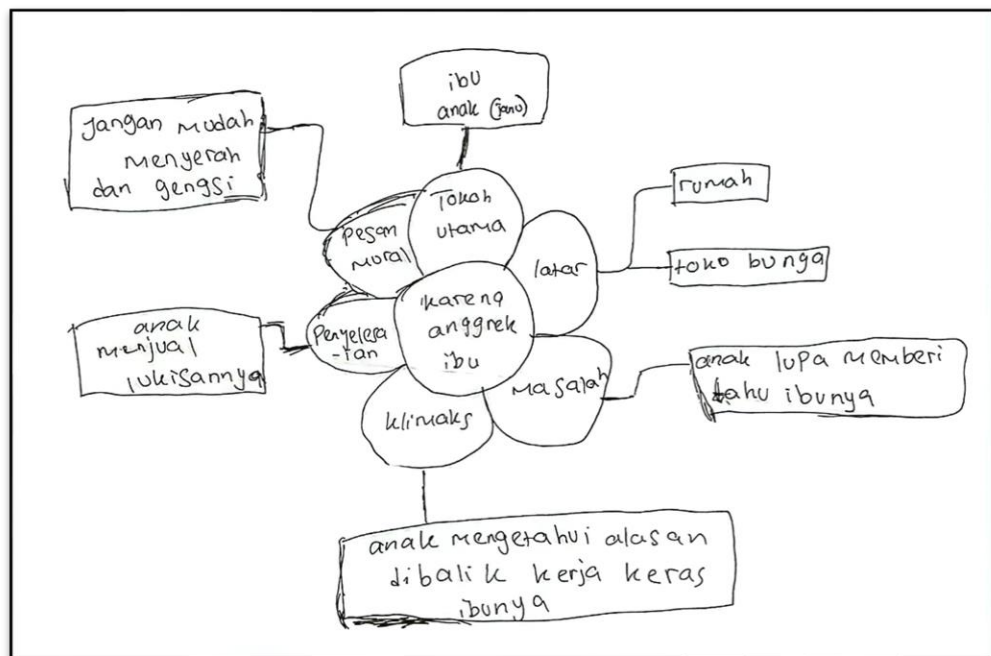
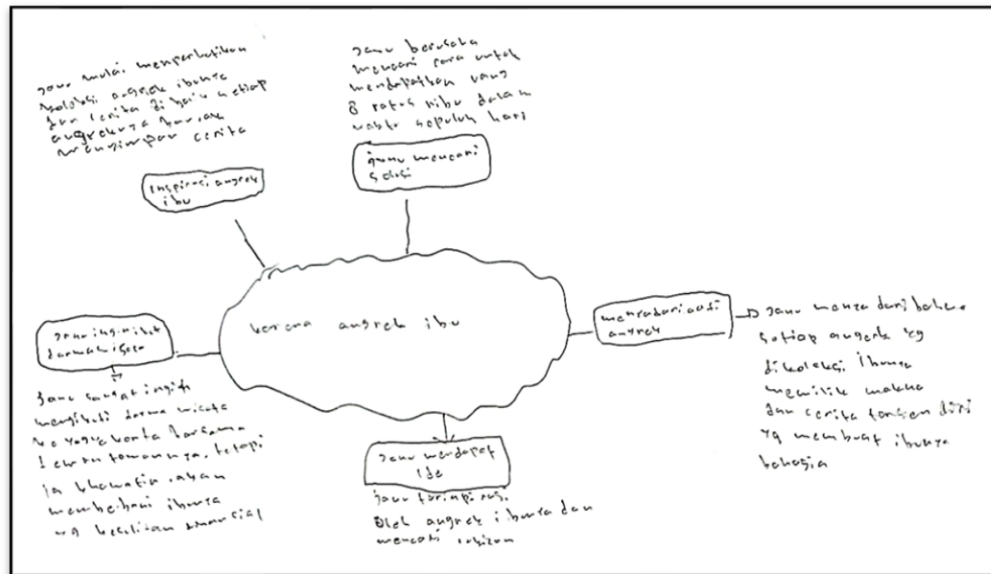
Nama : <i>YUK</i>		Kelas : <i>X</i>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .	✓			
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.				✓
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓			
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.				✓
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓			
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

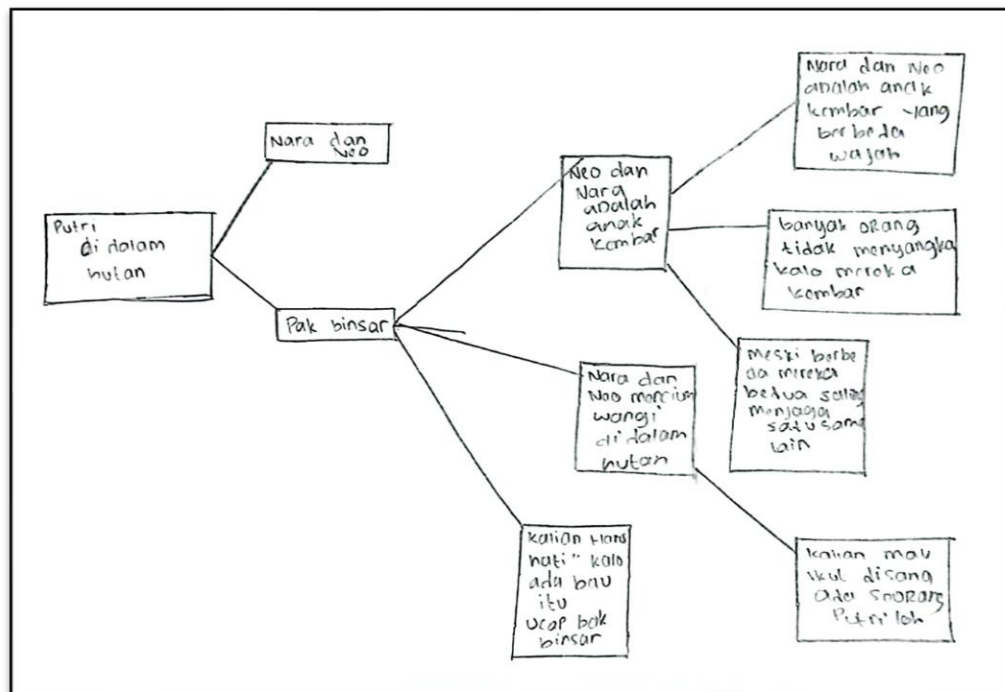
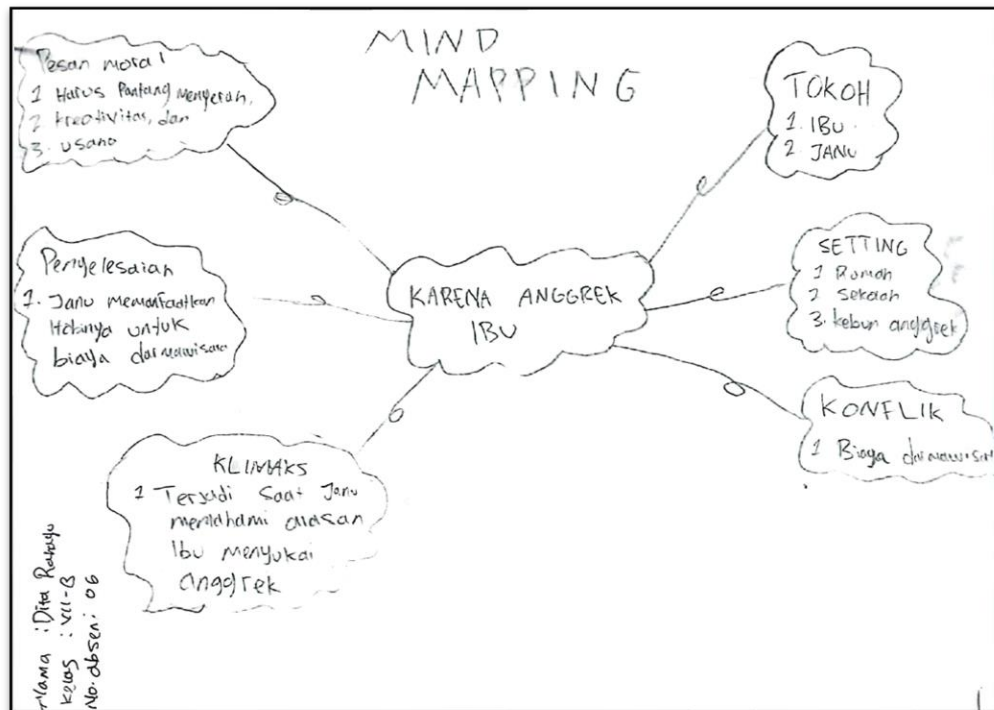
Nama : Rizka N. I		Kelas : 7 B		
No.	Uraian	SS	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran berbasis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .		✓	
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.			✓
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓		
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk menuliskan dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.	✓		
5.	Saya kebangunan dengan rangkain model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.			✓
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓		
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks	✓		

Nama : <u>Satrio</u>		Kelas : <u>7 C</u>			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .		✓		
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat menyenangkan.		✓		
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.	✓			
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk merangkum dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.				✗
5.	Saya lebih senang dengan rangkian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.				✓
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.	✓			
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.	✓			

Nama : <i>Widhi Aji</i>		Kelas :			
No.	Pernyataan	SS	S	TS	SIS
1.	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> .				
2.	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan model TPS berbantuan <i>mind mapping</i> sangat membosankan.				
3.	Model pembelajaran TPS memberi kesempatan saya untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.				
4.	Media pembelajaran <i>mind mapping</i> memudahkan saya untuk <i>mengetahui</i> dan mengingat inti cerita yang telah saya baca.				
5.	Saya kebingungan dengan rangkaian model TPS yang digunakan selama proses pembelajaran.				
6.	Saya mampu menulis teks tanggapan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS.				
7.	Model TPS memberikan kesan positif dalam pembelajaran menulis teks				

Lampiran 16. Lembar Hasil *Mind Mapping* Siswa





Lampiran 17. Tabel Uji Z

Tabel Z (Distribusi Normal Kumulatif)

	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.00	0.5	0.504	0.508	0.512	0.516	0.5199	0.5239	0.5279	0.5319	0.5359
0.10	0.5398	0.5438	0.5478	0.5517	0.5557	0.5596	0.5636	0.5675	0.5714	0.5753
0.20	0.5793	0.5832	0.5871	0.591	0.5948	0.5987	0.6026	0.6064	0.6103	0.6141
0.30	0.6179	0.6217	0.6255	0.6293	0.6331	0.6368	0.6406	0.6443	0.648	0.6517
0.40	0.6554	0.6591	0.6628	0.6664	0.67	0.6736	0.6772	0.6808	0.6844	0.6879
0.50	0.6915	0.695	0.6985	0.7019	0.7054	0.7088	0.7123	0.7157	0.719	0.7224
0.60	0.7257	0.7291	0.7324	0.7357	0.7389	0.7422	0.7454	0.7486	0.7517	0.7549
0.70	0.758	0.7611	0.7642	0.7673	0.7704	0.7734	0.7764	0.7794	0.7823	0.7852
0.80	0.7881	0.791	0.7939	0.7967	0.7995	0.8023	0.8051	0.8078	0.8106	0.8133
0.90	0.8159	0.8186	0.8212	0.8238	0.8264	0.8289	0.8315	0.834	0.8365	0.8389
1.00	0.8413	0.8438	0.8461	0.8485	0.8508	0.8531	0.8554	0.8577	0.8599	0.8621
1.10	0.8643	0.8665	0.8686	0.8708	0.8729	0.8749	0.877	0.879	0.881	0.883
1.20	0.8849	0.8869	0.8888	0.8907	0.8925	0.8944	0.8962	0.898	0.8997	0.9015
1.30	0.9032	0.9049	0.9066	0.9082	0.9099	0.9115	0.9131	0.9147	0.9162	0.9177
1.40	0.9192	0.9207	0.9222	0.9236	0.9251	0.9265	0.9279	0.9292	0.9306	0.9319
1.50	0.9332	0.9345	0.9357	0.937	0.9382	0.9394	0.9406	0.9418	0.9429	0.9441
1.60	0.9452	0.9463	0.9474	0.9484	0.9495	0.9505	0.9515	0.9525	0.9535	0.9545
1.70	0.9554	0.9564	0.9573	0.9582	0.9591	0.9599	0.9608	0.9616	0.9625	0.9633
1.80	0.9641	0.9649	0.9656	0.9664	0.9671	0.9678	0.9686	0.9693	0.9699	0.9706
1.90	0.9713	0.9719	0.9726	0.9732	0.9738	0.9744	0.975	0.9756	0.9761	0.9767
2.00	0.9772	0.9778	0.9783	0.9788	0.9793	0.9798	0.9803	0.9808	0.9812	0.9817
2.10	0.9821	0.9826	0.983	0.9834	0.9838	0.9842	0.9846	0.985	0.9854	0.9857
2.20	0.9861	0.9864	0.9868	0.9871	0.9875	0.9878	0.9881	0.9884	0.9887	0.989
2.30	0.9893	0.9896	0.9898	0.9901	0.9904	0.9906	0.9909	0.9911	0.9913	0.9916
2.40	0.9918	0.992	0.9922	0.9925	0.9927	0.9929	0.9931	0.9932	0.9934	0.9936
2.50	0.9938	0.994	0.9941	0.9943	0.9945	0.9946	0.9948	0.9949	0.9951	0.9952
2.60	0.9953	0.9955	0.9956	0.9957	0.9959	0.996	0.9961	0.9962	0.9963	0.9964
2.70	0.9965	0.9966	0.9967	0.9968	0.9969	0.997	0.9971	0.9972	0.9973	0.9974
2.80	0.9974	0.9975	0.9976	0.9977	0.9977	0.9978	0.9979	0.9979	0.998	0.9981
2.90	0.9981	0.9982	0.9982	0.9983	0.9984	0.9984	0.9985	0.9985	0.9986	0.9986
3.00	0.9987	0.9987	0.9987	0.9988	0.9988	0.9989	0.9989	0.9989	0.999	0.999

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan Tes Awal (<i>Pretest</i>) Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TPS Berbantuan <i>Mind Mapping</i> Rabu, 23 April 2025	
	
Perlakuan dengan Kegiatan Pembelajaran <i>Think dan Pair</i> Selasa, 29 April 2025	
	
	
Perlakuan dengan Kegiatan Pembelajaran <i>Share</i> Rabu, 30 April 2025	



Kegiatan Evaluasi dan Penguatan
Selasa, 06 Mei 2025



Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*) Setelah Menggunakan Model Pembelajaran
TPS Berbantuan *Mind Mapping* serta Pengisian Angket
Rabu, 07 Mei 2025



Dokumentasi Hasil Pembuatan *Mind Mapping*



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Afni Falah, lahir di Kebumen, pada tanggal 14 September 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus dan Ibu Hartiyah. Penulis tinggal di Kampung Pangeureunan, RT 002/RW 007, Desa Margacinta, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut. Menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Ghifari tahun 2008/2009, melanjutkan

sekolah di SDN Margacinta 1 tahun 2009-2015, melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Asshiddiqiyah tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan atas di SMA Asshiddiqiyah tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Koperasi Mahasiswa STKIP-IPI Garut sebagai Sekretaris periode 2022/2023 dan 2023/2024 serta sebagai Pengawas periode 2024/2025. Kemudian, pada semester tujuh penulis mengikuti program Kampus Mengajar Mandiri yang diselenggarakan oleh Prodi PBSI tahun 2024 di SMA Plus Al-Wahid, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.

Prestasi yang diraih selama menjadi mahasiswa adalah meraih pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2024 sebagai ketua tim. Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (Ditjendikti). Penulis mengikuti PKM bidang Riset Sosial Humaniora (RSH) dengan judul penelitian “Kajian Sastra Lisan Makam Cinunuk melalui Pendekatan Antropolinguistik”, yang dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan. Melalui program ini, penulis memperoleh pengalaman berharga dalam riset ilmiah sekaligus mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama tim.

Akhir masa pendidikan, penulis memperoleh gelar sarjana dengan menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Asshiddiqiyah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2024/2025)”, yang dibimbing oleh Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. dan Ibu Winka Naida, M.Pd..